



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING*
TERHADAP STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK
ANGGOTA KELOMPOK ILMIAH REMAJA
DI SMA NEGERI 11 SEMARANG TAHUN 2014**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Yulia Surianingsih
1301410055

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN

Skripsi ini disusun oleh Yulia Surianingsih dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 Januari 2015

Panitia



Drs. Budiyo, M.S.

NIP. 19631209 198703 1 002

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.

NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji I

Prof. Dr. D.Y.P. Sugiharto, M.Pd., Kons.

NIP. 19611201 198601 1 001

Penguji II

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.

NIP. 19610602 198403 1 002

Penguji III/Pembimbing

Dr. Awalya, M.Pd. Kons.

NIP. 19601101 198710 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan.

Semarang, Januari 2015



Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al-Insyiroh:6-8)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku
2. Kakakku dan adikku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014”.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan atas penelitian yang dilakukan dalam suatu prosedur yang terstruktur dan terencana. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan strategi manajemen konflik melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Adapun tindakan yang diberikan yaitu berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*. Penelitian ini dilaksanakan delapan kali pertemuan. Melalui pemberian teknik ini diharapkan strategi manajemen konflik dapat meningkat.

Selain rahmat Allah SWT dan ketekunan, penyusunan skripsi juga tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs.Eko Nusantara, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi;
4. Dr. Awalya, M.Pd., Kons. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dukungan sampai terselesainya penyusunan skripsi ini;
5. Kepala SMA Negeri 11 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Guru BK dan Pembimbing KIR SMA Negeri 11 Semarang yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian.

7. Anggota KIR SMA Negeri 11 Semarang yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman BK angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2015
Penulis

Yulia Surianingsih

ABSTRAK

Surianingsih, Yulia. 2015. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.

Kata kunci: strategi manajemen konflik, bimbingan kelompok, *problem solving*

Penelitian ini dilaksanakan berdasar pada hasil observasi bahwa terdapat masalah manajemen konflik yang rendah pada anggota Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 11 Semarang yang ditunjukan dari adanya aktivitas siswa seperti tidak mengikuti kegiatan KIR tanpa alasan yang jelas dan adanya perselisihan antara anggota kelompok. Masalah manajemen konflik tersebut diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan manajemen konflik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimental One Group Pre Test and Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok ilmiah remaja Tahun 2014 yang berjumlah 40 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dan sampel penelitian ini berjumlah 10 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala manajemen konflik sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik *wilcoxon match pairs*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor konsentrasi belajar dari sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu 74% (tinggi) dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* skor strategi manajemen konflik menjadi 85% (tinggi). Dari perbandingan hasil pre test dan post test terdapat perubahan yang menunjukkan peningkatan strategi manajemen konflik. Terdapat peningkatan konflik yang signifikan sebelum dan setelah memperoleh layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *problem solving*. Secara keseluruhan, strategi manajemen konflik meningkat 11%. Berdasarkan tabel bantu uji *wilcoxon match pairs* diperoleh $t_{hitung} = 0 < t_{tabel} = 8$.

Simpulan yang dapat diambil yaitu bimbingan kelompok teknik *problem solving* memberikan pengaruh terhadap peningkatan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja SMA Negeri 11 Semarang. Saran yang diajukan peneliti yaitu Pembimbing KIR dan Kepala Sekolah seyogyanya terus mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi anggota KIR guna mendukung peningkatan manajemen konflik dan guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebagai alternatif untuk meningkatkan strategi manajemen konflik serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program BK di SMA.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman pengesahan.....	ii
Pernyataan	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja	16
2.2.1 Strategi Manajemen Konflik	16
2.2.1.1 Pengertian Konflik	16
2.2.1.2 Pengertian Strategi Manajemen Konflik.....	17
2.2.1.3 Strategi Manajemen Konflik.....	18
1) Strategi Manajemen Konflik Menurut Johnson & Johnson.....	19
2) Strategi Manajemen Konflik Menurut Hendrick	23
3) Strategi Manajemen Konflik Menurut Newstrom.....	26
4) Strategi Manajemen Konflik dalam Penelitian	28
a. Menghindar	29
b. Mendominasi	29
c. Kompromi	30
d. Membantu.....	31
2.2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Konflik.....	32
2.2.2 Kelompok Ilmiah Remaja.....	36
2.2.2.1 Pengertian Kelompok Ilmiah Remaja	36
2.2.2.2 Tujuan Kelompok Ilmiah Remaja.....	37
2.2.2.3 Manfaat Kelompok Ilmiah Remaja.....	38
2.3 Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>Problem Solving</i>	
2.3.1 Layanan Bimbingan Kelompok	39

2.3.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	39
2.3.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	42
2.3.1.3 Model Bimbingan Kelompok dalam Layanan Kelompok	43
2.3.1.4 Tahapan Bimbingan Kelompok	43
2.3.1.5 Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok	46
2.3.1.6 Komponen Bimbingan Kelompok	47
2.3.1.7 Asas Bimbingan Kelompok	51
2.3.1.8 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	52
2.3.2 Teknik <i>Problem Solving</i>	54
2.3.2.1 Pengertian Teknik <i>Problem Solving</i>	54
2.3.2.2 Langkah-langkah Teknik <i>Problem Solving</i>	55
2.3.2.3 Kelebihan Teknik <i>Problem Solving</i>	56
2.3.2.4 Kekurangan Teknik <i>Problem Solving</i>	57
2.3.3 Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>Problem Solving</i>	58
2.4 Kerangka Berpikir	61
2.5 Hipotesis	63
BAB 3 METODE PENELITIAN	64
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	64
3.1.1 Jenis Penelitian	64
3.1.2 Desain Penelitian	65
3.1.2.1 Memberikan <i>Pre Test</i>	68
3.1.2.2 Pemberian Perlakuan (<i>Treatment</i>)	68
3.1.2.3 Memberikan <i>Post Test</i>	69
3.2 Variabel Penelitian	69
3.2.1 Identifikasi Variabel	70
3.2.1.1 Variabel Bebas	70
3.2.1.2 Variabel Terikat	70
3.2.2 Hubungan Antar Variabel	70
3.2.3 Definisi Operasional	72
3.2.3.1 Strategi Manajemen Konflik	72
3.2.3.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	72
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	73
3.3.1 Populasi Penelitian	73
3.3.2 Sampel Penelitian	74
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data	75
3.4.1 Metode Pengumpul Data	75
3.4.2 Alat Pengumpul Data	77
3.4.3 Penyusunan Instrumen	80
3.4.4 Uji Instrumen Penelitian	81

3.4.4.1 Validitas	81
3.4.4.2 Reliabilitas.....	84
3.4.4.3 Teknik Analisis Data.....	86
1) Analisis Deskriptif Persentase	86
2) Analisis Uji <i>Wilcoxon</i>	87
3.5 Kerangka Penelitian	88
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	90
4.1 Hasil Penelitian	91
4.1.1 Tingkat Strategi Manajemen Konflik Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	91
4.1.1.1 Persentase Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Menghindar	94
4.1.1.2 Persentase Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi.....	95
4.1.1.3 Persentase Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Kompromi	96
4.1.1.4 Persentase Hasil <i>Pre Test Strategi</i> Manajemen Konflik Indikator Membantu	97
4.1.2 Tingkat Strategi Manajemen Konflik Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	98
4.1.2.1 Persentase Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Menghindar	100
4.1.2.2 Persentase Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi.....	101
4.1.2.3 Persentase Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Kompromi	102
4.1.2.4 Persentase Hasil <i>Post Test Strategi</i> Manajemen Konflik Indikator Membantu	103
4.1.3 Tingkat Manajemen Konflik Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	104
4.1.3.1 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Menghindar.....	108
4.1.3.2 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi	109
4.1.3.3 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Kompromi.....	111
4.1.3.4 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Membantu.....	112
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis dan Perkembangan Selama Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	114
4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis	114

4.1.4.2 Perkembangan Selama Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	116
4.1.4.3 Deskripsi Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja.....	130
4.2 Pembahasan	133
4.2.1 Tingkat Manajemen Konflik Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	134
4.2.2 Tingkat Manajemen Konflik Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	138
4.2.3 Tingkat Manajemen Konflik Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i>	140
4.3 Keterbatasan Penelitian	143
 BAB 5 PENUTUP	145
5.1 Simpulan	145
5.2 Saran	146
 DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok	46
3.1 Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala <i>Likert</i>	78
3.2 Kategori tingkatan skala manajemen konflik	79
3.3 Pedoman koefisien Reliabilitas	85
4.1 Distribusi Hasil <i>Pre Test</i>	92
4.2 Hasil <i>Pre Test</i> Sampel Penelitian	92
4.3 Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Per Indikator	94
4.4 Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Menghindar.....	95
4.5 Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi	96
4.6 Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi	97
4.7 Hasil <i>Pre Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Membantu	98
4.8 Hasil <i>Post Test</i> Siswa Sampel Penelitian	99
4.9 Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Per Indikator.....	100
4.10 Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Menghindar.....	101
4.11 Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi	102
4.12 Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Kompromi.....	103
4.13 Hasil <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Membantu.....	104
4.14 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik.....	105
4.15 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Per Indikator.....	107
4.16 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Menghindar.....	108
4.17 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Mendominasi	110
4.18 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Kompromi	111
4.19 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Strategi Manajemen Konflik Indikator Membantu.....	113
4.20 Hasil Uji Hipotesis	115
4.21 Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	116
4.22 Deskripsi Strategi Manajemen Konflik Anggota KIR	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Strategi Manajemen Konflik Menurut Johnson & Johnson.....	19
2.2 Strategi Manajemen Konflik Menurut Hendrick	23
2.3 Kerangka Berpikir Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i> terhadap Strategi Manajemen Konflik	62
3.1 Bentuk Desain Penelitian <i>One Group Pre Test-Post Test</i>	67
3.2 Hubungan Antarvariabel X dan Y.....	71
3.3 Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian	80
3.4 Kerangka Penelitian Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik <i>Problem Solving</i> terhadap Strategi Manajemen Konflik	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Pra Penelitian	151
2. Kisi-kisi Skala manajemen konflik <i>try out</i>	154
3. Kisi-kisi Skala manajemen konflik <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	155
4. Skala manajemen konflik <i>try out</i>	156
5. Skala manajemen konflik penelitian	161
6. Analisis hasil <i>try out</i> instrumen	164
7. Perhitungan validitas instrument	168
8. Perhitungan reliabilitas instrumen <i>try out</i>	170
9. Perhitungan reliabilitas instrumen penelitian.....	172
10. Hasil <i>pre test</i> penelitian	174
11. Hasil analisis perbandingan <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	179
12. Daftar siswa yang mengikuti <i>try out</i>	184
13. Daftar Siswa yang Mengikuti <i>Pre Test</i>	185
14. Daftar Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian.....	186
15. Satuan Layanan	187
16. Resume layanan bimbingan kelompok	211
17. Penyelesaian masalah menggunakan <i>problem solving</i>	227
18. Rangkuman hasil laiseg	230
19. Program harian.....	232
20. Laporan pelaksanaan program	235
21. Daftar Hadir Siswa yang mengikuti Bimbingan Kelompok	238
22. Dokumentasi Penelitian	246
23. Surat Penelitian	250

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik merupakan hal yang pasti dialami oleh setiap individu. Konflik adalah pertentangan yang dialami oleh seseorang yang dikarenakan adanya perbedaan tujuan, ketidakmampuan atau adanya kendala dalam mencapai tujuan. Siswa sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan individu yang lain juga mengalami konflik baik teman di sekolah, guru atau orang lain yang ditemui siswa. Setiap siswa perlu memiliki strategi manajemen konflik yang baik, agar konflik yang dialami tidak memiliki dampak buruk bagi siswa. Konflik yang terjadi dapat menjadikan individu berkembang jika dimanajemen dengan strategi penyelesaian yang tepat.

Strategi manajemen konflik yang tepat diperlukan dalam mengambil suatu keputusan sehingga suatu konflik tidak menimbulkan frustrasi atau stress bagi individu. Strategi manajemen konflik membantu individu agar tidak salah dalam mengambil langkah ketika menghadapi suatu konflik yang mungkin akan berdampak buruk dalam kehidupan orang tersebut. Strategi manajemen konflik yang dapat dilakukan jika menghadapi situasi konflik antara lain dengan cara: berunding, menyerang, bersikap agresif, marah, menyerah, bersabar dan lain sebagainya. Cara dan strategi tersebut dapat menjadikan konflik memberikan hasil akhir yang positif atau negatif sesuai strategi yang diambil.

Fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu pada ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 11 Semarang ialah beberapa anggota menunjukkan sikap menghidar terhadap permasalahan yang sedang terjadi, salah satunya ditunjukkan dengan jumlah anggota yang mengikuti pertemuan rutin semakin berkurang dari minggu ke minggu. KIR merupakan salah satu wadah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa dilatih untuk melakukan kegiatan ilmiah sehingga mampu mengelola konflik yang ada di sekitar mereka. Peneliti mewawancarai pembimbing KIR di SMA Negeri 11 Semarang pada tanggal 13 Januari 2014 bahwa terjadi penurunan jumlah anggota yang hadir saat kegiatan rutin. Siswa yang hadir saat kegiatan rutin sekitar 20% dari jumlah anggota atau hanya belasan anggota yang hadir tergolong sudah baik. Bahkan kadang-kadang hanya tiga atau empat anggota saja yang hadir dan anggota lainnya tidak hadir tanpa keterangan. Menurutnya, anggota yang tidak hadir tersebut lebih memprioritaskan tugas akademik sekolah serta beberapa anggota justru sengaja menghindar dari anggota KIR yang masih aktif. Penurunan kehadiran anggota dalam sejumlah kegiatan memberikan dampak pada tidak terlaksananya kegiatan-kegiatan KIR yang sudah direncanakan. Selama dua tahun terakhir, kegiatan yang sudah disiapkan dibatalkan pelaksanaannya dikarenakan ketidakjelasan partisipasi dari anggota KIR. Dari perilaku yang muncul diidentifikasi bahwa anggota yang telah memilih KIR sebagai ekstrakurikuler pilihannya belum memiliki pemahaman serta arahan dalam mengikuti kegiatan KIR, sehingga

mereka lebih memilih kegiatan yang menyenangkan seperti jalan-jalan, bermain, menonton bioskop atau kegiatan lain sifatnya hiburan.

Sikap dan perilaku anggota KIR tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki strategi manajemen konflik yang baik sehingga anggota lebih memilih untuk menghindari konflik. Diperkuat dengan angket yang telah diisi oleh anggota KIR dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi, sejumlah siswa merasa strategi manajemen konflik dirasa belum efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain permasalahan organisasi, anggota KIR juga memiliki permasalahan pribadi baik di kelas ataupun di rumah. Di mana pun dan kapan pun mereka akan menghadapi permasalahan, sehingga mereka perlu memiliki strategi dalam menghadapi konflik yang tepat. Oleh karena itu, strategi manajemen konflik anggota KIR perlu ditingkatkan dengan memberikan pengarahan, pembimbingan dan pendampingan dengan menggunakan metode yang tepat.

Penjelasan di atas menggugah peneliti untuk membantu anggota KIR dalam meningkatkan strategi manajemen konflik yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2006:3) bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Gazda (dalam Prayitno dan Amti, 2004: 309-310) juga mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, yaitu teknik pemberian informasi, teknik diskusi kelompok, teknik

pemecahan masalah (*problem solving techniques*), teknik permainan peran (*role playing*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Dalam penelitian ini digunakan teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* merupakan suatu metode berpikir yang dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam prosesnya menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan suatu konflik.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* akan dibahas mengenai cara manajemen konflik. Manajemen konflik siswa dilatih dengan menyelesaikan beberapa contoh permasalahan yang disediakan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai strategi manajemen konflik. Selanjutnya siswa dapat berlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Selama beberapa kali bimbingan kelompok, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan manajemen konflik sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya.

Dari uraian di atas, peneliti menilai bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* cocok untuk mengembangkan strategi manajemen konflik anggota KIR SMA Negeri 11 Semarang. Selain dapat memahami mengenai strategi manajemen konflik, siswa dapat menyelesaikan permasalahan melalui teknik *problem solving* secara bersama-sama. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah utama adalah “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 11 Semarang?” Dari rumusan masalah utama tersebut, dapat dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana gambaran strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014?
- (2) Bagaimana gambaran strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014?
- (3) Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat berpengaruh terhadap strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 11 Semarang. Dari tujuan utama penelitian tersebut, dapat dijabarkan sub tujuan penelitian sebagai berikut:

- (1) Mengetahui gambaran kemampuan manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014.
- (2) Mengetahui gambaran strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014.
- (3) Mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat berpengaruh terhadap strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi, terutama mengenai layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik *problem solving* dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi guru atau konselor, sebagai pedoman dalam pemberian layanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan strategi manajemen konflik terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- (2) Bagi mahasiswa, dapat menambah tentang penerapan keterampilan konseling dan praktiknya, khususnya pemanfaatan metode *problem solving* dalam meningkatkan strategi manajemen konflik.
- (3) Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif dalam memberikan layanan di sekolah sehingga peserta didik dapat berpikir lebih cerdas dan kritis dengan memiliki strategi manajemen konflik yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis telah menyusun sistematika penulisan skripsi untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian intidan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian pokok isi skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian, yang meliputi penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian, yang meliputi penelitian terdahulu, strategi manajemen konflik, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian dan alat pengumpul data, dan uji instrumen penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian beserta dengan uraian penjelasan tentang masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan, selain itu pada bab ini dijelaskan keterbatasan dalam penelitian.

Bab 5 Penutup, berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran peneliti.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Suatu penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh seorang peneliti, agar mampu menjawab permasalahan tersebut diperlukan dukungan teori-teori yang kuat dari berbagai sumber. Teori tersebut membantu peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dengan baik. Teori-teori tersebut berguna untuk memberikan gambaran mengenai alur pemikiran dalam satu penelitian. Pada bab ini akan berisi tentang (1) penelitian terdahulu, (2) strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja, (3) layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*, (4) kerangka berpikir, dan (5) hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- (1) Hasil penelitian dari Zubaidah (2013: 60-61) menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mengelola Stress Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 pada taraf signifikansi 5%. Perubahan kemampuan mengelola stress pada kelompok eksperimen terlihat setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan dari hasil *pre test* dan

adanya kenaikan pada hasil *post test* dari kategori sedang menjadi tinggi atau dari 73,57 menjadi 84,18. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dikarenakan hasil *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengelola stress pada siswa SMP. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, namun perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengelola stress, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik. Kemampuan mengelola stress dan kemampuan manajemen konflik juga memiliki hubungan yaitu jika individu tidak dapat memanajemen konflik, maka dapat dimungkinkan tidak dapat mengelola stress sehingga dapat menimbulkan frustrasi. Subyek yang diteliti adalah anggota kelompok ilmiah remaja yang merupakan siswa, namun mengikuti ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja yang duduk di bangku SMA dan subyek penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain adalah siswa SMP. Dari hubungan yang mendukung hipotesis antara variabel yang akan diteliti yaitu manajemen konflik dengan variabel yang telah diteliti yaitu kemampuan mengelola stress serta kesamaan penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, maka layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik.

(2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Borg et al (2011: 120) menunjukkan bahwa perlu adanya campur tangan guru sebagai mediator dalam menyelesaikan konfrontasi melalui diskusi untuk menghadapi konflik yang terjadi dalam kelompok siswa. Pelaksanaan diskusi disertai dengan kontrak kelompok yang membahas mengenai ambisi/tujuan, peran dalam kelompok serta pembagian tugas. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti dikarenakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja. Kesamaan dengan penelitian Borg et al yaitu untuk menyelesaikan konflik kelompok khususnya dalam bentuk konfrontasi (pertentangan secara terang-terangan) diperlukan campur tangan mediator, sedangkan yang menjadi mediator pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pemimpin kelompok yang tidak lain adalah peneliti sendiri. Penyelesaian konflik juga memerlukan kemampuan manajemen konflik yang merupakan variabel yang akan diteliti peneliti untuk ditingkatkan. Perlakuan yang diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang dalam pelaksanaan layanan tersebut terdapat proses diskusi untuk membahas permasalahan yang disepakati. Diskusi dilakukan membahas tujuan yang diinginkan/ambisi yang kemudian diselesaikan dengan membuat kesepakatan/kontrak mengenai pembagian tugas serta peran dalam kelompok. Kesamaan lain antara penelitian Borg et al dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu obyek yang diteliti

sama-sama kelompok siswa, namun peneliti lebih menghususkan pada siswa yang mengikuti kelompok ilmiah remaja. Dari kesamaan-kesamaan yang telah diuraikan di atas, maka layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik.

- (3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartman, dkk (2013: 7) yang diterbitkan di *Journal of Instructional Pedagogies* dengan judul *Effectiveness of problem-based learning in introductory business courses*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa PBL berdampak positif terhadap persepsi siswa dalam menghargai kemampuan mereka untuk mengatasi permasalahan dan emosi yang terfokus. Melalui pembelajaran dengan menyertakan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, memberikan dampak positif kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatur respon emosi yang negatif yang berhubungan dengan meningkatnya stress. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti dikarenakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja. Kesamaan dengan penelitian Hartman, dkk yaitu PBL dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatur emosi negatif yang dapat mengakibatkan stress, yang dalam penelitian peneliti disebut kemampuan manajemen konflik yang digunakan untuk mengatur masalah sehingga emosi-emosi negatif dapat ditekan dan stress dapat dicegah pula.

PBL memiliki kesamaan dengan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yaitu sama-sama menyertakan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata untuk diatasi. Dari kesamaan tersebut menjadi dukungan terhadap penelitian peneliti yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik.

- (4) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjosvold, dkk (2002: 118) dengan judul *Conflict Management for Individual Problem Solving and Team Innovation in China*. Penelitian tersebut mempercayai bahwa kooperatif bukan kompetisi atau menghindar untuk mengelola konflik mereka dapat menolong individu untuk mengidentifikasi hambatan dan mengatasi konflik. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti dikarenakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja. Kesamaan dengan penelitian Tjosvold, dkk yaitu dalam menyelesaikan konflik perlu dilakukan secara kooperatif bukan kompetisi atau menghindar, sedangkan strategi manajemen konflik pada penelitian yang akan dilakukan peneliti meliputi: kompromi, dominasi, menghindar, mempersatukan akan menjadi efektif jika sesuai dengan tingkat konflik yang dihadapi. Dari kesamaan tersebut, menjadi dukungan terhadap penggunaan kemampuan manajemen konflik yang efektif .

Dari keempat penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan manajemen konflik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* di mana materi yang disampaikan berhubungan dengan manajemen konflik. Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* memberikan wawasan dalam menyelesaikan konflik. Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* diberikan dengan menyertakan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai pembelajaran sehingga anggota kelompok ilmiah remaja akan memperoleh pemahaman untuk meningkatkan kemampuan manajemen konfliknya.

Penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti dalam menentukan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu mendukung hipotesis bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja, yang sebelumnya telah teruji dapat meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan konflik. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan manajemen konflik sebagai variabel yang akan diteliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam meningkatkan kemampuan manajemen konflik, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sebagai perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada anggota kelompok ilmiah remaja.

2.2 Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja

2.2.1 Strategi Manajemen Konflik

2.2.1.1 Pengertian Konflik

Konflik berasal dari bahasa latin *conflictus*, yang berarti “menyerang dengan sekuat tenaga secara bersamaan.” Konflik diartikan sebagai pertarungan, perjuangan, pertempuran ketidaksetujuan, perselisihan, atau pertengkaran. Konflik adalah situasi di mana tindakan salah satu pihak berakibat menghalangi, menghambat atau mengganggu tindakan pihak lain. Menurut Usman (2008: 435) konflik ialah (1) pertentangan antara dua atau lebih terhadap satu hal atau lebih dengan sesama anggota organisasi atau dengan organisasi lain, dan (2) pertentangan dengan hati nurani sendiri. Pengertian yang disampaikan Usman tersebut, konflik dapat diartikan sebagai pertentangan yang dialami individu baik dengan dirinya sendiri atau orang lain bahkan kelompok tertentu, atau antara kelompok dengan individu atau kelompok itu sendiri atau kelompok lain terhadap sesuatu hal. Menurut Hendricks (2008: 2). Konflik merupakan hal yang tidak perlu diartikan sebagai bencana yang akan datang, karena dalam konflik itu sendiri terkandung kesempatan. Dari pengertian tersebut, konflik diartikan sebagai suatu hal yang merupakan kesempatan bukan bencana, tentunya dikarenakan konflik tersebut dapat dikelola dengan baik. Dari beberapa pengertian konflik di atas, maka disimpulkan bahwa konflik merupakan pertentangan yang dialami individu baik dengan dirinya sendiri atau orang lain bahkan kelompok tertentu, atau antara kelompok dengan individu atau kelompok itu sendiri atau kelompok lain terhadap sesuatu hal dan akan menjadi berguna serta menjadikan kesempatan jika konflik tersebut dapat dikelola dengan baik.

Setiap konflik berpotensi memiliki hasil yang bersifat merusak atau membangun (Johnson & Johnson, 2005: 246). Hasil konflik yang bersifat merusak dapat menciptakan kesedihan, kemarahan, permusuhan, sakit hati, kebencian yang berlanjut, kekerasan, perpisahan, perceraian, peperangan dan/atau harus berakhir pada penyelesaian jalur hukum. Konflik akan membawa hasil yang bersifat merusak atau membangun sangat tergantung bagaimana konflik tersebut dikelola bukan dikarenakan kehadiran konflik dalam kehidupan seseorang. Konflik yang bersifat merusak harus dicegah karena dapat menimbulkan keretakan hubungan antar individu atau kelompok, menurunkan tingkat produktivitas dan kinerja seseorang, yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan seperti rasa aman. Konflik yang bersifat merusak dikarenakan adanya pengelolaan konflik yang buruk. Di sisi lain, konflik juga dapat membawa hasil akhir yang positif. Adanya konflik dapat menjadikan seseorang menjalin hubungan yang lebih dekat baik dengan orang lain yang lebih peduli dan berkomitmen untuk menyelesaikan konflik. Keberadaan konflik sesungguhnya memiliki potensi untuk menunjang perkembangan diri maupun perkembangan relasi dengan orang lain yaitu dengan cara mampu menghadapi dan memecahkan konflik-konflik yang dialami secara konstruktif/ membangun bukan destruktif/merusak.

2.2.1.2 Pengertian Strategi Manajemen Konflik

Menurut Wirawan (2013: 120) mendefinisikan manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang

diinginkan. Pengertian manajemen konflik tersebut menekankan pada penyusunan strategi konflik oleh pihak yang terlibat untuk mengendalikan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen konflik dapat berarti sebagai proses penyusunan strategi penyelesaian agar konflik dapat berkembang menjadi konflik konstruktif. Konflik jika tidak dimanajemen akan mengakibatkan konflik destruktif sehingga pihak yang terlibat dalam konflik dapat mengalami penurunan kinerja dan berdampak pada terhambatnya aktivitas sehari-hari.

Strategi manajemen konflik adalah langkah yang diambil seseorang yang sedang berkonflik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan penyelesaian sesuai yang diharapkan. Seseorang yang berkonflik perlu menelusuri dan mengidentifikasi dampak yang dapat dari konflik yang sedang dialami, sebelum orang tersebut menentukan strategi manajemen konflik. Pengetahuan mengenai strategi manajemen konflik menjadikan individu mengidentifikasi strategi yang akan dipilih sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam menyelesaikan konflik. Keahlian dan latihan dalam menghadapi konflik juga diperlukan agar seseorang terbiasa dalam menentukan strategi penyelesaian konflik.

Menurut Hendricks (2008: 6) strategi manajemen konflik dikatakan efektif dan akan berhasil apabila individu mampu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi konflik dengan hati-hati. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda untuk menghadapi konflik. Strategi manajemen konflik diperoleh melalui proses belajar dari pengalaman sendiri ataupun orang lain. Seseorang telah memulai belajar strategi menghadapi konflik sejak masa kanak-

kanak, sehingga kemampuan manajemen konflik akan berlangsung secara alami dan berfungsi secara otomatis tanpa disadari. Strategi-strategi manajemen konflik apa saja yang dapat dipilih dalam menghadapi situasi konflik akan dijelaskan lebih lanjut oleh beberapa ahli. Berbagai strategi manajemen konflik antara lain menurut Jonhson & Johnson, Hendricks dan Newstrom.

2.2.1.3 Strategi Manajemen Konflik

1) Strategi Manajemen Konflik Menurut Johnson & Johnson

Menurut Johnson & Johnson (2012: 374-376) ada lima jenis strategi dasar untuk mengatasi konflik. Strategi tersebut didasarkan atas tingkat hubungan seseorang dan tujuan yang diharapkan dari konflik tersebut. Kelima jenis strategi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Strategi Manajemen Konflik Menurut Johnson & Johnson
(Sumber: Johnson& Johnson 2012: 375)

Strategi manajemen konflik menurut Johnson & Johnson (2012: 374-376) yaitu: a) penarikan, b) pemaksaan, c) kompromi, d) konfrontasi, e) kelancaran. Penjelasan mengenai kelima strategi tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Penarikan (disimbolkan dengan kura-kura)

Kura-kura adalah binatang yang lambat, kura-kura akan memasukkan kepalanya ke dalam tempurung jika merasa terancam dan terganggu. Kura-kura yang suka menarik dirinya ke dalam tempurungnya untuk menghindari konflik, dengan tidak menghargai hubungan dan tujuan. Ketika tujuan dan hubungan menjadi tidak penting, maka individu akan menghindari masalah dan orang lain. Orang yang menggunakan gaya ini percaya bahwa setiap usaha memecahkan konflik hanya akan sia-sia dan akan menarik diri dari konflik, secara fisik maupun psikologis, dari pada menghadapinya. Penarikan juga diperlukan pada saat-saat tertentu seperti: menghindari orang asing yang tidak ramah mungkin hal terbaik yang harus dilakukan, menarik diri dari sebuah konflik sampai semua pihak dapat bersikap tenang dan dapat mengontrol emosi.

(2) Pemaksaan (disimbolkan dengan Hiu)

Hiu sebenarnya lebih suka menyendiri walaupun dapat hidup berkelompok juga. Hiu memiliki gigi tajam untuk melumpuhkan dan mencabik-cabik mangsanya hingga tak berdaya. Hiu termasuk hewan yang menganggap hubungan tidak penting sehingga akan mengalahkan lawan dengan memaksa untuk menyerah sehingga tujuan sendiri akan tercapai. Ketika sebuah tujuan menjadi sangat penting, sedang hubungan menjadi tidak penting, seseorang akan memaksa atau membujuk lawan untuk menyerah. Strategi memaksa dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan menawarkan suatu solusi kepada pihak lawan agar tujuan pribadinya tercapai.

(3) Kompromi (disimbolkan dengan Rubah)

Rubah merupakan binatang soliter dan hidup dengan keluarga kecil-kecil. Rubah ahli dalam menyergap dan membunuh musuh dengan cepat. Rubah ahli dalam mengintai dan menyembunyikan makanan untuk persediaan. Jika kira-kira musuh tidak bisa dikejar maka tidak akan mengejar dan membiarkannya lepas. Rubah sangat pandai dalam menyamar. Perilaku rubah menunjukkan bahwa mereka cukup peduli dengan tujuan dan hubungan dengan kerabat. Gaya ini memiliki makna bahwa pihak yang berkonflik lebih menekankan pada kompromi untuk mencapai tujuan pribadi serta akan memperhatikan hubungan baik dengan pihak lawan karena keduanya sama-sama penting. Ketika tujuan dan hubungan cukup penting, tetapi tidak mendapat apa yang diinginkan, maka akan dilakukan kesepakatan. Kompromi sering digunakan ketika orang-orang yang berselisih berharap untuk mencari pemecahan suatu masalah tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk melakukannya.

(4) Kelancaran (disimbolkan dengan Beruang Teddy)

Beruang sangat dikenal pengabdianya dalam menjaga dan melindungi anak-anaknya dari ancaman. Teddy adalah nama yang diberikan kepada boneka beruang sebagai simbol untuk persahabatan dan kasih sayang. Strategi kelancaran disimbolkan beruang teddy dikarenakan beruang teddy menganggap hubungan sangat penting, namun tujuan tidaklah terlalu penting. Beruang teddy akan selalu melindungi keluarganya dengan melakukan apapun. Strategi kelancaran merupakan strategi kelancara hubungan di mana seseorang akan rela meninggalkan tujuan untuk mempertahankan kualitas hubungan sebaik mungkin.

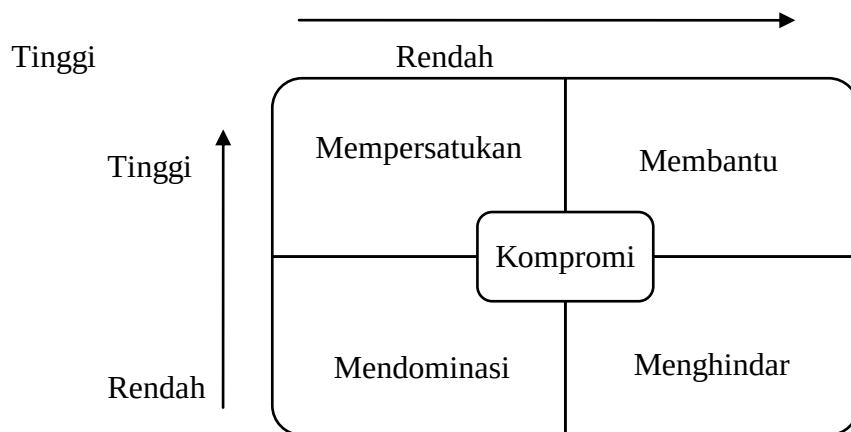
Salah satu pihak yang berkonflik akan mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. Salah satu pihak akan memperlancar dan membantu orang lain untuk meraih tujuannya dan mengabaikan tujuan sendiri.

(5) Konfrontasi (disimbolkan dengan burung hantu)

Burung hantu merupakan hewan yang mampu melihat 100 kali lebih peka daripada manusia dan tidak dapat berkedip atau melirik saat melihat mangsa selain itu burung hantu sangat setia kepada pasangannya. Burung hantu termasuk hewan yang sangat menghargai tujuan yang diinginkan dan hubungan dengan kerabatnya. Jika tujuan dan hubungan sangat penting, makaseseorang yang sedang berkonflik perlu mempertimbangkan kedua hal tersebut untuk mendapatkan pemecahan masalah. Seseorang perlu melakukan negosiasi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan tanpa merusak kualitas hubungan baik. Konfrontasi (negosiasi pemecahan masalah) dilakukan oleh kedua belah pihak yang berkonflik dengan memastikan bahwa kedua pihak dapat mencapai tujuan secara keseluruhan dan memecahkan semua ketegangan dan perasaan negatif antara pihak yang berkonflik sehingga hubungan keduanya tetap harmonis. Strategi ini dilakukan dengan cara mengungkapkan segala keinginan, harapan dan kondisi yang sedang terjadi walaupun hal tersebut sebenarnya merupakan rahasia dari kedua belah pihak. Pengungkapan yang terjadi menjadikan pihak yang satu dengan pihak yang lainnya menjadi saling memahami mengenai kondisi yang sedang terjadi sehingga tidak akan terjadi pertengkaran di antara kedua belah pihak.

2) Strategi Manajemen Konflik Menurut Hendricks

Menurut Hendricks (2008: 48-50) strategi atau gaya manajemen konflik meliputi: (1) *mempersatukan*, (2) *membantu*, (3) *mendominasi*, (4) *menghindar*, (5) *kompromi*. Strategi yang dikembangkan oleh Hendrick tidak jauh berbeda dengan strategi manajemen konflik yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson. Lima strategi tersebut telah diakui dan diterima secara universal untuk digunakan sebagai strategi atau gaya manajemen konflik. Kelima strategimanajemen konflik tersebut mengenaihubungan antar strategi dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.2 Strategi Manajemen Konflik Menurut Hendrick
(Sumber: Hendrick, 2008: 47)

Penjelasan dari gambar diagram kelima strategi manajemen konflik menurut Hendrick di atas adalah sebagai berikut:

(1) Mempersatukan (*integrating*)

Strategi mempersatukan cocok digunakan untuk konflik yang kompleks. Penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan (*integrating*) mendorong tumbuhnya *creative thinking* (berpikir kreatif). Gaya mempersatukan memiliki

kekuatan yaitu adanya pengembangan alternatif penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik dengan strategi mempersatukan menjadikan seseorang dan orang lain yang berkonflik untuk menyusun informasi dari berbagai pandangan yang berbeda. Strategi penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai penyelesaian konflik, selain itu strategi mempersatukan akan menjadi tidak efektif apabila pihak yang berselisih kurang memiliki komitmen terhadap konflik sehingga penyelesaian masalah menjadi sulit untuk ditemukan, penyelesaian strategi mempersatukan juga dapat menjadi penyelesaian yang menimbulkan frustrasi terutama dalam konflik tingkat tinggi karena penalaran dan pertimbangan rasional seringkali dikalahkan oleh komitmen emosional dalam suatu posisi dan hubungan.

(2) Membantu (*obliging*)

Strategi membantu menunjukkan bahwa seseorang merasa lebih peduli dengan orang lain yang lebih memerlukan bantuan sehingga orang yang membantu akan mengesampingkan urusannya sendiri. Strategi membantu dapat digunakan sebagai strategi yang sengaja digunakan untuk menghargai orang lain, membuat orang yang dibantu merasa lebih baik dan senang terhadap konflik yang sedang dihadapi. Penggunaan strategi membantu berperan dalam mengurangi perbedaan dan kesenjangan yang terdapat dalam kelompok. Orang yang dibantu akan merasakan diperhatikan dan merasa puas karena harapan dan tujuan yang diinginkan telah terpenuhi dengan adanya bantuan orang lain. Strategi membantu apabila digunakan dengan efektif maka hubungan dengan orang lain akan lebih

harmonis dan langgeng. Penggunaan strategi membantu juga memiliki kekurangan yaitu seseorang yang terlalu fokus membantu menyelesaikan masalah orang lain maka akan mengesampingkan urusan yang mungkin lebih penting bagi diri sendiri termasuk mengorbankan masa depan.

(3) Mendominasi (*dominating*)

Strategi mendominasi adalah strategi yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi lingkungan dalam mengambil keputusan sebagai penyelesaian konflik. Strategi mendominasi dibutuhkan dan akan efektif digunakan pada konflik yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat diperlukan atau jika persoalan konflik termasuk dalam tingkat kurang penting untuk diperdebatkan. Strategi mendominasi sangat diperlukan apabila salah satu pihak yang berkonflik kurang memiliki pengetahuan atau keahlian mengenai seluk-beluk dari konflik yang terjadi. Strategi mendominasi paling tepat apabila digunakan dalam keadaan terpaksa karena situasi yang genting atau mendesak. Strategi mendominasi lebih mudah untuk dipahami jika digambarkan dalam sebuah penyerangan untuk memperoleh kemenangan yang menganut falsafah “lebih baik menembak daripada ditembak”.

(4) Menghindar (*avoiding*)

Strategi menghindar adalah strategi untuk menghindari atau melarikan diri dari konflik. Strategi menghindar biasanya dikaitkan dengan penilaian negatif seperti menghindar dari tanggung jawab atau menghindar dari suatu isu topik. Penggunaan strategi menghindar akan menjadi efektif apabila menghadapi perdebatan yang tidak penting dengan tujuan agar konflik tidak menjadi lebih

besar. Kelebihan lain dari strategi menghindar yaitu tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghadapi konflik. Di sisi lain, kekurangan dari strategi menghindar yaitu dapat menjadikan seseorang mengalami kekecewaan dan frustrasi karena lama waktu untuk menunggu jawaban dari penyelesaian konflik. Konflik juga dapat menjadi lebih besar karena menggunakan strategi menghindar.

(5) Kompromi (*comproming*)

Penggunaan strategi kompromi menandakan bahwa seseorang tidak hanya peduli pada diri sendiri melainkan juga orang lain dengan tingkat kepedulian yang seimbang. Strategi kompromi digunakan untuk mencari jalan tengah dari konflik yang dihadapi. Setiap pihak yang berkonflik akan saling memberikan dan menerima balikan dalam melakukan kompromi agar tercapai kesepakatan. Kompromi akan menjadi strategi yang tepat apabila pihak-pihak yang berkonflik sama-sama menginginkan hasil menang dari penyelesaian konflik.

3) Strategi Manajemen Konflik Menurut Newstrom

Strategi manajemen konflik menurut Newstrom tidak jauh berbeda dengan strategi manajemen konflik yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson atau Hendrick. Pengetahuan mengenai strategi manajemen konflik akan memberikan pemahaman kepada seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan tentang penyelesaian konflik akan meningkatkan pemahaman terhadap konflik sehingga seseorang dapat menentukan strategi manajemen konflik mana yang akan dipilih dengan tepat. Menurut Newstrom (2007: 304) strategi manajemen konflik yang dapat dipilih antara lain: *avoiding* (menghindari),

smoothing (melunak), *forcing* (memaksa), *compromising* (kompromi), *confronting* (menghadapi).

- (1) Menghindari adalah penarikan fisik atau mental dari konflik. Strategi menghindari mencerminkan perhatian yang rendah terhadap penyelesaian konflik sehingga seseorang akan mendapatkan hasil akhir kalah.
- (2) *Smoothing* adalah mengedepankan kepentingan pihak lain. Strategi *smoothing* menempatkan penekanan terbesar pada kepedulian terhadap orang lain, biasanya untuk seseorang merugikan sendiri, sehingga hasil kalah-menang.
- (3) Memaksa adalah menggunakan kekuatan untuk mencapai kemenangan. Strategi ini bergantung pada agresivitas dan dominasi untuk mencapai tujuan pribadi dengan mengorbankan kepedulian terhadap pihak lain. Hasilnya kemungkinan adalah situasi menang-kalah.
- (4) Kompromi atau mengorbankan adalah mencari jalan tengah atau bersedia untuk memberikan sesuatu sehingga mendapatkan sesuatu yang lain. Strategi ini mencerminkan tingkat kepedulian terhadap diri dan orang lain.
- (5) Menghadapi adalah menghadapi konflik secara langsung dan bekerja melalui resolusi yang saling memuaskan. Juga dikenal sebagai pemecahan atau mengintegrasikan masalah, taktik ini berusaha untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kedua partai, sehingga hasil yang *win-win*.

Gaya manajemen konflik dari beberapa pendapat, dapat dilihat bahwa setiap strategi memiliki kekuatan dan kelemahan dan mungkin efektif untuk tujuan yang diharapkan baik menang atau kalah. Namun, pendekatan menghindari pada dasarnya berguna untuk menyembunyikan atau mengurangi konflik. Hal tersebut berarti bahwa dalam beberapa cara, pendekatan dapat mengontrol tingkat konflik dan mengurangi efek samping yang berbahaya dan sumber konflik masih ada. Sedangkan strategi yang seimbang dan berlaku bagi dua pihak ialah kompromi untuk menemukan solusi. Kompromi dapat menjadi solusi jika tujuannya adalah untuk menyelesaikan konflik dengan biaya minimal, tetapi sering kali menghambat kreativitas. Adapun penggunaan pendekatan memaksa dapat mencapai tujuan jangka pendek namun sering diperbaiki lagi karena merugikan hubungan antara pihak-pihak.

4) Strategi Manajemen Konflik dalam Penelitian

Dari berbagai gaya atau strategi manajemen konflik yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang akan digunakan untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengungkap kemampuan manajemen konflik adalah strategi manajemen konflik yang terdiri atas: (1) mendominasi, (2) kompromi, (3) menghindar, dan (4) melancarkan. Keempat strategi tersebut dipilih karena mewakili dari strategi yang telah dijelaskan oleh ketiga ahli yaitu Johnson & Johnson, Hendrick dan Newstrom. Beberapa strategi yang dijelaskan oleh ahli juga terdapat kesamaan dan tidak beberapa strategi saling tumpang tindih dalam memaknainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan empat yang meliputi

mendominasi, kompromi, menghindar dan melancarkan. Penjelasan mengenai empat strategi yang digunakan untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Menghindar

Menurut Hendrick (2008: 49) menghindar berarti melarikan diri seperti melarikan diri dari tanggung jawab atau menghindari pembahasan suatu topik. Menurut Johnson & Johnson (2012: 374) Ketika tujuan dan hubungan menjadi tidak penting, maka individu akan menghindari masalah dan orang lain. Orang yang menggunakan gaya ini percaya bahwa setiap usaha memecahkan konflik hanya akan sia-sia dan akan menarik diri dari konflik, secara fisik maupun psikologis, dari pada menghadapinya. Menurut Newstrom (2007: 259), menghindar menandakan bahwa tidak peduli terhadap konflik dan siap menerima kekalahan. Penggunaan strategi menghindar akan efektif apabila menghadapi debat yang tidak penting dengan tujuan agar konflik tidak menjadi lebih besar. Menghindar yang dimaksud dalam penelitian yaitu menarik diri baik dari konflik baik secara fisik maupun psikis.

(2) Mendominasi

Menurut Hendrick (2008: 49) mendominasi adalah strategi yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi lingkungan dalam mengambil keputusan sebagai penyelesaian konflik. Strategi mendominasi dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan menawarkan suatu solusi kepada pihak lawan agar tujuan pribadinya tercapai. Strategi mendominasi dibutuhkan dan akan efektif digunakan pada konflik yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat

diperlukan atau jika persoalan konflik termasuk dalam tingkat kurang penting untuk diperdebatkan. Strategi mendominasi sangat diperlukan apabila salah satu pihak yang berkonflik kurang memiliki pengetahuan atau keahlian mengenai seluk-beluk dari konflik yang terjadi. Strategi mendominasi paling tepat apabila digunakan dalam keadaan terpaksa karena situasi yang genting atau mendesak. Strategi mendominasi tidak efektif jika terdapat agresivitas kepada pihak lawan untuk mencapai tujuan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pihak lawan. Bentuk lain dari strategi mendominasi yang buruk yaitu memaksa dan membujuk.

(3) Kompromi

Menurut Newstrom (2007: 294) kompromi adalah mencari jalan tengah atau bersedia memberikan sesuatu sehingga mendapatkan sesuatu yang lain. Kompromi berarti menyatukan kedua belah pihak yang berkonflik agar tujuan dari kedua belah pihak masing-masing tercapai. Setiap pihak yang berkonflik akan saling memberikan dan menerima balikan selama proses kompromi. Menurut Hendrick (2009:49) mengatakan bahwa penggunaan strategi kompromi menandakan bahwa seseorang tidak hanya peduli pada diri sendiri melainkan juga orang lain dengan tingkat kepedulian yang seimbang. Strategi ini memiliki makna bahwa pihak yang berkonflik lebih menekankan pada kompromi untuk mencapai tujuan pribadi serta akan memperhatikan hubungan baik dengan pihak lawan karena keduanya sama-sama penting. Strategi ini dilakukan dengan cara mengungkapkan segala keinginan, harapan dan kondisi yang sedang terjadi walaupun hal tersebut sebenarnya merupakan rahasia dari kedua belah pihak. Kompromi dapat dilakukan melalui konfrontasi, negosiasi serta mengintegrasikan

masalah untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kedua belah pihak sehingga kedua belah pihak melakukan kesepakatan dan mendapatkan hasil menang (*win-win*). Penyelesaian konflik dengan cara kompromi mendorong tumbuhnya *creative thinking* (berpikir kreatif) untuk mengembangkan alternatif penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik dengan strategi kompromi menjadikan seseorang dan orang lain yang berkonflik untuk menyusun informasi dari berbagai pandangan yang berbeda.

(4) Membantu

Strategi membantu merupakan strategi yang sengaja digunakan untuk mempertahankan kualitas hubungan sebaik mungkin sehingga seseorang akan rela meninggalkan kepentingannya. Salah satu pihak akan memperlancar dan membantu orang lain untuk meraih tujuannya dan mengabaikan tujuan sendiri. Strategi membantu digunakan sebagai strategi yang sengaja digunakan untuk menghargai orang lain, membuat orang yang dibantu merasa lebih baik dan senang terhadap konflik yang sedang dihadapi. Penggunaan strategi membantu juga memiliki kekurangan yaitu seseorang yang terlalu fokus membantu menyelesaikan masalah orang lain maka akan mengesampingkan urusan yang mungkin lebih penting bagi diri sendiri termasuk mengorbankan masa depan.

Strategi manajemen konflik yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: menghindar, mendominasi, kompromi dan membantu. Penjelasan mengenai keempat strategi tersebut akan dijadikan sebagai pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari sub variabel, indikator serta deskriptor.

2.2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Manajemen Konflik

Setiap orang yang menghadapi konflik akan menggunakan strategi penyelesaian konflik yang berbeda-beda. Strategi manajemen konflik yang digunakan pihak-pihak yang terlibat konflik dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Wirawan (2013: 135-138) faktor-faktor yang memengaruhi manajemen konflik antara lain sebagai berikut:

1) Asumsi mengenai konflik

Seseorang yang berpendapat konflik merupakan sesuatu yang buruk akan berusaha untuk menekan lawan konfliknya dengan menggunakan gaya manajemen konflik kompetisi. Sebaliknya, seseorang yang menganggap konflik adalah baik dan toleran terhadap konflik akan menggunakan gaya manajemen konflik kompromi atau kolaborasi dalam memanajemeni konflik.

2) Persepsi mengenai penyebab konflik

Persepsi seseorang yang menganggap penyebab konflik menentukan kehidupan atau harga dirinya akan berupaya untuk berkompetisi dan menenangkan konflik. Jika seseorang menanggapi penyebab konflik tidak penting bagi kehidupan dan harga dirinya, maka orang tersebut akan menggunakan strategi menghindar dalam menghadapi konflik.

3) Ekspektasi atas lawan konfliknya

Seseorang yang menyadari bahwa dalam menghadapi konflik perlu menyusun strategi dan taktik untuk menghadapi lawan konfliknya. Jika orang tersebut memprediksi bahwa lawan konfliknya akan menggunakan

strategi kompetisi dan agresi sedangkan objek konfliknya sangat esensial bagi karirnya maka orang tersebut akan menghadapinya dengan strategikompetisi dan melawan agresi lawan konfliknya.

4) Pola komunikasi dalam interaksi konflik

Jika proses komunikasiantara pihak yang berkonflik berjalan dengan baik, dan pesan dapat dimengerti dan diterima secara persuasif, kemungkinan yang besar bahwa kedua belah pihak akan menggunakan gaya manajemen konflik kolaborasi dan kompromi. Sebaliknya, jika komunikasi kedua belah pihak tidak berjalan dengan baik atau menggunakan kata-kata keras dan kotor serta agresif ada kemungkinan kedua belah pihak akan menggunakan gaya manajemen konflik kompetisi.

5) Kekuasaan yang dimiliki

Jika pihak yang terlibat konflik merasa mempunyai kekuasaan lebih besar dari lawan konfliknya, kemungkinan besar pihak itu tidak mau mengalah dalam konflik. Sebaliknya, jika pihak yang terlibat memiliki kekuasaan lebih rendah dan memprediksikan tidak bisa menang dalam konflik, pihak itu akan menggunakan gaya manajemen konflik kompromi, akomodasi atau menghindar.

6) Pengalaman menghadapi situasi konflik

Strategi yang digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam menghadapi konflik dan menggunakan gaya manajemen konflik tertentu. Pengalaman memberikan

kontribusi terhadap kemampuan bagi seseorang untuk menggunakan strategi manajemen konflik.

7) Sumber yang dimiliki

Sumber-sumber yang dimiliki meliputi: kekuasaan, pengetahuan, pengalaman, dan uang. Strategi kompetisi kecil kemungkinannya untuk digunakan bagi seseorang yang tidak mempunyai sumber-sumber tersebut. Seseorang yang memiliki sedikit sumber-sumber tersebut akan menggunakan strategi menghindar atau akomodasi.

8) Jenis kelamin

Menurut Wirawan (2013: 136), sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa strategi manajemen konflik wanita berbeda dengan laki-laki, walaupun ada wanita yang tangguh.

9) Kecerdasan emosional

Kesuksesan manajemen konflik memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Strategi manajemen konflik *integrating* dan *compromising* lebih sering digunakan oleh seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

10) Kepribadian

Seseorang yang punya pribadi pemberani, tidak sabar, dan berambisi untuk menang cenderung memilih strategi berkompetisi. Sedangkan, orang yang penakut dan pasif cenderung menghindari konflik.

11) Budaya organisasi sistem sosial

Budaya dan norma organisasi yang berbeda menyebabkan anggota memiliki strategi manajemen konflik yang berbeda. Pada masyarakat barat, anak diajarkan untuk berkompetisi. Sedangkan, di Indonesia, anak diajarkan untuk berkompromi atau menghindari konflik.

12) Prosedur yang mengatur pengambilan keputusan jika terjadi konflik

Organisasi yang sudah mapan umumnya mempunyai prosedur untuk menyelesaikan konflik. Pada prosedur tersebut, strategi manajemen konflik pimpinan dan anggota organisasi akan tercermin.

13) Situasi konflik dan posisi dalam konflik

Seseorang dengan kecenderungan berstrategi kompetisi akan mengubah strateginya jika menghadapi konflik yang tidak mungkin dimenangkan. Strateginya bisa berubah menjadi strategi kompromi dan kolaborasi. Demikian juga, apabila konflik terjadi dengan atasan, maka kemungkinan orang tersebut menggunakan strategi menghindar atau akomodasi.

14) Pengalaman menggunakan salah satu gaya manajemen konflik

Jika seseorang terlibat konflik dengan beberapa orang dan memenangkan konflik dengan menggunakan strategi tertentu, maka orang tersebut memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi yang sama jika terlibat konflik dengan orang lain.

15) Keterampilan berkomunikasi

Seseorang yang ketrampilan komunikasinya rendah, akan mengalami kesulitan jika menggunakan strategi kompetisi, akomodasi atau kompromi.

karena memerlukan kemampuan komunikasi yang tinggi untuk berdebat dan bernegosiasi dengan lawan konflik. Sedangkan, strategi menghindar dan akomodasi tidak memerlukan banyak debat dan argumentasi sehingga ketrampilan komunikasi yang tinggi tidak banyak diperlukan.

Manajemen konflik yang dimiliki seseorang akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor internal seperti kecerdasan emosi, keterampilan komunikasi dan pengalaman pribadi; atau faktor eksternal seperti prosedur dan norma dalam organisasi atau budaya pada lingkungan orang tersebut berada. Faktor-faktor manajemen konflik yang telah dijelaskan di atas memberikan wawasan pengetahuan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga akan dijadikan pertimbangan-pertimbangan dalam memberikan perlakuan (*treatment*).

2.2.2 Kelompok Ilmiah Remaja

2.2.2.1 Pengertian Kelompok Ilmiah Remaja

Menurut Suyanta (2009:3), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang disebut karya ilmiah. KIR merupakan kegiatan ekstrakurikuler di tingkatan SMP-SMA sederajat bahkan Pondok Pesantren. KIR adalah suatu organisasi yang sifatnya terbuka bagi para remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi: pertemuan dan pelatihan ilmiah, penelitian, presentasi dan aplikasi hasil penelitian. Dari penjelasan di atas, yang dimaksud

Kelompok Ilmiah Remaja dalam penelitian adalah sebuah ekstrakurikuler yang memiliki kegiatan mengembangkan kreativitas dan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah dan anggotanya merupakan remaja yang duduk di bangku SMP atau SMA.

2.2.2.2 Tujuan Kelompok Ilmiah Remaja

Tujuan yang harus dicapai oleh anggota KIR secara individual adalah pengembangan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan gejala alam yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi dengan metode yang sistematis, objektif, rasional dan berprosedur sehingga akan didapatkan kompetensi untuk mengembangkan diri dalam kehidupan. Tujuan tersebut menjadi ciri khas dari KIR sehingga terdapat perbedaan antara anggota Kelompok Ilmiah Remaja dengan anggota kelompok ekstrakurikuler lain. Anggota Kelompok Ilmiah Remaja menunjukkan sikap ilmiah dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sikap ilmiah meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif, inovatif, cinta lingkungan, cinta sesama dan memiliki rasa ingin tahu.

Tujuan Kelompok Ilmiah Remaja di atas bagi penelitian yaitu memberikan wawasan informasi bahwa Kelompok Ilmiah Remaja memiliki tujuan yang positif bagi pengembangan diri siswa. Tujuan dari Kelompok Ilmiah Remaja tersebut nantinya akan dijadikan pertimbangan-pertimbangan dalam memberikan perlakuan khususnya mengenai materi yang akan diberikan terkait sikap-sikap ilmiah yang perlu dimiliki anggota Kelompok Ilmiah Remaja menunjang dalam meningkatkan kemampuan manajemen konflik.

2.2.2.3 Manfaat Kelompok Ilmiah Remaja

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang dikembangkan di sekolah mempunyai berbagai manfaat bagi siswa. Menurut Suyanta (2009: 3) manfaat mengikuti Kelompok Ilmiah Remaja antara lain sebagai berikut:

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam yang berhubungan dengan iptek;
- b. Meningkatkan daya nalar terhadap fenomena-fenomena alam;
- c. Meningkatkan daya kreasi dan daya kreatif serta daya kritis;
- d. Menambah wawasan terhadap iptek;
- e. Meningkatkan keterampilan menguasai iptek;
- f. Meningkatkan minat baca terhadap iptek;
- g. Memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat dan presentasi ilmiah;
- h. Mengetahui cara-cara berorganisasi;
- i. Sebagai wahana untuk menempa kematangan sikap dan kepribadian;
- j. Mengetahui sifat-sifat ilmiah, jujur, optimis, terbuka, pemberani, toleransi, kreatif, kritis, dan skeptis;
- k. Sebagai ajang uji coba prestasi dan prestise;
- l. Membuka kesempatan untuk mendapatkan prioritas melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Manfaat Kelompok Ilmiah Remaja di atas bagi penelitian yaitu memberikan informasi bahwa Kelompok Ilmiah Remaja dapat memberikan dampak positif kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Manfaat-manfaat tersebut yang membedakan Kelompok Ilmiah Remaja dengan ekstrakurikuler lain seperti Palang Merah Remaja, Paskibra, Komunitas Inggris, Rohani Islam, Sepak Bola, dan ekstrakurikuler lainnya.

2.3 Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving*

2.3.1 Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun hal yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, model bimbingan kelompok dalam layanan kelompok dan tahapan dalam bimbingan kelompok.

2.3.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sementara Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa.

Menurut Suhesti (2012: 21) layanan ini diselenggarakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan dilakukan

dengan melibatkan peserta didik dan diharapkan dapat terwujud pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan pembaharuan menuju ke arah yang lebih baik.

Menurut Gibson dan Mitchell (2012: 275) istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Contoh aktivitas bimbingan kelompok adalah kelompok orientasi, kelompok penelusuran karir, hari kunjungan kampus, dan bimbingan kelas. Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya *problem*. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 78) pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu. Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk

memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu (Sukardi dan Kusmawati, 2008:10).

Menurut Nurihsan (2007: 17) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang telah disajikan dalam bentuk pelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud Bimbingan Kelompok dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas topik yang bersifat umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dalam penelitian akan digunakan sebagai perlakuan (*treatment*) dengan lebih dikhususkan pada penggunaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengetahui hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

2.3.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan konselor kepada siswa maupun anggota kelompoknya dengan memiliki berbagai tujuan. Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 547), “tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Menurut Tohirin (2007: 172) bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi lebih baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut maka tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum yaitu melatih ketrampilan bersosialisasi, berkomunikasi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Tujuan bimbingan kelompok dalam penelitian digunakan sebagai wawasan pengetahuan bahwa dalam memberikan perlakuan terhadap eksperimen perlu memperhatikan tujuan penggunaan bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan, wawasan dan sikapnya.

2.3.1.3 Model Bimbingan Kelompok dalam Layanan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 24) bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1) Kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2) Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu model bimbingan kelompok topik tugas. Permasalahan yang akan dibahas dalam kelompok ditentukan oleh pemimpin kelompok adalah materi yang dijabarkan dari skala kemampuan manajemen kelompok.

2.3.1.4 Tahapan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (1995:60) mengemukakan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota kelompok sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh dengan empati.

2) Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini, pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Jika perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Pada tahap ini, pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggotanya melakukan kegiatan dalam kelompok secara mandiri tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Pada tahap pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok.
- 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok.
- 3) Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 5) Penutup

2.3.1.5 Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, dalam pelaksanaan atau operasionalisasi secara ringkas dan jelas dapat memperhatikan tabel berikut:

Tabel 2.1
Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok

No	Komponen	Bimbingan Kelompok
1.	Perencanaan	1. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam Bkp 2. Membentuk kelompok 3. Menyusun jadwal kegiatan 4. Menetapkan prosedur layanan 5. Menetapkan fasilitas layanan 6. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2.	Pelaksanaan	1. Mengkomunikasikan rencana layanan BKp 2. Mengorganisasikan kegiatan layanan BKp 3. Menyelenggarakan layanan BKp melalui tahap-tahap pelaksanaannya: a. Pembentukan b. Peralihan c. Kegiatan d. Pengakhiran
3.	Evaluasi	1. Menetapkan materi evaluasi 2. Menetapkan prosedur evaluasi 3. Menyusun instrumen evaluasi 4. Mengoptimalkan instrumen evaluasi 5. Mengolah hasil aplikasi instrumen
4.	Analisis Hasil Evaluasi	1. Menetapkan norma/standar analisis 2. Melakukan analisis 3. Menafsirkan hasil analisis
5.	Tindak Lanjut	1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6.	Laporan	1. Menyusun laporan layanan BKp 2. Menyampaikan laporan pada pihak terkait 3. Mendokumentasikan laporan layanan

Operasionalisasi layanan bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Semua komponen operasionalisasi tersebut akan dijadikan pedoman dalam pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok terhadap kelompok eksperimen. Komponen operasionalisasi tersebut diperlukan agar dari perencanaan hingga pelaporan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian dilakukan sesuai prosedur.

2.3.1.6 Komponen Bimbingan Kelompok

Adapun komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok. (Prayitno, 2004:4-12)

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang memimpin jalannya bimbingan kelompok. Secara umum yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin kelompok dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan umum maupun khusus bimbingan kelompok dapat tercapai.

Prayitno (2004:6-8) menyebutkan beberapa peran yang harus dijalankan oleh pemimpin kelompok dalam mengarahkan suasana kelompok adalah:

- (1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok;
- (2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan;
- (3) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok;

- (4) Penilaian segera (laissez) hasil layanan bimbingan kelompok;
- (5) Tindak lanjut layanan

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa pemimpin kelompok mempunyai peran yang besar dalam kelancaran proses bimbingan kelompok tersebut, karena pemimpin kelompoklah yang mengarahkan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan sesuai aturan.

2) Anggota Kelompok

Pemimpin kelompok harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok untuk yang memiliki persyaratan tertentu untuk menjadi anggota dalam bimbingan kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok yaitu anggota yang mengikuti dalam pembentukan kelompok yang memiliki persyaratan tertentu, jumlah kelompok tidak terlalu kecil atau terlalu besar.

Prayitno (2004: 12) menyebutkan peranan anggota kelompok antara lain sebagai berikut:

a. Aktifitas Mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok bersifat dari, oleh dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

- (1) Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat
- (2) Berpikir dan berpendapat
- (3) Menaganalisis, mengkritisi dan beragumentasi
- (4) Merasa, berempati dan bersikap
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

- b. Aktivitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:
- (1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok
 - (2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
 - (3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
 - (4) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
 - (5) Kesadaran bersama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok

Dapat disimpulkan bahwa suatu layanan bimbingan kelompok tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya peran aktif anggota kelompok dalam melaksanakan tahap demi tahap kegiatan bimbingan kelompok.

3) Dinamika Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antara anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan suatu kelompok.

Prayitno (2004: 7) menyebutkan bahwa syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:

- (1) Terjadinya hubungan antara anggota kelompok, menuju keakraban di antara mereka;
- (2) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan;
- (3) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan dalam kelompok;
- (4) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi *yes-man*;
- (5) Terbinanya kemandirian kelompok sehinggakelompok ini berusaha dan mampu “tampil beda” dari kelompok lain.

Komponen bimbingan kelompok dalam penelitian ini meliputi pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok tanpa adanya pemimpin kelompok tidak akan terselenggara dikarenakan pemimpin kelompok sangat penting keberadaannya untuk mengarahkan dan mengatur jalannya bimbingan kelompok agar anggota kelompok dapat menjalankan peranan masing-masing. Anggota kelompok juga penting dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok, dikarenakan tanpa anggota kelompok merupakan sasaran pelaksanaan bimbingan kelompok. Demikian juga dinamika kelompok, tanpa dinamika kelompok kegiatan bimbingan kelompok tidak akan hidup. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan kelompok yang

ditandai dengan semangat, kerja sama, saling bertukar pengalaman, hubungan yang akrab, serta saling memahami antar satu sama lain.

2.3.1.7 Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 13-15) dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan dan keterbukaan, kekinian, dan kenormatifan juga asas keahlian.

(1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

(2) Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

(3) Asas kegiatan dan keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, sara, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

(4) Asas kekinian

Yaitu memberikan topik atau materi yang dibahas bersifat aktual dan hal-hal yang terjadi sekarang, hal-hal yang direncanakan sesuai dengan kondisi sekarang.

(5) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

(6) Asas keahlian

Yaitu diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok harus menerapkan enam asas di atas. Berbeda dengan asas bimbingan konseling secara umum yang memiliki sebelas asas dalam penyelenggaraannya. Bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam penelitian akan menggunakan asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan dan keterbukaan, kekinian, kenormatifan serta keahlian. Pemimpin kelompok dituntut untuk memiliki keahlian dalam membantu mengarahkan anggotanya dalam penerapan asas-asas demi keberhasilan suatu layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok diharapkan tidak merasa terpaksa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan adanya penyampaian ide dan gagasan secara terbuka dari anggota kelompok tanpa melanggar norma yang berlaku.

2.3.1.8 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 1995: 81). Setiap pertemuan pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapat, perasaan, minat dan juga sikap tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok

(menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang disenangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria benar atau salah, tapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (1995: 81) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Evaluasi bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung atau dilakukan di akhir kegiatan bimbingan kelompok. Evaluasi proses dilakukan bertujuan memantau dan meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam menyampaikan gagasan, ide atau pendapat agar suasana kegiatan bimbingan kelompok dapat hidup. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan baik pengetahuan, wawasan,

sikap, atau perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Evaluasi hasil dilakukan juga bertujuan agar pertemuan bimbingan kelompok selanjutnya dapat ditingkatkan sehingga hasil pemberian perlakuan selama penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2.3.2 Teknik *Problem Solving*

2.3.2.1 Pengertian Teknik *Problem Solving*

Menurut Romlah (2006: 93) teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya. Djamarah (2010: 91) juga menambahkan bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode belajar mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Majid (2011: 142) metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu proses melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang

selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya. Teknik *problem solving* dalam penelitian akan digunakan sebagai *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Penggunaan metode eksperimen digunakan dalam penelitian dengan dikombinasikan bersama dengan layanan bimbingan konseling.

2.3.2.2 Langkah-Langkah Teknik *Problem Solving*

Teknik *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode belajar mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Majid (2011: 143) penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
- (5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Langkah-langkah teknik *problem solving* tersebut dalam penelitian akan dijadikan panduan dalam melaksanakan treatment kepada kelompok eksperimen. Langkah-langkah akan dikombinasikan dengan tahapan dalam konseling

kelompok yaitu pada tahap kegiatan dengan memberikan permasalahan untuk dicari penyelesaiannya secara berkelompok.

2.3.2.3 Kelebihan Teknik *Problem Solving*

Djamarah (2010:92-93) mengemukakan beberapa kelebihan menggunakan metode/teknik *problem solving*, antara lain:

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka pemecahan.

Kelebihan teknik *problem solving* dalam penelitian dapat dijadikan wawasan pengetahuan bahwa metode *problem solving* memiliki kelebihan. Penggunaan metode *problem solving* dalam penelitian akan memperhatikan kelebihan dari metode *problem solving* untuk meyakinkan kepada anggota kelompok bahwa dari penggunaan metode ini anggota kelompok dapat melatih kemampuan berpikir kreatifnya untuk penyelesaian permasalahan.

2.3.2.4 Kekurangan Teknik *Problem Solving*

Kekurangan teknik *problem solving* menurut Djamarah (2010: 94) antara lain sebagai berikut:

- (1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir.
- (2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- (3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Kekurangan teknik *problem solving* di atas, bagi penelitian dapat dijadikan wawasan pengetahuan bahwa metode *problem solving* memiliki kekurangan. Penggunaan metode *problem solving* dalam penelitian akan memperhatikan kekurangan-kekurangan dari metode *problem solving* seperti memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan berbagai sumber serta penentuan masalah perlu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Penelitian ini akan mengombinasikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dengan tujuan topik permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat diselesaikan melalui metode *problem solving*.

2.3.3. Kerangka Kerja Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving*

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas topik yang bersifat umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dalam penelitian akan digunakan sebagai perlakuan (*treatment*) dengan lebih dikhususkan pada penggunaan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* adalah suatu proses melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

Prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pelaksanaan teknik *problem solving* pada saat tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan anggota kelompok, membahas topik beserta sub topik yang sudah ditentukan pemimpin kelompok. Setelah topik selesai dibahas dan didiskusikan, pemimpin kelompok memberikan permasalahan untuk diselesaikan, kemudian anggota kelompok dapat menyampaikan permasalahan pribadi yang sedang dialami untuk dicari penyelesaiannya. Adapun pelaksanaan secara khusus dari bimbingan kelompok teknik *problem solving* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik
Problem Solving

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.
		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.
		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan

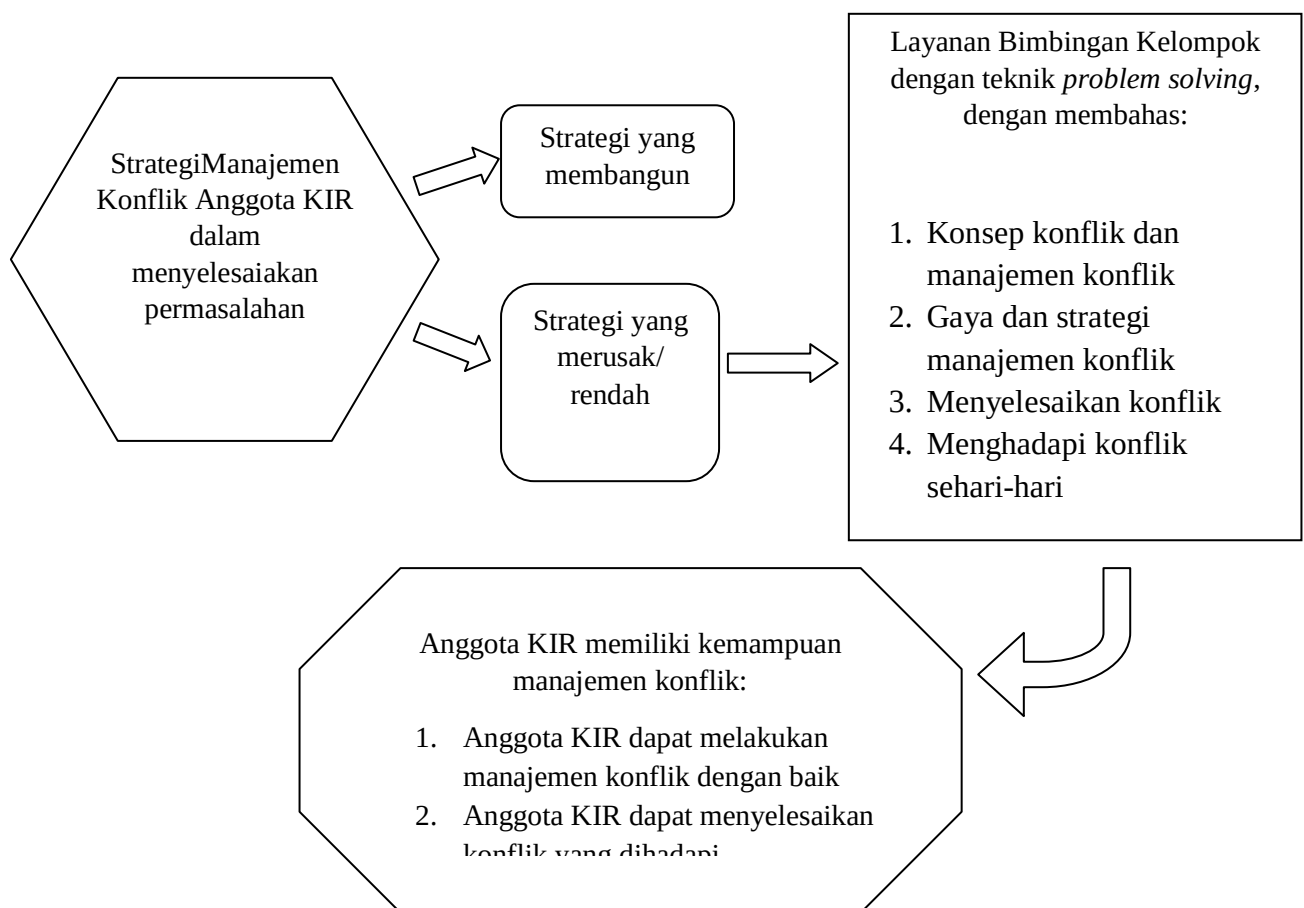
No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama (pemberian problem solving)	Mendisikasikan dan menyampaikan penyelesaian permasalahan
		15. Menanyakan permasalahan pribadi yang dialami anggota untuk diselesaikan bersama	Menyampaikan permasalahan pribadi yang dialami masing-masing anggota.
		16. Memberikan kegiatan selingan	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	17. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		18. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		19. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		20. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	Menjawab pertanyaan.
		21. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.
		22. Memimpin doa.	Berdoa.
		23. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
		24. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

2.4 Kerangka Berpikir

Siswa yang terlibat dalam organisasi tidak jarang dihadapkan dengan masalah atau konflik. Konflik dapat berasal dari individu sendiri, kelompok dan keorganisasian. Konflik merupakan hal yang sudah biasa dialami oleh anggota Kelompok Ilmiah Remaja. Akan tetapi jika anggota Kelompok Ilmiah Remaja tidak mampu menyelesaikan konflik yang dialami, anggota tersebut berpotensi mengalami hal yang lebih buruk dan berdampak negatif lainnya sehingga dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan manajemen konflik yang baik. Kemampuan manajemen konflik diperlukan agar dapat dicapai tujuan yang diharapkan dari konflik yang sedang dihadapi. Kemampuan Manajemen konflik adalah kesanggupan seseorang dalam mengelola pertentangan atau konflik yang terjadi dengan memanfaatkan potensi dan materi yang dimiliki melalui proses khusus yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen konflik dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan prilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi konflik. Kemampuan manajemen konflik yang rendah dapat membesar konflik atau hilangnya kesempatan dari terselesainya konflik tersebut sehingga berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.

Siswa perlu dibantu untuk memahami dan meningkatkan kemampuan manajemen konflik. Bantuan dapat diberikan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap

kegiatan dan tahap pengakhiran. Teknik *problem solving* akan dilaksanakan pada tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan siswa diajak untuk berlatih berpikir secara sistematis cara manajemen konflik. Cara manajemen konflik tersebut dilakukan dari mulai membuat ringkasan penilaian diri, mengidentifikasi manajemen konflik, membangun strategi manajemen konflik, menyusun strategi dalam suatu konflik. Dengan cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan manajemen konflik.



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* terhadap Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka hipotesis dari judul penelitian ini adalah “Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 11 Semarang dapat ditingkatkan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*.”

Peneliti mengajukan hipotesis kerja (H_0 ditolak dan H_a diterima) yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dianalisa bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi manajemen konflik anggota KIR SMA Negeri 11 Semarang tahun 2014. Sebaliknya hipotesis nihil pengaruh statistik (H_0 diterima dan H_a ditolak) $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* tidak berpengaruh terhadap strategi manajemen konflik kelompok sampel anggota KIR SMA Negeri 11 Semarang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian berisi mengenai penjelasan tentang urutan suatu penelitian meliputi prosedur dan teknik penelitian yang akan dilakukan. Metode yang akan digunakan disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan menjadikan penelitian lebih terarah dan sistematis. Bab ini akan dipaparkan tentang (1) jenis penelitian, (2) design penelitian, (3) rancangan penelitian, (4) variabel penelitian, (5) definisi operasional, (6) subyek penelitian, (7) teknik pengumpulan data, (8) analisis data, dan (9) keabsahan data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107), “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Jadi dapat dipahami bahwa eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Menurut Arikunto (2010: 9), penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang

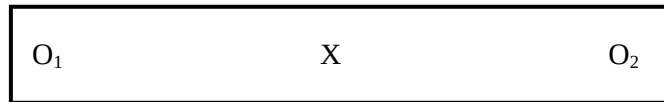
sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Penelitian eksperimental dilakukan untuk melihat dan menilai akibat dari suatu perlakuan sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Penelitian eksperimen dilakukan untuk meneliti pengaruh dari *treatment* yang diberikan, dalam hal ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen. Alasan peneliti menggunakan eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*) terhadap variabel yang lain (kemampuan manajemen konflik). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap peningkatan kemampuan manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang. Oleh karena itu peneliti memberikan perlakuan khusus berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* pada anggota Kelompok Ilmiah Remaja yang belum dapat melakukan manajemen konflik dengan baik.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2010:108) menyebutkan terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design* dan *quasi eksperimental design*". Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk desain penelitian *pre eksperimental design*. Jenis

eksperimen yang digunakan adalah *pre eksperimental design* karena tidak menggunakan kelompok lain sebagai kelompok kontrol. Bentuk desain penelitian eksperimen ini dipilih peneliti karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Penelitian eksperimen berhubungan erat dengan adanya pengaruh, yakni adanya variabel X yang diberikan dalam suatu kondisi atas keadaan khusus, diatur dan dikelola sehingga dapat memberikan kesan atau akibat pada variabel Y.

Bentuk *pre eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Bentuk ini, subyek dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen konflik sebelum siswa diberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* melalui *pre test* dan pengukuran yang kedua untuk mengukur kemampuan manajemen konflik sesudah siswa diberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* melalui *post test*. Di dalam bentuk rancangan penelitian ini akan di pilih satu kelompok yang akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok yang sama akan diberi perlakuan (X) dan setelah selesai perlakuan, kelompok akan diberi tes lagi sebagai *post test* (O_2). Desain *pre test* dan *post-testnya* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bentuk Desain Penelitian *One Group Pre Test-Post Test*

(Sumber: Sugiyono, 2010: 111)

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pre test*, untuk mengukur tingkat strategi manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja sebelum diberi perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* (sebelum diberi perlakuan)
- X : treatment, Perlakuan berupa Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*
- O₂ : Nilai *post test*, untuk mengukur tingkat perkembangan strategi manajemen konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja setelah diberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*. (setelah diberi perlakuan)

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu skala strategi manajemen konflik.

Tahap-tahap rancangan dan design penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Memberikan *Pre Test*

Pre test ini menggunakan skala psikologi untuk mengetahui tingkat strategi manajemen konflik anggota KIR sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan instruksi agar siswa mengisi skala psikologi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil dari *pre test* ini kemudian dianalisis untuk menentukan siswa yang memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik dengan kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Siswa tersebut nantinya akan dijadikan sampel penelitian untuk diberi perlakuan berupa Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*.

3.1.2.2 Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan kepada beberapa siswa yang memiliki tingkat strategi manajemen konflik dengan kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pemberian Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan strategi manajemen konflik. Materi-materi layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah berkaitan dengan strategi manajemen konflik. Layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak delapan kali pertemuan dengan durasi masing-masing 45 menit.

3.1.2.3 Memberikan *Post Test*

Post test adalah pengukuran strategi manajemen konflik setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*. *Post test* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan manajemen konflik setelah diberikan perlakuan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Arikunto (2006: 118) menjelaskan variabel penelitian adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.” Variabel penelitian dapat berbentuk suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu.

“Variabel merupakan obyek penelitian yang bervariasi” (Arikunto, 2006:116). Jadi variabel adalah semua hal yang menjadi obyek pengamatan penelitian dimana sebagai faktor yang berperan penting dalam penelitian dan sasaran penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010:61). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.

Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja.

3.2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian adalah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*.

3.2.1.2 Variabel Terikat

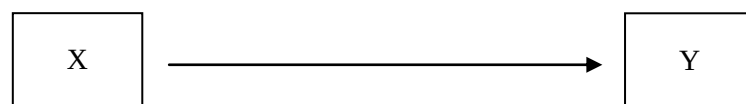
Variabel terikat adalah yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Strategi Manajemen Konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja.

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan satu variabel terikat yaitu strategi manajemen konflik. Penelitian ini mempunyai variabel ganda, sehingga variabel yang satu mempunyai hubungan dengan variabel yang lain. Variabel

bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Berdasarkan hal tersebut diasumsikan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu strategi manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja. Apabila siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* secara tepat, maka strategi manajemen konflik siswa tersebut dapat meningkat.

Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (independen) yaitu layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dan variabel terikat (dependen) yaitu strategi manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja. Paradigma atau kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Hubungan Antarvariabel X dan Y

Keterangan :

X : Layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*

Y : Kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja

Berdasarkan gambar 3.2. dapat dideskripsikan bahwa hubungan antara variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* memiliki pengaruh terhadap variabel Y yaitu strategi manajemen konflik.

3.2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setelah variabel-variabel penelitian diidentifikasi, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun definisi operasional variabel. Sehingga peneliti dapat memiliki panduan dalam menyusun instrumen sebagai alat pengumpul data. Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar 2005:24). Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 Strategi Manajemen Konflik

Strategi manajemen konflik adalah langkah yang diambil seseorang yang sedang berkonflik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan penyelesaian sesuai yang diharapkan yang terdiri atas strategi (1) mendominasi, (2) kompromi, (3) menghindar, dan (4) membantu.

3.2.3.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*

Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* adalah kegiatan kelompok yang membahas suatu topik umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dalam pelaksanaannya khususnya pada saat tahap kegiatan disertai penyelesaian permasalahan bersama anggota kelompok dengan tujuan

melatih anggota untuk berpikir kritis sehingga dapat membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data dalam penelitian, dilihat dari subyek di mana data menempel. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai populasi dan sampel penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:117) “populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa populasi merupakan “keseluruhan subyek penelitian.” Dengan demikian populasi dapat dikatakan obyek yang diteliti dan sekaligus sebagai wilayah berlakunya kesimpulan penelitian, dan kumpulan subyek atau obyek yang memiliki karakteristik atau ciri yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa anggota kelompok ilmiah remaja SMA Negeri 11 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari pembimbing SMA 11 dan fenomena yang terjadi studi pendahuluan berupa penyebaran angket seluruh ekstra di SMA Negeri 11 Semarang. Diperoleh hasil bahwa siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja dalam hasil dari penyelesaian konflik belum sesuai dengan yang diharapkan. Pertimbangan lain yang digunakan dalam pengambilan populasi anggota kelompok ilmiah remaja yaitu berdasarkan rekomendasi pembimbing kelompok ilmiah remaja di SMA Negeri 11 Semarang dan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa terdapat anggota yang memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik yang tidak efektif serta banyaknya kegiatan dan program KIR yang tidak berjalan dalam dua tahun terakhir. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil anggota Kelompok Ilmiah Remaja sebagai populasi penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 18) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Arikunto (2006: 131) menjelaskan bahwa sampel merupakan “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil subyek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja. Pertimbangan yang digunakan adalah berdasarkan hasil skala psikologi yang menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan manajemen konflik dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data

Menentukan metode dan alat pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah. ;angkah ini merupakan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai tingkat kemampuan manajemen konflik. Berikut akan diuraikan metode dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4.1 Metode Pengumpul Data

Data merupakan hal pokok dan utama dalam setiap penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diteliti. Jenis data yang akan digali dalam penelitian ini adalah data yang bersifat abstrak. Data abstrak merupakan data mengenai subyek perlu digali secara tidak langsung melalui cara-cara pengukuran karena subyek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya. Berdasarkan jenis data tersebut maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur psikologi berupa skala psikologi.

“Metode pengumpul data adalah cara memperoleh data dalam suatu kegiatan penelitian” (Arikunto, 2006:149). Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud maka menggunakan teknii-teknik dan prosedur pengumpulan data, serta alat-alat yang diandalkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala psikologis. Pengambilan skala psikologis sebagai metode pengumpulan data penelitian karena data yang akan diungkap melalui penelitian ini berupa construct atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian yang diperoleh dari perilaku individu yaitu kemampuan manajemen konflik sehingga metode pengumpulan data yang paling tepat digunakan adalah skala psikologis. Azwar (2005:4) menjelaskan tentang karakteristik alat ukur psikologi sebagai berikut:

- (1) Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku yang bersangkutan.
- (2) Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- (3) Respon subyek tidak diklasifikasikan jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

Skala psikologis dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat mengungkap indikator perilaku yang berupa pertanyaan atau pernyataan tersebut. Dari hasil jawaban kemudian diinterpretasikan sesuai dengan sesuatu yang hendak diukur yaitu tingkat kemampuan manajemen konflik.

Skala psikologi digunakan untuk memperoleh data sampel yaitu pada *pre test* dan *post test*. Skala kemampuan manajemen konflik digunakan untuk mencari informasi siswa yang mempunyai memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik dengan kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Setelah sampel diperoleh, maka hasil dari skala kemampuan manajemen konflik dijadikan sebagai data *pres test*. Skala psikologi juga digunakan pada saat *post test*. Data *post test*

digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan gejala atau perkembangan tingkat kemampuan manajemen konflik sebelum dan setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data non tes, yaitu berupa skala psikologis dan alat pengumpul data yang digunakan berupa skala kemampuan manajemen konflik. Skala kemampuan manajemen konflik digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku manajemen konflik siswa. Skala kemampuan manajemen konflik diberikan pada awal eksperimen untuk semua populasi (*pre test*). *Pre test* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan manajemen konflik anggota Kelompok Ilmiah Remaja SMA Negeri 11 Semarang tahun 2014 sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Skala kemampuan manajemen konflik Anggota Kelompok Ilmiah Remaja diberikan lagi kepada sampel yaitu 10 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik dengan rata-rata secara keseluruhan kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang telah mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* (*post test*)

Cara yang digunakan untuk menyatakan item serta merespon skala tersebut melalui skala *likert*. Sugiyono (2010:134) menjelaskan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala ini terdiri atas sejumlah

pernyataan yang menunjukkan sikap tentang suatu obyek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden bebas untuk memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai keadaan sebenarnya dari masing-masing responden.

Skala kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dan negatif mempunyai skor yang berbeda. Berikut ini adalah penskoran pernyataan positif dan negatif yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja.

Tabel 3.1
Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
4	Tidak Setuju (TS)	2	3
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk menginterpretasikan tingkat kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja yang memiliki rentang skor 1-4, skor jawaban skala kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja ditentukan berdasarkan skor item positif dan skor negatif. Seluruh skor jawaban dijumlahkan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan 100%. Persentase skor tersebut

dibandingkan dengan kategori tingkat kemampuan manajemen konflik dan akan diperoleh kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah.

Penentuan kategori tingkat kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor tertinggi} : (4:4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor terendah} : (1:4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang pesentase} : 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval persentase} : \frac{75\%}{5} = 15\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan rentang interval 25% dan persentase skor terendah 25%, maka dapat ditentukan kategori tingkat kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja sebagai berikut:

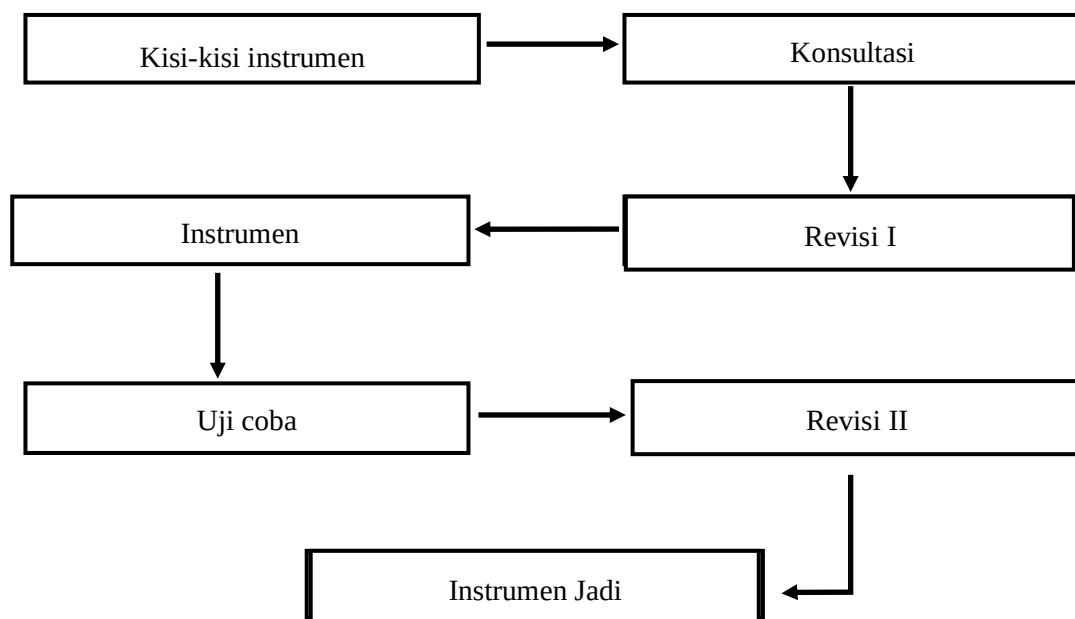
Tabel 3.2
Kategori tingkatan Skala Kemampuan Manajemen Konflik

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% -55 %	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

Dalam pemberian skor masing-masing item, bergerak dari nilai-nilai yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah atau sebaliknya. Untuk pernyataan positif, jawaban SS diberi skor 4, jawaban S diberi skor 3, jawaban TS diberi skor 2, dan jawaban STS diberi skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban SS diberi skor 1, jawaban S diberi skor 2, jawaban TS diberi skor 3, dan jawaban STS diberi skor 4.

3.4.3 Penyusunan Instrumen

Alat ukur yang baik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti menyusun sendiri instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat teori-teori yang mendasari variabel penelitian. Prosedur penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.3
Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian

Bagan tersebut merupakan langkah-langkah menyusun sebuah instrumen. Langkah pertama yaitu menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri variabel, indikator, deskriptor, dan nomor soal, menyusun pernyataan tentang kemampuan manajemen konflik, kemudian instrumen jadi beberapa skala kemampuan

manajemen konflik yang selanjutnya mengalami revisi sehingga menjadi instrumen jadi.

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, indikator, deskriptor dan nomor soal. Indikator dikembangkan menjadi pernyataan (item). Rancangan instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing kemudian direvisi berdasarkan perbaikan yang disarankan. Peneliti melakukan uji coba instrumen di lapangan. Hasil uji coba dijadikan acuan untuk revisi instrumen yang kedua dan setelah itu menghasilkan instrumen yang siap untuk dijadikan alat pengumpulan data.

3.4.4 Uji Instrumen Penelitian

Kriteria instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas dapat dilakukan seperti yang dijelaskan dibawah ini:

3.4.4.1 Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi, begitu sebaliknya yakni instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Arikunto (2006:168) menjelaskan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Validitas digunakan untuk mengetahui butir skala yang tidak mendukung validitas skala secara keseluruhan.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik uji korelasi *product moment* merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap item dengan skor total. Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan sebagaimana menurut Arikunto (2006: 170) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Skor total item dengan skor total validitas instrumen

N = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor item variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor item variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel item X dengan item Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Arikunto 2006: 170)

Instrumen dalam penelitian ini diujicobakan pada kelas X IIS 5 SMA Negeri 11 Semarang dengan jumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel* untuk menghitung uji validitas. Masing-masing item akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut: maka masing-masing nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Sehingga setiap item akan menghasilkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ (r_{tabel} yaitu 0,334) maka dapat dikatakan item tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ (r_{tabel} yaitu 0,334) maka dapat dikatakan item tersebut tidak valid.

Skala kemampuan manajemen konflik yang terdiri dari 108 item dilakukan uji coba kepada 35 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program komputer *microsoft excel*. 108 item skala kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja tersebut bertaraf signifikansi 5% dengan $N = 35$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,334. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari instrumen tersebut diantaranya, pada indikator menghindari dari 24 item terdapat 17 item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 39, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 50, 52 dan 53. Pada indikator mendominasi dari 24 item terdapat 17 item yang tidak valid yaitu item nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63 dan 68. Pada indikator kompromi dari 36 item terdapat 7 item yang tidak valid yaitu item nomor 22, 23, 26, 75, 81, 84, dan 85. Pada indikator membantu dari 24 item terdapat 7 item yang tidak valid yaitu item nomor 36, 94, 98, 101, 102, 105, dan 106. Sehingga item yang tidak valid sebanyak 48 item tersebut tidak akan digunakan pada penelitian ini karena setiap indikator sudah ada item yang mewakili. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya instrumen disusun kembali dengan jumlah item 60 butir pernyataan yang terbukti valid.

3.4.4.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal menggunakan rumus *alpha* yaitu mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus alpha yang digunakan sebagaimana menurut Arikunto (2006: 196) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_2^2}{\sigma_1^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir item pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_2^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians total

(Arikunto 2006:196)

Penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel* untuk menghitung uji reliabilitas. Masing-masing item akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan item tersebut reliabel.
- 2) Apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan item tersebut tidak reliabel.

Pedoman untuk koefisien reliabilitas (yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasinya), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman koefisien Reliabilitas

r_{11}	Kategori
+0,90 -- +1,00	Luar Biasa Bagus (<i>Excellent</i>)
+0,85 -- +0,89	Sangat Bagus (<i>Very Good</i>)
+0,80 -- +0,84	Bagus (<i>Good</i>)
+0,70 -- +0,79	Cukup (<i>Fair</i>)
< 0,70	Kurang (<i>Poor</i>)

Skala kemampuan manajemen konflik yang terdiri dari 108 item dilakukan uji coba kepada 35 responden kemudian dianalisis menggunakan rumus alpha dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Sehingga 108 item skala kemampuan manajemen konflik tersebut dengan $N = 35$, maka diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,954 dan r_{tabel} sebesar 0,334 maka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ sehingga reliabel. Berdasarkan hasil uji coba terdapat 48 item tidak valid sehingga item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. kemudian dilakukan perhitungan ulang reliabilitas terhadap 60 item valid diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,991. Berdasarkan hasil tersebut dan mengacu pada pedoman koefisien reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja yang telah dilakukan uji coba memiliki reliabilitas yang luar biasa bagus untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.4.4.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan. Analisis data menggunakan metode statistik, yaitu cara-cara yang dipersiapkan untuk

mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka. Statistik diharapkan dapat dijadikan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis. Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

1) Analisis Deskriptif Persentase

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Peneliti menggunakan analisis ini untuk menjelaskan hasil perhitungan skor *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu:

- (1) Mendeskripsikan tingkat kemampuan manajemen konflik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok (*pre test*)
- (2) Mendeskripsikan tingkat kemampuan manajemen konflik sesudah diberi layanan bimbingan kelompok (*post test*)

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- % = Presentase yang dicari
- n = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor yang diharapkan

2) Analisis Uji Wilcoxon

Analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari peneliti yang telah dirumuskan yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan yang berarti menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berpasangan/berkorelasi. Penelitian ini memiliki sampel yang berpasangan berupa satu sampel yang diukur dua kali yaitu sebelum dan setelah diberi perlakuan. Penelitian ini juga menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dan datanya berbentuk ordinal (berjenjang) maka teknik analisis datanya menggunakan uji *wilcoxon matched pairs*. Sugiyono (2007:134) dijelaskan bahwa “..uji *wilcoxon*..digunakan untuk menguji hipotesis dua komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang)”. Uji *wilcoxon* juga tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

Menurut Hasan (2003: 304), langkah-langkah uji *wilcoxon* antara lain:

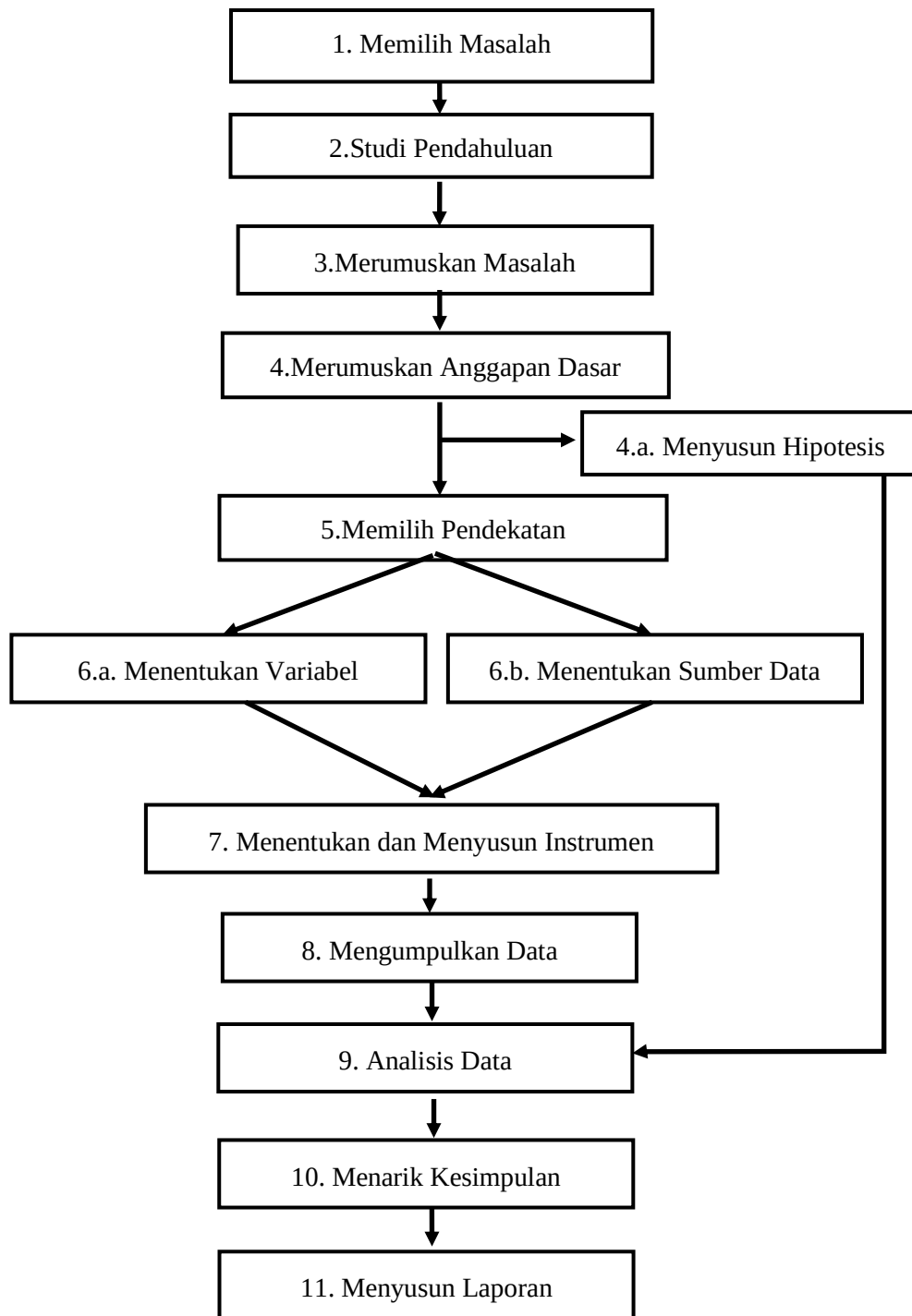
- a. Menentukan formulasi hipotesis
 - H_0 : jumlah urutan tanda positif dengan jumlah urutan tanda negatif adalah sama (tidak ada perbedaan nyata antara pasangan data)
 - H_1 : Jumlah urutan tanda positif dengan jumlah urutan tanda negatif adalah berbeda (ada perbedaan nyata antara pasangan data).
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan T tabelnya
Pengujiannya dapat berbentuk satu sisi atau dua sisi.
- c. Menentukan kriteria pengujian
 - H_0 diterima apabila $T_0 \geq T$
 - H_0 ditolak apabila $T_0 < T$
- d. Menentukan nilai uji statistik nilai (T_0)
 - 1) Menentukan tanda beda dan besarnya tanda beda antara pasangan data.
 - 2) Mengurutkan bedanya tanpa memperhatikan tanda atau jenjang.
 - a) Angka 1 untuk beda yang terkecil, dan seterusnya.
 - b) Jika terdapat beda yang sama diambil rata-ratanya.
 - c) Beda nol tidak diperhatikan
 - 3) Memisahkan tanda beda positif dan negatif atau tanda jenjang.

- 4) Menjumlahkan semua angka positif dan negatif.
- 5) Nilai terkecil dari nilai absolut hasil penjumlahan merupakan nilai T_0 , yaitu nilai uji statistik.

Dari hasil hitung data dapat dibandingkan dengan indeks tabel *wilcoxon*. Jika hasil analisis lebih kecil dari indeks tabel *wilcoxon*, maka layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dianggap dapat meningkatkan kemampuan manajemen konflik.

3.5. Kerangka Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dari menentukan masalah, menyusun hipotesis hingga pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Perencanaan suatu penelitian harus memiliki topik atau masalah yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian dapat dilakukan dengan proses pengamatan lapangan atau dengan membandingkan antara teori pengetahuan dengan kondisi di lapangan. Proses selanjutnya yaitu mengaitkan antara teori yang mendukung sehingga dapat membantu proses penyusunan hipotesis (dugaan sementara). Kemudian menyusun alat ukur atau instrumen penelitian untuk mempermudah mengetahui hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian perlu dianalisis untuk mencari kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Kerangka Penelitian digambarkan dalam gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.4
Kerangka Penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
Teknik *Problem Solving* terhadap Strategi Manajemen Konflik
Anggota Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 11 Semarang

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian meningkatkan strategi manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* di SMA Negeri 11 Semarang tahun 2014.

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remajadi SMA Negeri 11 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Simpulan utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga simpulan sebagai berikut:

- 1) Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, strategi manajemen konflik termasuk dalam kategori tinggi (74%). Strategi menghindar, strategi mendominasi, strategi kompromi dan strategi membantu tergolong baik penggunaannya dalam menyelesaikan permasalahan.
- 2) Setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, strategi manajemen konflik termasuk dalam kategori tinggi (85%). Pada siswa memiliki kemampuan manajemen konflik yang lebih baik setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Penggunaan strategi menghindar, mendominasi, kompromi dan membantu dalam menyelesaikan suatu konflik menjadi lebih baik.

- 3) Terdapat perbedaan tingkat manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Secara keseluruhan kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja meningkat 11% sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* memberikan pengaruh terhadap kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja SMA Negeri 11 Semarang tahun 2014.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran dalam lingkup kelompok ilmiah remaja SMA Negeri 11 Semarang, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk guru pembimbing Kelompok Ilmiah Remaja, seyogyanya terus mendorong dan memotivasi siswa guna mendukung peningkatan strategi manajemen konflik siswa.
- 2) Untuk kepala sekolah SMA Negeri 11 Semarang, seyogyanya memfasilitasi kelompok ilmiah remaja guna mengembangkan kemampuan siswa khususnya di bidang strategi manajemen konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, Markus et al (2011: 120) *Conflict Management in Student Groups - a Teacher's Perspective in Higher Education*. Jurnal Hogre utbildning Vol, Nr.2 Desember 2011, 111-124.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Uchjana Onong. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Mandar Maju
- Gamble, Teri Kwal dan Michael Gamble. 2002. *Communication Works*. Sevent edition. New York: The McGraw-Hill.
- Gibson, Robert L. Dan Marianne H. Mitchell. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartman, Katherine B., dkk (2013: 7) *Effectiveness Of Problem-Based Learning In Introductory Business courses*. Journal of Instructional Pedagogies Ohio University.
- Hendricks, William. 2008. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Rosda Karya.
- Newstrom, John W. 2007. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. New York: The McGraw-Hill
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romlah Tatik. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2010. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanta. 2009. *Kegiatan KIR Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Siswa-Siswa Sekolah*. Makalah disampaikan dalam workshop pendampingan dosen pada kegiatan KIR di sekolah pada tanggal 28 Juli 009 di Akprind Yogyakarta.
- Tjosvold, Dean. dkk (2002: 118). *Conflict Management for Individual Problem Solving and Team Innovation in China*. Lingnan University
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen: Teori,Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Mungin. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Mandar Maju
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wirawan (2013: 132-134). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika

Zubaidah 2013. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving terhadap strategi mengelola stress siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang tahun pelajaran 2012/2013*. Semarang: Skripsi Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP PGRI Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PRA PENELITIAN
Pedoman Wawancara Pra Penelitian

A. Tujuan Wawancara : Mengetahui permasalahan yang dialami anggota kelompok ilmiah remaja

B. Pewawancara : Yulia Surianingsih

C. Yang diwawancarai : Drs. Prabowo

(Guru Pembimbing KIR SMA

Negeri 11 Semarang)

D. Wawancara ke : 1

E. Pelaksanaan Wawancara :

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014
2. Waktu : 13.00 WIB
3. Tempat : Ruang Perpustakaan SMA Negeri 11 Semarang

F. Aspek-aspek yang diwawancara :

1. Bagaimana perkembangan anggota kelompok ilmiah remaja SMA Negeri 11 Semarang?

Anggota kelompok ilmiah remaja akhir-akhir ini menurun baik secara jumlah atau antusiasme kelasnya terhadap kegiatan kelompok ilmiah remaja, tidak seperti tahun-tahun dulu di mana memiliki antusias mengadakan kegiatan yang positif dan dapat menyeimbangkan antara akademik maupun non akademik serta mencetak berbagai prestasi juara di tingkat nasional.

2. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan kelompok ilmiah remaja?

Respon siswa terhadap kelompok ilmiah remaja sangat minim, hanya beberapa siswa saja yang antusias sedangkan siswa lainnya mulai menghilang dan jika ditanya alasannya, banyak tugas sekolah.

3. Apa saja jenis layanan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Layanan yang biasa digunakan ialah melalui pengarahan dari pembimbing kemudian siswa melaksanakan arahan tersebut, selain itu pembimbing memberikan motivasi-motivasi agar partisipasi dan antusias siswa meningkat.

4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan dengan guru bimbingan dan konseling?

Untuk kerjasama secara langsung belum ada, biasanya hanya bekerjasama dengan waka kesiswaan.

5. Permasalahan apa yang sering dialami anggota kelompok ilmiah remaja?

Permasalahan pada siswa yang terjadi sangat beragam, namun apabila digeneralisasikan yang tertinggi adalah masalah akademik, karena setiap siswa mempunyai cara, fasilitas dan kondisi lingkungan belajar yang berbeda-beda. Selain permasalahan dengan sekolah terkait perijinan yang sulit untuk mengadakan kegiatan dan adanya permasalahan intern anggota karena adanya perbedaan karakter dan kepribadian individu. Untuk kedisiplinan dan minat mengikuti kegiatan KIR adalah karena pengaruh pola asuh dan pengaruh lingkungan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian masalah yang selanjutnya adalah masalah yang berorientasi pada pribadi dan sosial siswa ketika di sekolah, hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan dan faktor perkembangan remaja yang sedang pada masa eksplorasi dan coba-coba serta rasa ingintahu yang tingg. Dalam hal ini peran guru pembimbing KIR dan peran guru BK sangat krusial untuk mengawasi perkembangan psikologis siswa

6. Faktor apa yang menjadi penyebab munculnya permasalahan tersebut?

Diantaranya adalah lingkungan tempat tinggal seperti suasana di sekitar rumah, kemudian pergaulan siswa seperti teman sehari-harinya, aktivitas yang dilakukan (hobi dan kegiatan) dan pola asuh dari orang tua siswa.

Hasil Angket Pra Penelitian

1. Masalah yang sedang dihadapi:

Ditinggal sahabat, sering ada perbedaan pendapat, tidak paham penjelasan guru, sering bertengkar dan berdebat dengan anggota keluarga, dibohongi teman, meminjami teman flasdisk baru namun tidak dikembalikan, sering berdebat dengan masalah sepele, guru yang mengekang murid, pacar yang mudah emosi, banyak tugas sekolah, sering kehilangan alat tulis di sekolah.

2. Cara menyelesaikan masalah:

Diam saja, menghindari karena sudah malas menyelesaikan masalah, instropeksi diri, dikucilakan teman, mengalah, tidak egois, menghindari perdebatan dan keributan, berkompromi dan berdiskusi baik-baik

3. Apakah efektif penanganan masalah yang dilakukan:

Ada yang efektif ada yang tidak

Lampiran 2

KISI KISI SKALA STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK (TRY OUT)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Item		
				+	-	
Strategi Manajemen Konflik	1. Menghindar	1) Menarik diri	Menarik diri dari tanggung jawab	1 , 2, 40	38, 39 , 41	
			Menarik diri karena sedang sibuk	3 , 43 , 44	4 , 42 , 45	
		2) Memilih untuk diam	Memilih diam agar permasalahan mereda	46 , 47 , 48	5 , 6 , 49	
			Memilih diam karena tidak mampu mengatasi permasalahan	7 , 8 , 51	50 , 52 , 53	
		2. Mendominasi	1) Menguasai	Menawarkan solusi yang menguntungkan	9 , 54, 57	10 , 55 , 56 ,
				Memaksa lawan	58 , 59 , 62	11 , 12 , 60
	2) Memengaruhi		Menggunakan berbagai taktik untuk memengaruhi	13 , 63 , 64	14 , 61 , 65	
			Menaklukan lawan	15 , 67, 68 ,	16 , 17, 66	
	3. Kompromi	1) Negosiasi	Memiliki strategi bernegosiasi	18, 69, 71	19, 70, 72	
			Memberikan dan menerima balikan	20, 73, 74	21, 75 , 76	
		2) Analisis	Menganalisis masukan	22 , 77, 78	23 , 79, 80	
			Mengevaluasi nilai	24, 82, 83	25, 81 , 84	
			Mengembangkan masukan	26 , 86, 87	27, 85 , 88	
		3) Menemukan jalan tengah	Mengambil keputusan yang menguntungkan	28, 29, 91	89, 30, 90	
		4. Membantu	1) Melancarkan	Melancarkan terselesainya konflik orang lain	31, 32, 94	33, 92, 93
				Menghargai orang lain	34, 35, 98	95, 96, 97
	2) Kepedulian		Memiliki perhatian yang tinggi	99, 100, 101	36 , 102 , 103	
			Memelihara hubungan	37, 105 , 106	104, 107, 108	
Jumlah				Valid: 30 item Tidak valid: 24 item	Valid: 30 item Tidak valid: 24 item	
				108 item		

Keterangan: ~~XXXX~~ = tidak valid

Lampiran 3

KISI KISI INSTRUMEN SKALA STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Strategi Manajemen Konflik	1. Menghindar	1) Menarik diri	Menarik diri dari tanggung jawab	1, 20	19,
			Menarik diri karena sedang sibuk	21	-22
		2) Memilih untuk diam	Memilih diam agar permasalahan mereda	-	23
			Memilih diam karena tidak mampu mengatasi permasalahan	24	-
	2. Mendominasi	1) Menguasai	Menawarkan solusi yang menguntungkan	25	-
			Memaksa lawan		26
		2) Memengaruhi	Menggunakan berbagai taktik untuk memengaruhi	27	28
			Menaklukkan lawan	29	2, 30
	3. Kompromi	1) Negosiasi	Memiliki strategi bernegosiasi	3, 31, 32	4,33, 34
			Memberikan dan menerima balikan	5, 35, 36	6, 37
		2) Analisis	Menganalisis masukan	38, 39	40, 41
			Mengevaluasi nilai	7, 42, 43	8,
			Mengembangkan masukan	44, 45	9, 46
		3) Menemukan jalan tengah	Mengambil keputusan yang menguntungkan	10, 11, 49	47, 12, 48
	4. Membantu	1) Melancarkan	Melancarkan terselesainya konflik orang lain	13, 14	15, 50, 51
			Menghargai orang lain	16, 17,	52, 53, 54
		2) Kepedulian	Memiliki perhatian yang tinggi	55, 56	57
			Memelihara hubungan	18,	58, 59, 60
Jumlah				30 item	30 item
				60 item	

Lampiran 4

Identitas diri:

Nama:.....

Kelas:.....

SKALA STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK (TRY OUT)**Pengantar**

Skala strategi manajemen konflik ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk mengungkap seberapa besar tingkat kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja

Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian apapun, oleh karena itu diharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan Anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah Anda berikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri Anda dengan lengkap.
2. Dalam skala motivasi berprestasi terdapat 108 butir pernyataan. Pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu :
 - SS** : Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan Anda.
 - S** : Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan Anda.
 - TS** : Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan Anda
 - STS** : Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan Anda.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban Anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berikan tanda silang (X) yang sesuai dengan kondisi Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya rajin belajar	X				

Keterangan:

Jika tanda silang di bawah kolom SS seperti pada contoh di atas, maka jawaban yang dipilih adalah **sangat sesuai** dengan keadaan dalam diri Anda saat ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya meninggalkan konflik untuk memperjuangkan masa depan yang lebih penting				
2.	Saya meninggalkan konflik karena jika terlibat akan menjadi sia-sia				
3.	Saya mengesampingkan penyelesaian konflik karena memiliki banyak pekerjaan yang lebih penting				
4.	Saya memiliki dendam pada hasil konflik yang mengecewakan				
5.	Saya memilih diam dari pada pendapat yang ditolak				
6.	Saya malas memberi pendapat terhadap suatu topik permasalahan				
7.	Saya pasrah terhadap konflik yang terjadi karena tidak memahami seluk beluk konflik				
8.	Saya belajar dari kekalahan dalam menyelesaikan konflik				
9.	Saya berusaha memperbesar dalam kekuasaan dalam menyelesaikan konflik				
10.	Keputusan yang diambil karena mempertimbangkan kepentingan saya saja				
11.	Saya membujuk lawan konflik untuk menyetujui solusi yang saya berikan				
12.	Saya mengorbankan kepentingan lawan konflik				
13.	Saya menyelesaikan konflik dengan berpegang teguh pada pendirian				
14.	Saya meminta lawan konflik untuk mendahulukan kepentingan diri sendiri				
15.	Saya berusaha sekuat tenaga dalam mencapai tujuan konflik				
16.	Saya memberikan uang tambahan agar lawan konflik mengalah				
17.	Saya menyuruh orang lain untuk melukai lawan konflik				
18.	Saya mengajak lawan konflik untuk membicarakan penyelesaian secara terbuka				
19.	Saya takut bertemu langsung dengan lawan konflik				
20.	Saya mendengarkan pendapat lawan konflik dengan baik				
21.	Saya menyembunyikan identitas diri dari lawan konflik				
22.	Saya mengidentifikasipendapat yang disampaikan lawan konflik				
23.	Saya memfokuskan pada pendapat yang mengarah pada tujuan pribadi				
24.	Saya percaya bahwa kedua belah pihak saling terbuka				
25.	Saya menilai permasalahan hanya dari sudut pandang diri sendiri				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26.	Saya mengembangkan alternatif penyelesaian konflik yang menguntungkan kedua belah pihak				
27.	Saya memberikan pemikiran yang tidak masuk akal				
28.	Saya mencoba menemukan solusi untuk kedua belah pihak				
29.	Saya mengusulkan solusi yang menguntungkan kedua pihak				
30.	Saya mengabaikan perbedaan pendapat dalam menemukan solusi				
31.	Saya menginginkan hubungan baik sehingga mengesampingkan keinginan diri sendiri				
32.	Saya berkata dengan lembut agar orang lain merasa dihargai				
33.	Saya menjelek-jelekkan lawan konflik dibelakang				
34.	Saya menjaga keharmonisan hubungan dengan lawan konflik				
35.	Saya menjaga perasaan lawan konflik				
36.	Saya mengabaikan urusan lawan konflik				
37.	Saya melakukan apapun untuk mempertahankan hubungan baik				
38.	Jika terlibat dalam konflik, saya mengabaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan konflik tersebut				
39.	Saya pura-pura tidak mengetahui permasalahan yang terjadi walaupun sebenarnya sedang terlibat dalam suatu konflik				
40.	Jika lawan konflik mendapatkan apa yang diinginkan, saya akan berbesar hati walau tidak mendapat apa-apa				
41.	Saya memilih mundur karena terlibat dalam permasalahan hanya membuat menderita				
42.	Saya khawatir terhadap resiko yang timbul dari konflik karena sibuk mengurus urusan pribadi				
43.	Saya menghargai hasil penyelesaian konflik yang telah diambil karena tidak turut berpartisipasi				
44.	Saya mempercayai lawan konflik sehingga semua akan baik-baik saja				
45.	Saya mennggalkan konflik tanpa penyelesaian yang jelas				
46.	Saya memilih diam dari pada berdebat membuat konflik menjadi lebih besar				
47.	Saya melupakan kekalahan dalam menyelesaikan konflik				
48.	Saya memilih diam untuk mengurangi ketegangan saat perselisihan				
49.	Saya senang ikut mencampuri konflik yang dialami orang lain				
50.	Jika terlibat dalam konflik yang besar, maka saya akan menjauhi lawan konflik				
51.	Walaupun diam, saya sebenarnya peduli terhadap konflik yang terjadi				
52.	Saya memilih diam karena gugup menghadapi lawan konflik				
53.	Saya merasa bingung terhadap penyelesaian yang seharusnya diambil				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
54.	Saya segera mengambil keputusan untuk konflik yang mendesak				
55.	Keputusan yang saya ambil berbelit-belit				
56.	Saya mempertahankan pendapat sehingga terjadi perdebatan yang sengit				
57.	Saya mengambil alih konflik untuk memberikan solusi yang terbaik				
58.	Saya memaksakan diri agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai				
59.	Saya memarahi lawan konflik yang melanggar peraturan				
60.	Saya mengancam lawan konflik agar menyerah				
61.	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan konflik dengan usaha sendiri				
62.	Saya mempengaruhi cara berpikir lawan konflik untuk keuntungan pribadi				
63.	Saya mencoba mendapatkan perhatian dari lawan konflik				
64.	Saya komitmen dalam mencapai tujuan pribadi				
65.	Saya mengajak lawan konflik untuk melanggar suatu aturan				
66.	Saya meminta lawan konflik untuk menyerah				
67.	Saya meyakinkan lawan konflik bahwa ada pekerjaan lain yang lebih penting dari pada berlarut-larut dalam masalah				
68.	Saya terus memberikan masukan yang membuat lawan kalah				
69.	Saya memberanikan diri untuk menemui lawan konflik				
70.	Jika dalam diskusi disakiti lawan konflik, saya akan balas dengan menyakiti				
71.	Saya mengungkapkan keinginan dari suatu solusi dengan suasana bersahabat				
72.	Mendiskusikan suatu pemecahan konflik hanya akan menghabiskan waktu saya				
73.	Saya memberikan masukan positif kepada lawan konflik				
74.	Saya menjaga suasana selama menyelesaikan konflik agar kondusif				
75.	Saya hanya memikirkan solusi untuk diri sendiri				
76.	Saya menolak masukan dari lawan konflik untuk keinginan pribadi				
77.	Saya mempertimbangkan masukan dari lawan				
78.	Saya menyeleraskan antara keinginan pribadi dengan keinginan lawan				
79.	Saya mengabaikan pendapat lawan				
80.	Saya hanya memikirkan kepentingan diri sendiri				
81.	Saya ragu atas solusi yang ditawarkan oleh lawan konflik				
82.	Saya percaya bahwa lawan konflik berkata jujur				
83.	Saya percaya bahwa permasalahan yang dibahas akan memberikan solusi yang terbaik				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
84.	Saya khawatir terhadap permasalahan yang sedang dibahas				
85.	Saya memberikan masukan seperti yang orang lain katakan				
86.	Saya memberikan masukan yang adil bagi kedua belah pihak				
87.	Saya meminta lawan konflik untuk memberikan alternatif penyelesaian konflik				
88.	Saya memberikan masukan yang mengancam lawan konflik				
89.	Saya membiarkan lawan konflik menemukan solusi sendiri				
90.	Solusi yang saya pilih adalah yang berpihak pada keuntungan diri sendiri saja				
91.	Solusi yang diambil didasarkan dari berbagai sudut pandang				
92.	Saya mementingkan urusan orang lain hingga masa depan terabaikan				
93.	Saya baik pada lawan konflik hanya saat tertentu saja				
94.	Saya membela pendapat lawan konflik agar saya disegani				
95.	Saya menyakiti perasaan lawan konflik				
96.	Saya membentak lawan konflik selama berselisih				
97.	Saya mengatakan kepada lawan konflik dengan kata tidak sopan				
98.	Saya membuat orang yang dibantu merasa lebih baik				
99.	Saya mengabaikan keinginan lawan konflik				
100.	Saya tetap sabar walau lawan konflik marah				
101.	Saya senang dapat memberikan pujian pada orang lain				
102.	Saya memiliki rasa egois yang tinggi				
103.	Saya mengabaikan apa yang dialami lawan konflik				
104.	Saya membenci lawan dalam konflik				
105.	Saya memberikan hadiah kepada lawan konflik				
106.	Saya mengerjakan hal-hal yang disukai lawan konflik				
107.	Saya menginginkan hubungan dengan lawan konflik menjadi renggang				
108.	Saya ingin menjauhi kehidupan lawan konflik				

Lampiran 5

Identitas diri:

Nama:.....

Kelas:.....

SKALA STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK**Pengantar**

Skala strategi manajemen konflik ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk mengungkap seberapa besar tingkat kemampuan manajemen konflik anggota kelompok ilmiah remaja

Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian apapun, oleh karena itu diharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan Anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah Anda berikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri Anda dengan lengkap.
2. Dalam skala motivasi berprestasi terdapat 60 butir pernyataan. Pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu :
 - SS** : Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan Anda.
 - S** : Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan Anda.
 - TS** : Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan Anda
 - STS**: Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan Anda.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban Anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berikan tanda silang (X) yang sesuai dengan kondisi Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya rajin belajar	X			

Keterangan:

Jika tanda silang di bawah kolom SS seperti pada contoh di atas, maka jawaban yang dipilih adalah **sangat setuju** dengan keadaan dalam diri Anda saat ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya meninggalkan konflik karena jika terlibat akan menjadi sia-sia				
2.	Saya menyuruh orang lain untuk melukai lawan konflik				
3.	Saya mengajak lawan konflik untuk membicarakan penyelesaian secara terbuka				
4.	Saya takut bertemu langsung dengan lawan konflik				
5.	Saya mendengarkan pendapat lawan konflik dengan baik				
6.	Saya menyembunyikan identitas diri dari lawan konflik				
7.	Saya percaya bahwa kedua belah pihak saling terbuka				
8.	Saya menilai permasalahan hanya dari sudut pandang diri sendiri				
9.	Saya memberikan pemikiran yang tidak masuk akal				
10.	Saya mencoba menemukan solusi untuk kedua belah pihak				
11.	Saya mengusulkan solusi yang menguntungkan kedua pihak				
12.	Saya mengabaikan perbedaan pendapat dalam menemukan solusi				
13.	Saya menginginkan hubungan baik sehingga mengesampingkan keinginan diri sendiri				
14.	Saya berkata dengan lembut agar orang lain merasa dihargai				
15.	Saya menjelek-jelekkan lawan konflik dibelakang				
16.	Saya menjaga keharmonisan hubungan dengan lawan konflik				
17.	Saya menjaga perasaan lawan konflik				
18.	Saya melakukan apapun untuk mempertahankan hubungan baik				
19.	Jika terlibat dalam konflik, saya mengabaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan konflik tersebut				
20.	Jika lawan konflik mendapatkan apa yang diinginkan, saya akan berbesar hati walau tidak mendapat apa-apa				
21.	Saya mempercayai lawan konflik sehingga semua akan baik-baik saja				
22.	Saya meninggalkan konflik tanpa penyelesaian yang jelas				
23.	Saya senang ikut mencampuri konflik yang dialami orang lain				
24.	Walaupun diam, saya sebenarnya peduli terhadap konflik yang terjadi				
25.	Saya segera mengambil keputusan untuk konflik yang mendesak				
26.	Saya mengancam lawan konflik agar menyerah				
27.	Saya komitmen dalam mencapai tujuan pribadi				
28.	Saya mengajak lawan konflik untuk melanggar suatu aturan				
29.	Saya meminta lawan konflik untuk menyerah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30.	Saya meyakinkan lawan konflik bahwa ada pekerjaan lain yang lebih penting dari pada berlarut-larut dalam masalah				
31.	Saya memberanikan diri untuk menemui lawan konflik				
32.	Jika dalam diskusi disakiti lawan konflik, saya akan balas dengan menyakiti				
33.	Saya mengungkapkan keinginan dari suatu solusi dengan suasana bersahabat				
34.	Mendiskusikan suatu pemecahan konflik hanya akan menghabiskan waktu saya				
35.	Saya memberikan masukan positif kepada lawan konflik				
36.	Saya menjaga suasana selama menyelesaikan konflik agar kondusif				
37.	Saya menolak masukan dari lawan konflik untuk keinginan pribadi				
38.	Saya mempertimbangkan masukan dari lawan				
39.	Saya menyeleraskan antara keinginan pribadi dengan keinginan lawan				
40.	Saya mengabaikan pendapat lawan				
41.	Saya hanya memikirkan kepentingan diri sendiri				
42.	Saya percaya bahwa lawan konflik berkata jujur				
43.	Saya percaya bahwa permasalahan yang dibahas akan memberikan solusi yang terbaik				
44.	Saya memberikan masukan yang adil bagi kedua belah pihak				
45.	Saya meminta lawan konflik untuk memberikan alternatif penyelesaian konflik				
46.	Saya memberikan masukan yang mengancam lawan konflik				
47.	Saya membiarkan lawan konflik menemukan solusi sendiri				
48.	Solusi yang saya pilih adalah yang berpihak pada keuntungan diri sendiri saja				
49.	Solusi yang diambil didasarkan dari berbagai sudut pandang				
50.	Saya mementingkan urusan orang lain hingga masa depan terabaikan				
51.	Saya baik pada lawan konflik hanya saat tertentu saja				
52.	Saya menyakiti perasaan lawan konflik				
53.	Saya membentak lawan konflik selama berselisih				
54.	Saya mengatakan kepada lawan konflik dengan kata tidak sopan				
55.	Saya mengabaikan keinginan lawan konflik				
56.	Saya tetap sabar walau lawan konflik marah				
57.	Saya mengabaikan apa yang dialami lawan konflik				
58.	Saya membenci lawan dalam konflik				
59.	Saya menginginkan hubungan dengan lawan konflik menjadi renggang				
60.	Saya ingin menjauhi kehidupan lawan konflik				

HASIL VALIDITAS *TRY OUT* INSTRUMENT

NO	KODE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R-1	4	4	3	4	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	
2	R-2	3	4	4	2	1	4	1	4	1	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	
3	R-3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	
4	R-4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	
5	R-5	4	4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
6	R-6	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	
7	R-7	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	
8	R-8	3	3	3	1	2	2	2	4	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	1	2	
9	R-9	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
10	R-10	2	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	
11	R-11	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	
12	R-12	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	
13	R-13	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	
14	R-14	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	
15	R-15	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	
16	R-16	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	
17	R-17	4	4	4	4	2	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	
18	R-18	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	
19	R-19	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	
20	R-20	4	4	3	4	3	2	2	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	
21	R-21	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	
22	R-22	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	
23	R-23	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
24	R-24	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
25	R-25	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	
26	R-26	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	
27	R-27	3	4	1	4	1	3	1	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	
28	R-28	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
29	R-29	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	
30	R-30	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	
31	R-31	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	
32	R-32	4	4	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	
33	R-33	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	
34	R-34	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	
35	R-35	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
Validitas Reliabilitas	ΣX	117	126	104	105	92	104	78	124	69	112	90	97	113	105	106	119	124	118	111	112	108	104	80	112	101	
	ΣX ²	405	464	336	333	262	324	188	448	161	374	248	283	387	333	344	415	452	410	367	372	350	326	206	374	307	
	ΣXY	37288	40258	33107	33516	29395	33186	24683	39540	21851	35716	28635	30955	36062	33522	33744	37975	39674	37751	35561	35876	34557	33191	25374	35911	32506	
	r _{xy}	0,174733	0,448948	0,05788	0,228425	0,235817	0,227588	-0,22729	0,286698	-0,12791	0,197781	0,036328	0,223392	0,209649	0,238808	0,064425	0,318271	0,513449	0,491896	0,511069	0,53036	0,393256	0,222668	-0,09375	0,560257	0,733305	
	r _{tabel}	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	
	Kriteria	tidak	valid	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid
	σ _b ²	0,396735	0,297143	0,770612	0,514286	0,576327	0,427755	0,404898	0,248163	0,713469	0,445714	0,473469	0,404898	0,633469	0,514286	0,656327	0,297143	0,362449	0,347755	0,427755	0,388571	0,478367	0,484898	0,661224	0,445714	0,444082	

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4	1	2	1	4	3	3	4	3	3	3	4	1	
3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	
2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	
3	4	4	3	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	
4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2		
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	4	4	3	3	1	2	2	4	3	3	1	3	2	4	2	3	1	2	2	4	3	2	4	3	3	1	
4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	
4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	1	3	1	4	1	2	4	2	4	2	3	3	3	
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	
3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	2	3	1	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	
3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	4	3	3	1	2	2	1	3	3	4	3	3	4	2	4	
3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1	3	2	4	1	3	3	4	3	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	
116	123	121	116	107	109	118	119	115	111	98	118	109	113	111	84	83	97	87	110	106	105	109	121	102	109	100	
396	443	427	394	337	363	410	423	395	369	296	420	357	383	367	222	213	285	239	360	346	333	359	431	314	357	310	
36942	39315	38683	37144	34203	34914	37825	38056	36845	35668	31305	37795	34866	36090	35522	26751	26380	30910	27882	35281	33758	33454	34802	38647	32543	34927	31804	
0,131017	0,465982	0,527914	0,624178	0,427587	0,390734	0,647624	0,377917	0,49929	0,670703	0,231586	0,433064	0,368509	0,279802	0,437068	0,071198	-0,0169	0,126965	0,340188	0,596894	0,08236	0,121134	0,242853	0,362618	0,202447	0,475435	0,014472	
0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	
tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	tidak	tidak	tidak	valid	valid	tidak	tidak	tidak	valid	tidak	valid	tidak	tidak
0,329796	0,306939	0,248163	0,272653	0,282449	0,672653	0,347755	0,525714	0,489796	0,484898	0,617143	0,633469	0,501224	0,519184	0,427755	0,582857	0,462041	0,462041	0,649796	0,408163	0,713469	0,514286	0,558367	0,362449	0,478367	0,501224	0,693878	

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79
2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3
2	4	3	4	2	3	1	3	1	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3
2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
1	4	3	4	1	1	1	4	2	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	1	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	3	3	2	1	1	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	1	4	2	1	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3
1	3	3	1	4	3	3	1	2	4	1	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	1
1	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2
2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4
3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	2	4	2	1	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4
2	3	3	2	4	1	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	4	2	4	4	2	1	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4
2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	3	2	2	3
3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2
85	109	102	90	103	78	85	112	82	70	80	100	113	107	108	85	109	101	111	98	113	116	105	100	104	90	107
223	349	308	248	325	188	231	376	204	158	202	310	381	345	352	235	355	315	367	294	379	400	329	306	318	244	349
27010	34835	32474	28719	32847	24687	26890	35939	26121	22029	25496	32073	36348	34269	34545	27030	34868	32473	35527	31450	36273	37176	33513	32018	33214	28818	34420
-0,02731	0,425965	0,098176	0,187826	0,155188	-0,21949	-0,20016	0,576465	0,10581	-0,39282	0,101641	0,415231	0,767633	0,432465	0,351332	0,006671	0,395225	0,545894	0,446555	0,483577	0,673742	0,548675	0,253123	0,364674	0,362635	0,420644	0,627928
0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	1,334	2,334	3,334	4,334	5,334	6,334	7,334	8,334	9,334	10,334	11,334	12,334	13,334	14,334	15,334	16,334	17,334	18,334	19,334
tidak	valid	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	valid	tidak	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid
0,473469	0,272653	0,306939	0,473469	0,625306	0,404898	0,702041	0,502857	0,339592	0,514286	0,546939	0,693878	0,462041	0,51102	0,53551	0,816327	0,444082	0,672653	0,427755	0,56	0,404898	0,444082	0,4	0,579592	0,256327	0,359184	0,625306

																													Y	Y²	
80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108			
3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	323	104329	
3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	340	115600	
3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	1	4	4	4	3	3	2	3	2	3	312	97344	
3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	335	112225	
3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	316	99856	
2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	358	128164	
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	304	92416	
3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	287	82369	
2	1	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	322	103684	
3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	1	1	2	4	4	299	89401	
3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	302	91204	
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	310	96100	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	324	104976	
4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	341	116281	
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	299	89401	
1	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	301	90601
3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	296	87616	
3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	309	95481	
1	4	3	4	2	1	3	4	1	2	1	4	1	2	4	2	1	1	4	2	1	4	1	4	1	4	1	1	4	3	296	87616
2	2	3	4	1	1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	319	101761	
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	289	83521	
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	344	118336	
3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	306	93636	
3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	359	128881	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	1	1	3	2	284	80656	
4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	348	121104	
4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	350	122500		
4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	296	87616	
4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	2	1	4	4	362	131044	
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	345	119025	
3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	325	105625	
3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	311	96721	
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	297	88209	
4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	339	114921	
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	280	78400	
101	96	94	118	91	73	121	113	111	96	103	112	112	109	69	110	108	109	110	84	109	112	101	101	104	73	78	103	96	11128	3556620	
311	282	268	410	247	163	429	373	367	282	331	372	382	355	157	360	352	361	360	220	359	376	317	309	336	169	194	331	286	k	108	
32374	30545	30088	37685	28916	23232	38715	36070	35588	30848	33143	35795	35997	34962	21729	35350	34621	34973	35002	26947	34920	35623	32265	32478	33464	23257	24921	33131	30773	σ ₁ ²	= 530,0538776	
0,434745	0,038191	0,375006	0,353004	-0,03825	0,049664	0,547824	0,365882	0,562301	0,552819	0,549018	0,369102	0,585477	0,570278	-0,33516	0,730925	0,480217	0,501795	0,054944	0,410437	0,438825	0,023451	0,221929	0,641159	0,562568	0,084639	0,198546	0,532334	0,386111	Σc _n ²	= 28,62367347	
20,334	21,334	22,334	23,334	24,334	25,334	26,334	27,334	28,334	29,334	30,334	31,334	32,334	33,334	34,334	35,334	36,334	37,334	38,334	39,334	40,334	41,334	42,334	43,334	44,334	45,334	46,334	47,334	48,334			
valid	tidak	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid			
0,558367	0,533878	0,444082	0,347755	0,297143	0,306939	0,305306	0,233469	0,427755	0,533878	0,796735	0,388571	0,674286	0,444082	0,599184	0,408163	0,53551	0,61551	0,408163	0,5525714	0,558367	0,502857	0,729796	0,501224	0,770612	0,478367	0,576327	0,796735	0,648163			

Lampiran 7

PERHITUNGAN VALIDITAS

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria: Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan : berikut ini merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 2

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	323	16	104329	1292
2	4	340	16	115600	1360
3	4	312	16	97344	1248
4	4	335	16	112225	1340
5	4	316	16	99856	1264
6	4	358	16	128164	1432
7	3	304	9	92416	912
8	3	287	9	82369	861
9	4	322	16	103684	1288
10	3	299	9	89401	897
11	3	302	9	91204	906
12	3	310	9	96100	930
13	3	324	9	104976	972
14	4	341	16	116281	1364
15	4	299	16	89401	1196
16	4	301	16	90601	1204
17	4	296	16	87616	1184
18	3	309	9	95481	927
19	4	296	16	87616	1184
20	4	319	16	101761	1276
21	3	289	9	83521	867
22	4	344	16	118336	1376
23	2	306	4	93636	612
24	4	359	16	128881	1436
25	4	284	16	80656	1136
26	4	348	16	121104	1392
27	4	350	16	122500	1400
28	3	296	9	87616	888
29	4	362	16	131044	1448

30	3	345	9	119025	1035
31	4	325	16	105625	1300
32	4	311	16	96721	1244
33	3	297	9	88209	891
34	4	339	16	114921	1356
35	3	280	9	78400	840
jml	126	11128	464	3556620	40258

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(35 \times 40258) - (126 \times 11128)}{\sqrt{((35 \times 464) - (126^2)) ((35 \times 3556620) - (11128^2))}}$$

$$r_{xy} = 0,448$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 35$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,334$
 karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka angket No. 2 tersebut valid.

Lampiran 8

PERHITUNGAN RELIABILITAS *TRY OUT*

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria :

Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{3556620 - \frac{3538068}{35}}{35} \\ &= 530,0538 \end{aligned}$$

2. Varians butir

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\Sigma \sigma_{b1}^2 = \frac{405 - \frac{391,11}{35}}{35} = 0,397$$

$$\Sigma \sigma_{b2}^2 = \frac{464 - \frac{453,60}{35}}{35} = 0,297$$

$$\Sigma \sigma_{b3}^2 = \frac{336 - \frac{309,03}{35}}{35} = 0,771$$

$$\downarrow$$

$$\Sigma \sigma_{b108}^2 = \frac{286 - \frac{263,31}{35}}{35} = 0,648$$

$$\Sigma \sigma_b^2 = 0,397 + 0,297 + 0,771 + \dots + 0,648 = 28,624$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{108}{108 - 1} \right) \left(1 - \frac{28,624}{530,053} \right)$$

$$= 0,954$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 35$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.334$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

PERHITUNGAN RELIABILITAS PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria :

Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1232668 - \frac{1217565^2}{35}}{35}$$

$$= 431,507$$

2. Varians butir

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\Sigma \sigma_{b1}^2 = \frac{464 - \frac{453,60^2}{35}}{35} = 0,297$$

$$\Sigma \sigma_{b2}^2 = \frac{452 - \frac{439,31^2}{35}}{35} = 0,362$$

$$\Sigma \sigma_{b3}^2 = \frac{410 - \frac{397,83^2}{35}}{35} = 0,348$$



$$\Sigma \sigma_{b60}^2 = \frac{286 - \frac{263,31^2}{35}}{35} = 0,648$$

$$\Sigma \sigma_b^2 = 0.297 + 0.362 + 0.348 + \dots + 0.648 = 11,082$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{60}{60 - 1} \right) \left(1 - \frac{11,082}{431,507} \right)$$

$$= 0,991$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 35$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.334$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

Lampiran 10

HASIL PRE TEST

No	Nama	Kelas	menghindar																						
			menarik diri												diam						jumlah	%	kategori		
			lari dari tanggung jawab						karena sibuk						jumlah	%	kategori	agar mereda	tidak mampu	jumlah				%	kategori
			1	19	20	jumlah	%	kategori	21	22	jumlah	%	kategori	23											
1	R-1	xi iis 5	3	3	3	9	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	13	65	sedang	3	4	7	88	sangat tinggi	20	71	tinggi	
2	R-2	x mia 7	4	4	3	11	92	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	27	96	sangat tinggi	
3	R-3	x mia 7	2	4	4	10	83	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	17	85	tinggi	1	4	5	63	sedang	22	79	tinggi	
4	R-4	xi iis 5	3	4	3	10	83	tinggi	1	4	5	63	sedang	15	75	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	23	82	tinggi	
5	R-5	xi mia 3	2	3	4	9	75	tinggi	4	1	5	63	sedang	14	70	sedang	3	4	7	88	sangat tinggi	21	75	tinggi	
6	R-6	xi mia 3	3	3	4	10	83	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	17	85	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	
7	R-7	xi mia 5	2	3	1	6	50	rendah	3	3	6	75	tinggi	12	60	sedang	3	1	4	50	rendah	16	57	sedang	
8	R-8	x mia 6	4	4	4	12	100	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi	
9	R-9	x mia 3	3	3	3	9	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	15	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	21	75	tinggi	
10	R-10	xi iis 1	1	3	3	7	58	sedang	3	4	7	88	sangat tinggi	14	70	sedang	3	3	6	75	tinggi	20	71	tinggi	
11	R-11	xi mia 5	3	3	3	9	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	15	75	tinggi	3	2	5	63	sedang	20	71	tinggi	
12	R-12	x mia 6	3	3	3	9	75	tinggi	2	4	6	75	tinggi	15	75	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	22	79	tinggi	
13	R-13	xi mia 4	3	3	3	9	75	tinggi	2	2	4	50	rendah	13	65	sedang	4	2	6	75	tinggi	19	68	sedang	
14	R-14	xi iis 5	2	3	2	7	58	sedang	2	3	5	63	sedang	12	60	sedang	4	3	7	88	sangat tinggi	19	68	sedang	
15	R-15	x mia 1	3	4	3	10	83	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	17	85	tinggi	3	3	6	75	tinggi	23	82	tinggi	
16	R-16	x mia 1	4	3	3	10	83	tinggi	2	3	5	63	sedang	15	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	21	75	tinggi	
17	R-17	xi iis 1	2	3	3	8	67	sedang	3	3	6	75	tinggi	14	70	sedang	1	4	5	63	sedang	19	68	sedang	
18	R-18	xi mia 5	3	3	3	9	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	15	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	21	75	tinggi	
19	R-26	xi mia 3	2	3	1	6	50	rendah	2	3	5	63	sedang	11	55	rendah	3	3	6	75	tinggi	17	61	sedang	
20	R-20	xi mia 3	3	3	2	8	67	sedang	1	3	4	50	rendah	12	60	sedang	4	4	8	100	sangat tinggi	20	71	tinggi	
21	R-21	x mia 3	4	4	3	11	92	sangat tinggi	2	3	5	63	sedang	16	80	tinggi	2	3	5	63	sedang	21	75	tinggi	
22	R-22	x mia 3	4	4	4	12	100	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	27	96	sangat tinggi	
23	R-23	x mia 3	4	4	4	12	100	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	18	90	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi	
24	R-24	x mia 3	4	4	3	11	92	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	17	85	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	
25	R-25	xi iis 5	2	2	3	7	58	sedang	2	3	5	63	sedang	12	60	sedang	3	3	6	75	tinggi	18	64	sedang	
26	R-19	xi mia 5	4	4	3	11	92	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	
27	R-27	x mia 6	4	3	3	10	83	tinggi	3	3	6	75	tinggi	16	80	tinggi	2	3	5	63	sedang	21	75	tinggi	
28	R-28	x mia 1	4	3	4	11	92	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	1	3	4	50	rendah	23	82	tinggi	
29	R-29	x mia 1	4	3	3	10	83	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	17	85	tinggi	3	3	6	75	tinggi	23	82	tinggi	
30	R-30	x mia 1	3	2	3	8	67	sedang	2	4	6	75	tinggi	14	70	sedang	3	3	6	75	tinggi	20	71	tinggi	
31	R-31	x mia 6	4	3	3	10	83	tinggi	3	3	6	75	tinggi	16	80	tinggi	2	3	5	63	sedang	21	75	tinggi	
32	R-32	x mia 6	3	4	4	11	92	sangat tinggi	3	2	5	63	sedang	16	80	tinggi	2	1	3	38	sangat rendah	19	68	sedang	
33	R-33	xi mia 6	3	3	3	9	75	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	16	80	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	23	82	tinggi	
34	R-34	xi mia 6	2	4	2	8	67	sedang	4	3	7	88	sangat tinggi	15	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	20	71	tinggi	
35	R-35	xi mia 6	3	3	2	8	67	sedang	2	4	6	75	tinggi	14	70	sedang	1	4	5	63	sedang	19	68	sedang	
36	R-36	xi mia 5	3	4	3	10	83	tinggi	2	2	4	50	rendah	14	70	sedang	2	3	5	63	sedang	19	68	sedang	
37	R-37	xi mia 5	3	3	2	8	67	sedang	3	3	6	75	tinggi	14	70	sedang	1	3	4	50	rendah	18	64	sedang	
38	R-38	xi mia 5	3	4	4	11	92	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	2	3	5	63	sedang	24	86	sangat tinggi	
39	R-39	xi iis 5	2	3	2	7	58	sedang	1	3	4	50	rendah	11	55	rendah	1	2	3	38	sangat rendah	14	50	rendah	
40	R-40	xi iis 5	4	2	3	9	75	tinggi	3	1	4	50	rendah	13	65	sedang	2	3	5	63	sedang	18	64	sedang	
rata-rata			2,7	3,4	3,2	9,3	77,5	tinggi	2,8	3,4	6,2	77,5	tinggi	15,5	77,5	tinggi	3	3,4	6,5	81	tinggi	22,0	79	tinggi	

mendominasi																					
menguasai					memengaruhi													jumlah	%	kategori	
menawarkan solusi	memaksa lawan	jumlah	%	kategori	taktik memengaruhi					menaklukkan lawan					jumlah	%	kategori				
					27	28	jumlah	%	kategori	2	29	30	jumlah	%							kategori
25	26																				
3	3	6	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	1	3	4	8	67	sedang	12	60	sedang	18	64	sedang
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	4	12	100	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi
4	3	7	87,5	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	4	4	4	12	100	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
3	3	6	75	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	3	6	75	tinggi	3	3	4	10	83	tinggi	16	80	tinggi	23	82	tinggi
3	3	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	4	3	4	11	92	sangat tinggi	16	80	tinggi	22	79	tinggi
3	1	4	50	rendah	4	2	6	75	tinggi	4	1	3	8	67	sedang	14	70	sedang	18	64	sedang
3	4	7	87,5	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	16	80	tinggi	23	82	tinggi
3	3	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	3	2	2	7	58	sedang	12	60	sedang	18	64	sedang
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	2	3	3	8	67	sedang	15	75	tinggi	22	79	tinggi
3	3	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	3	3	2	8	67	sedang	13	65	sedang	19	68	sedang
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
2	4	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	3	3	4	10	83	tinggi	15	75	tinggi	21	75	tinggi
3	3	6	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	3	2	3	8	67	sedang	12	60	sedang	18	64	sedang
4	3	7	87,5	sangat tinggi	3	3	6	75	tinggi	4	4	4	12	100	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
2	4	6	75	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	4	4	2	10	83	tinggi	18	90	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi
4	2	6	75	tinggi	3	1	4	50	rendah	4	2	2	8	67	sedang	12	60	sedang	18	64	sedang
3	3	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	4	3	3	10	83	tinggi	15	75	tinggi	21	75	tinggi
3	3	6	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	4	2	3	9	75	tinggi	13	65	sedang	19	68	sedang
3	4	7	87,5	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	4	4	2	10	83	tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
2	3	5	62,5	sedang	3	4	7	88	sangat tinggi	4	3	4	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	23	82	tinggi
3	3	6	75	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	4	3	4	11	92	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
3	3	6	75	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	4	3	4	11	92	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	17	85	tinggi	24	86	sangat tinggi
3	3	6	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	2	3	3	8	67	sedang	14	70	sedang	20	71	tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
3	3	6	75	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	17	85	tinggi	23	82	tinggi
4	2	6	75	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	17	85	tinggi	23	82	tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	17	85	tinggi	24	86	sangat tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	2	2	3	7	58	sedang	13	65	sedang	20	71	tinggi
2	3	5	62,5	sedang	3	3	6	75	tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	15	75	tinggi	20	71	tinggi
2	3	5	62,5	sedang	3	3	6	75	tinggi	2	3	1	6	50	rendah	12	60	sedang	17	61	sedang
3	4	7	87,5	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi
3	3	6	75	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	16	80	tinggi	22	79	tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	2	3	5	63	sedang	3	3	3	9	75	tinggi	14	70	sedang	21	75	tinggi
3	3	6	75	tinggi	3	3	6	75	tinggi	3	4	3	10	83	tinggi	16	80	tinggi	22	79	tinggi
4	3	7	87,5	sangat tinggi	3	3	6	75	tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	15	75	tinggi	22	79	tinggi
3	4	7	87,5	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
2	2	4	50	rendah	2	2	4	50	rendah	3	1	2	6	50	rendah	10	50	rendah	14	50	rendah
2	3	5	62,5	sedang	4	4	8	100	sangat tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	18	90	sangat tinggi	23	82	tinggi
3,1	3,2	6,3	79	tinggi	3	3	5,9	74	tinggi	3,3	3	3,4	9,7	81	tinggi	15,6	78	tinggi	22	78	tinggi

kompromi																																	
negosiasi										analisis																							
kemampuan negosiasi									memberi menerima balikan						jumlah	%	kategori	menganalisis masukan						mengevaluasi nilai									
3	4	31	32	33	34	jumlah	%	kategori	5	6	35	36	37	jumlah				%	kategori	38	39	40	41	jumlah	%	kategori	7	8	42	43	jumlah	%	kategori
3	3	3	4	3	3	19	79	tinggi	2	1	4	3	3	13	65	sedang	32	73	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	1	2	3	3	9	56	sedang
4	4	4	4	3	4	23	96	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	43	98	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi
4	4	4	1	4	4	21	88	sangat tinggi	3	2	4	4	3	16	80	tinggi	37	84	tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi	4	3	3	4	14	88	sangat tinggi
4	3	4	3	3	4	21	88	sangat tinggi	3	4	3	3	4	17	85	tinggi	38	86	sangat tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi
3	4	4	4	4	3	22	92	sangat tinggi	3	3	4	4	3	17	85	tinggi	39	89	sangat tinggi	4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	4	2	3	4	13	81	tinggi
3	3	4	3	4	4	21	88	sangat tinggi	4	3	3	4	4	18	90	sangat tinggi	39	89	sangat tinggi	4	3	4	4	15	94	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi
3	3	4	1	2	2	15	63	sedang	3	3	2	3	2	13	65	sedang	28	64	sedang	3	2	3	3	11	69	sedang	4	3	1	3	11	69	sedang
4	1	3	3	4	3	18	75	tinggi	4	4	3	4	4	19	95	sangat tinggi	37	84	tinggi	2	3	3	4	12	75	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi
3	3	3	3	3	3	18	75	tinggi	4	3	3	3	2	15	75	tinggi	33	75	tinggi	3	3	2	3	11	69	sedang	3	3	3	3	12	75	tinggi
4	3	3	3	3	4	2	19	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	34	77	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi
3	3	3	2	3	3	17	71	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	32	73	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	3	3	2	3	11	69	sedang
4	4	4	4	4	3	23	96	sangat tinggi	4	3	4	4	3	18	90	sangat tinggi	41	93	sangat tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi
3	3	4	3	4	3	20	83	tinggi	3	2	4	4	3	16	80	tinggi	36	82	tinggi	2	4	4	3	13	81	tinggi	4	4	2	4	14	88	sangat tinggi
3	3	3	4	3	3	19	79	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	34	77	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi
3	4	3	3	4	4	21	88	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	41	93	sangat tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi
3	4	4	3	2	2	18	75	tinggi	4	4	2	2	4	16	80	tinggi	34	77	tinggi	3	2	3	3	11	69	sedang	2	2	2	2	8	50	rendah
4	4	3	2	3	1	17	71	tinggi	3	4	3	2	3	15	75	tinggi	32	73	tinggi	3	2	2	2	9	56	sedang	4	2	2	2	10	63	sedang
3	2	2	3	3	3	16	67	sedang	3	3	3	3	4	16	80	tinggi	32	73	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi
4	2	3	2	2	3	16	67	sedang	3	2	3	3	3	14	70	sedang	30	68	sedang	3	3	1	1	8	50	rendah	3	3	2	3	11	69	sedang
3	3	3	2	3	3	17	71	tinggi	4	3	3	3	4	17	85	tinggi	34	77	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi	3	2	3	4	12	75	tinggi
4	3	3	2	4	2	18	75	tinggi	4	3	4	3	3	17	85	tinggi	35	80	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	2	4	1	3	10	63	sedang
4	1	3	2	4	2	16	67	sedang	4	4	4	3	3	18	90	sangat tinggi	34	77	tinggi	3	3	2	2	10	63	sedang	3	4	1	3	11	69	sedang
4	3	3	3	4	3	20	83	tinggi	4	3	3	3	4	17	85	tinggi	37	84	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi
4	3	3	3	4	3	20	83	tinggi	3	4	3	4	3	17	85	tinggi	37	84	tinggi	3	3	4	3	13	81	tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi
2	3	2	2	3	3	15	63	sedang	2	3	3	2	3	13	65	sedang	28	64	sedang	3	3	2	2	10	63	sedang	3	3	2	3	11	69	sedang
4	3	3	3	4	4	21	88	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	41	93	sangat tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi
3	3	3	4	3	4	20	83	tinggi	3	3	4	1	4	15	75	tinggi	35	80	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	2	3	3	3	11	69	sedang
2	3	2	4	4	4	19	79	tinggi	3	3	4	4	4	18	90	sangat tinggi	37	84	tinggi	1	4	4	3	12	75	tinggi	3	4	3	3	13	81	tinggi
2	4	3	3	4	3	19	79	tinggi	2	3	3	1	4	13	65	sedang	32	73	tinggi	2	3	3	2	10	63	sedang	2	3	2	3	10	63	sedang
4	3	3	4	4	3	21	88	sangat tinggi	3	2	1	2	4	12	60	sedang	33	75	tinggi	2	2	4	1	9	56	sedang	3	4	1	3	11	69	sedang
4	3	4	3	3	3	20	83	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	35	80	tinggi	3	3	2	3	11	69	sedang	2	3	3	3	11	69	sedang
3	1	2	3	3	2	14	58	sedang	2	2	2	2	3	11	55	rendah	25	57	sedang	2	2	2	2	8	50	rendah	2	4	3	3	12	75	tinggi
3	3	4	3	3	2	18	75	tinggi	3	3	2	2	3	13	65	sedang	31	70	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	3	4	2	2	11	69	sedang
3	1	2	3	4	2	15	63	sedang	2	2	2	3	3	12	60	sedang	27	61	sedang	3	3	3	3	12	75	tinggi	3	4	3	2	12	75	tinggi
3	2	4	4	3	2	18	75	tinggi	1	2	2	2	3	10	50	rendah	28	64	sedang	3	1	4	1	9	56	sedang	1	3	2	1	7	44	rendah
2	3	4	3	2	3	17	71	tinggi	2	2	3	3	3	13	65	sedang	30	68	sedang	3	3	3	2	11	69	sedang	2	4	3	2	11	69	sedang
4	3	4	3	3	2	19	79	tinggi	3	3	2	2	4	14	70	sedang	33	75	tinggi	2	3	3	2	10	63	sedang	2	3	3	2	10	63	sedang
3	3	3	4	4	4	21	88	sangat tinggi	3	3	4	3	4	17	85	tinggi	38	86	sangat tinggi	3	3	3	2	11	69	sedang	3	3	3	3	12	75	tinggi
2	1	3	1	2	1	10	42	rendah	2	2	3	3	1	11	55	rendah	21	48	rendah	3	3	2	2	10	63	sedang	1	3	1	1	6	38	sangat rendah
2	3	1	2	2	4	14	58	sedang	3	4	3	3	1	14	70	sedang	28	64	sedang	3	2	4	2	11	69	sedang	2	4	3	1	10	63	sedang
3,5	3,1	3,6	2,9	3	3,2	20	82	tinggi	3,3	3	3,3	3,5	3,2	16,3	81,5	tinggi	36	82	tinggi	3,2	3,1	3,2	3,7	13,2	83	tinggi	3,3	3	2,9	3,4	12,6	79	tinggi

																			membantu																		
mengembangkan masukan							jumlah	%	kategori	menentukan jalan tengah							jumlah	%	kategori	melancarkan																	
9	44	45	46	jumlah	%	kategori				mengambil keputusan yang menguntungkan										melancarkan terselesainya konflik orang lain						menghargai orang											
10	11	12	47	48	49	jumlah	%	kategori	13	14	15	50	51	jumlah	%	kategori	16	17	52	53	54	jumlah	%	kategori													
4	3	3	4	14	88	sangat tinggi	36	75	tinggi	3	3	3	3	4	19	79	tinggi	87	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	3	4	4	4	4	19	95	sangat tinggi	
3	4	1	3	11	69	sedang	41	85	sangat tinggi	4	3	4	4	4	23	96	sangat tinggi	107	92	sangat tinggi	4	3	4	3	4	18	90	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	
3	4	3	4	14	88	sangat tinggi	42	88	sangat tinggi	4	4	4	4	3	3	22	92	sangat tinggi	101	87	sangat tinggi	3	4	3	3	3	16	80	tinggi	3	3	4	3	3	16	80	tinggi
4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	40	83	tinggi	3	3	3	3	4	3	19	79	tinggi	97	84	tinggi	3	4	4	4	4	19	95	sangat tinggi	3	3	3	3	4	16	80	tinggi
4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	43	90	sangat tinggi	4	4	3	1	3	4	19	79	tinggi	101	87	sangat tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi
4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	45	94	sangat tinggi	4	4	3	3	4	3	21	88	sangat tinggi	105	91	sangat tinggi	4	3	4	4	4	19	95	sangat tinggi	4	4	4	2	2	16	80	tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	34	71	tinggi	3	3	3	3	3	3	18	75	tinggi	80	69	tinggi	3	3	3	4	2	15	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
3	4	3	3	13	81	tinggi	38	79	tinggi	4	4	3	3	3	4	21	88	sangat tinggi	96	83	tinggi	4	3	4	3	3	17	85	tinggi	4	4	4	3	4	19	95	sangat tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	35	73	tinggi	3	3	3	3	3	3	18	75	tinggi	86	74	tinggi	3	4	3	3	3	16	80	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
4	3	3	4	14	88	sangat tinggi	39	81	tinggi	4	4	3	2	3	4	20	83	tinggi	93	80	tinggi	3	3	4	3	3	16	80	tinggi	4	3	3	3	4	17	85	tinggi
3	3	2	3	11	69	sedang	34	71	tinggi	3	3	3	2	3	3	17	71	tinggi	83	72	tinggi	2	3	3	3	2	13	65	sedang	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	44	92	sangat tinggi	4	4	3	4	4	4	23	96	sangat tinggi	108	93	sangat tinggi	4	4	4	3	3	18	90	sangat tinggi	3	3	4	4	4	18	90	sangat tinggi
4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	41	85	sangat tinggi	4	4	4	3	4	4	23	96	sangat tinggi	100	86	sangat tinggi	4	4	3	2	3	16	80	tinggi	4	4	3	3	4	18	90	sangat tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	36	75	tinggi	3	3	3	3	3	4	19	79	tinggi	89	77	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	45	94	sangat tinggi	3	3	3	4	3	4	20	83	tinggi	106	91	sangat tinggi	4	3	3	4	3	17	85	tinggi	3	4	4	4	4	19	95	sangat tinggi
4	2	2	3	11	69	sedang	30	63	sedang	3	3	3	3	3	1	16	67	sedang	80	69	tinggi	2	3	3	4	3	15	75	tinggi	3	3	4	4	4	18	90	sangat tinggi
4	2	2	1	9	56	sedang	28	58	sedang	3	4	3	3	1	2	16	67	sedang	76	66	sedang	2	2	4	2	1	11	55	rendah	3	3	1	2	2	11	55	rendah
3	3	3	3	12	75	tinggi	38	79	tinggi	3	2	4	3	3	3	18	75	tinggi	88	76	tinggi	2	3	3	3	3	14	70	sedang	3	3	3	3	4	16	80	tinggi
3	3	1	3	10	63	sedang	29	60	sedang	3	2	3	3	2	3	16	67	sedang	75	65	sedang	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
4	3	4	4	15	94	sangat tinggi	40	83	tinggi	3	3	3	2	2	3	16	67	sedang	90	78	tinggi	3	3	3	4	2	15	75	tinggi	3	3	4	4	4	18	90	sangat tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	34	71	tinggi	3	3	4	3	3	3	19	79	tinggi	88	76	tinggi	3	4	3	3	3	16	80	tinggi	4	3	3	2	3	15	75	tinggi
4	3	3	3	13	81	tinggi	34	71	tinggi	3	3	3	3	3	3	18	75	tinggi	86	74	tinggi	3	4	1	3	3	14	70	sedang	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
4	3	3	3	13	81	tinggi	39	81	tinggi	3	3	3	2	3	4	18	75	tinggi	94	81	tinggi	2	4	4	3	3	16	80	tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	42	88	sangat tinggi	4	4	3	3	4	4	22	92	sangat tinggi	101	87	sangat tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi	4	4	4	3	4	19	95	sangat tinggi
1	1	3	4	9	56	sedang	30	63	sedang	2	3	2	2	3	3	15	63	sedang	73	63	sedang	2	2	1	4	3	12	60	sedang	2	3	3	2	3	13	65	sedang
3	4	1	4	12	75	tinggi	42	88	sangat tinggi	4	4	3	4	4	4	23	96	sangat tinggi	106	91	sangat tinggi	3	4	4	4	3	18	90	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi
3	3	3	1	10	63	sedang	34	71	tinggi	2	2	3	4	3	3	17	71	tinggi	86	74	tinggi	4	3	4	1	3	15	75	tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
1	2	4	4	11	69	sedang	36	75	tinggi	3	3	3	2	3	4	18	75	tinggi	91	78	tinggi	3	4	4	4	3	18	90	sangat tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
1	2	3	3	9	56	sedang	29	60	sedang	3	2	3	3	4	4	19	79	tinggi	80	69	tinggi	3	3	2	3	3	14	70	sedang	3	4	3	2	3	15	75	tinggi
2	2	3	3	10	63	sedang	30	63	sedang	2	2	4	3	4	3	18	75	tinggi	81	70	tinggi	4	2	4	2	2	14	70	sedang	2	2	2	1	3	10	50	rendah
3	3	3	2	11	69	sedang	33	69	sedang	4	2	3	2	2	3	16	67	sedang	84	72	tinggi	2	3	2	3	2	12	60	sedang	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
1	2	3	2	8	50	rendah	28	58	sedang	4	2	2	3	2	2	15	63	sedang	68	59	sedang	4	4	4	2	2	16	80	tinggi	4	2	4	2	2	14	70	sedang
3	2	3	3	11	69	sedang	34	71	tinggi	3	2	3	4	4	3	19	79	tinggi	84	72	tinggi	3	2	3	3	3	14	70	sedang	3	3	3	2	4	15	75	tinggi
2	3	3	3	11	69	sedang	35	73	tinggi	3	2	3	3	3	4	18	75	tinggi	80	69	tinggi	4	3	3	2	4	16	80	tinggi	4	4	2	2	3	15	75	tinggi
1	3	3	3	10	63	sedang	26	54	rendah	2	3	2	3	3	3	16	67	sedang	70	60	sedang	3	2	4	3	4	16	80	tinggi	3	4	1	2	4	14	70	sedang
2	2	2	3	9	56	sedang	31	65	sedang	3	2	2	3	2	3	15	63	sedang	76	66	sedang	2	3	3	3	3	14	70	sedang	2	2	4	2	3	13	65	sedang
3	2	3	4	12	75	tinggi	32	67	sedang	3	2	2	2	3	2	14	58	sedang	79	68	tinggi	2	2	2	2	3	11	55	rendah	3	4	2	3	2	14	70	sedang
1	2	3	3	9	56	sedang	32	67	sedang	4	2	2	3	3	4	18	75	tinggi	88	76	tinggi	3	2	3	3	3	14	70	sedang	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
2	3	1	2	8	50	rendah	24	50	rendah	3	2	4	1	2	3	15	63	sedang	60	52	rendah	2	3	3	1	2	11	55	rendah	3	3	2	1	3	12	60	sedang
3	2	2	4	11	69	sedang	32	67	sedang	2	2	2	3	2	4	15	63	sedang	75	65	sedang	4	2	4	3	3	16	80	tinggi	3	3	1	3	4	14	70	sedang
3,5	3,6	2,9	3,5	14	84	tinggi	39	82	tinggi	3,6	3,5	3,2	2,9	3,3	3,5	20	83	tinggi	95,3	82	tinggi	3,4	3,4	3,5	3,3	3,2	16,8	84	tinggi	3,5	3,5	3,6	3,2	3,5	17,3	86,5	sangat tinggi

			kepedulian																		jumlah	%	kategori	jumlah	%	kriteria
jumlah	%	kategori	memiliki perhatian						memelihara hubungan						jumlah	%	kategori									
			55	56	57	jumlah	%	kategori	18	58	59	60	jumlah	%				kategori								
34	85	tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	21	75	tinggi	55	81	tinggi	180	75	tinggi		
38	95	sangat tinggi	3	4	4	11	92	sangat tinggi	3	3	4	1	11	69	sedang	22	79	tinggi	60	88	sangat tinggi	220	92	sangat tinggi		
32	80	tinggi	3	2	4	9	75	tinggi	4	4	2	4	14	88	sangat tinggi	23	82	tinggi	55	81	tinggi	203	85	tinggi		
35	88	sangat tinggi	2	3	3	8	67	sedang	3	3	2	2	10	63	sedang	18	64	sedang	53	78	tinggi	197	82	tinggi		
37	93	sangat tinggi	3	3	4	10	83	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi	23	82	tinggi	60	88	sangat tinggi	205	85	tinggi		
35	88	sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi	22	79	tinggi	57	84	tinggi	208	87	sangat tinggi		
30	75	tinggi	2	1	3	6	50	rendah	1	1	2	3	7	44	rendah	13	46	rendah	43	63	sedang	157	65	sedang		
36	90	sangat tinggi	2	4	4	10	83	tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	61	90	sangat tinggi	206	86	tinggi		
31	78	tinggi	2	3	3	8	67	sedang	3	3	3	3	12	75	tinggi	20	71	tinggi	51	75	tinggi	176	73	tinggi		
33	83	tinggi	2	3	3	8	67	sedang	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	23	82	tinggi	56	82	tinggi	191	80	tinggi		
28	70	sedang	2	3	3	8	67	sedang	3	3	3	2	11	69	sedang	19	68	sedang	47	69	sedang	169	70	sedang		
36	90	sangat tinggi	2	4	4	10	83	tinggi	4	4	4	3	15	94	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	61	90	sangat tinggi	216	90	sangat tinggi		
34	85	tinggi	2	4	3	9	75	tinggi	4	3	4	4	15	94	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	58	85	tinggi	198	83	tinggi		
30	75	tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	3	4	3	3	13	81	tinggi	22	79	tinggi	52	76	tinggi	178	74	tinggi		
36	90	sangat tinggi	4	4	4	12	100	sangat tinggi	4	4	4	3	15	94	sangat tinggi	27	96	sangat tinggi	63	93	sangat tinggi	217	90	sangat tinggi		
33	83	tinggi	2	4	4	10	83	tinggi	3	4	4	3	14	88	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	57	84	tinggi	182	76	tinggi		
22	55	rendah	3	3	3	9	75	tinggi	2	2	4	3	11	69	sedang	20	71	tinggi	42	62	sedang	155	65	sedang		
30	75	tinggi	2	2	3	7	58	sedang	3	3	3	3	12	75	tinggi	19	68	sedang	49	72	tinggi	179	75	tinggi		
30	75	tinggi	1	3	2	6	50	rendah	3	3	2	2	10	63	sedang	16	57	sedang	46	68	sedang	157	65	sedang		
33	83	tinggi	1	3	2	6	50	rendah	3	3	3	2	11	69	sedang	17	61	sedang	50	74	tinggi	185	77	tinggi		
31	78	tinggi	2	3	3	8	67	sedang	4	3	4	3	14	88	sangat tinggi	22	79	tinggi	53	78	tinggi	185	77	tinggi		
31	78	tinggi	2	3	3	8	67	sedang	4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	22	79	tinggi	53	78	tinggi	191	80	tinggi		
33	83	tinggi	2	3	3	8	67	sedang	4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	22	79	tinggi	55	81	tinggi	200	83	tinggi		
36	90	sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	3	4	3	14	88	sangat tinggi	23	82	tinggi	59	87	sangat tinggi	209	87	sangat tinggi		
25	63	sedang	3	3	4	10	83	tinggi	3	2	2	4	11	69	sedang	21	75	tinggi	46	68	sedang	157	65	sedang		
38	95	sangat tinggi	1	2	3	6	50	rendah	2	4	3	3	12	75	tinggi	18	64	sedang	56	82	tinggi	212	88	sangat tinggi		
32	80	tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	4	3	2	3	12	75	tinggi	22	79	tinggi	54	79	tinggi	184	77	tinggi		
35	88	sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	3	3	4	14	88	sangat tinggi	23	82	tinggi	58	85	tinggi	195	81	tinggi		
29	73	tinggi	3	2	4	9	75	tinggi	4	2	2	3	11	69	sedang	20	71	tinggi	49	72	tinggi	176	73	tinggi		
24	60	sedang	3	3	1	7	58	sedang	4	1	1	4	10	63	sedang	17	61	sedang	41	60	sedang	162	68	sedang		
27	68	sedang	3	3	3	9	75	tinggi	3	3	2	3	11	69	sedang	20	71	tinggi	47	69	sedang	172	72	tinggi		
30	75	tinggi	4	2	3	9	75	tinggi	4	2	3	2	11	69	sedang	20	71	tinggi	50	74	tinggi	154	64	sedang		
29	73	tinggi	3	3	2	8	67	sedang	3	2	3	3	11	69	sedang	19	68	sedang	48	71	tinggi	181	75	tinggi		
31	78	tinggi	3	2	3	8	67	sedang	3	2	3	3	11	69	sedang	19	68	sedang	50	74	tinggi	172	72	tinggi		
30	75	tinggi	3	4	2	9	75	tinggi	3	2	1	3	9	56	sedang	18	64	sedang	48	71	tinggi	158	66	sedang		
27	68	sedang	2	3	3	8	67	sedang	3	3	3	2	11	69	sedang	19	68	sedang	46	68	sedang	163	68	sedang		
25	63	sedang	2	1	3	6	50	rendah	3	3	2	3	11	69	sedang	17	61	sedang	42	62	sedang	161	67	sedang		
31	78	tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	2	1	4	11	69	sedang	20	71	tinggi	51	75	tinggi	188	78	tinggi		
23	58	sedang	1	3	3	7	58	sedang	3	3	1	1	8	50	rendah	15	54	rendah	38	56	sedang	126	53	rendah		
30	75	tinggi	3	2	4	9	75	tinggi	2	2	4	4	12	75	tinggi	21	75	tinggi	51	75	tinggi	167	70	sedang		
34	85	tinggi	2,5	2,9	3,4	8,8	73	tinggi	3,1	3,1	3	3	12	76	tinggi	21,0	75	tinggi	55	81	tinggi	194	81	tinggi		

Lampiran 11

HASIL PRE TEST DAN POST TEST

Data	No	Nama	Kelas	menghindar																					
				menarik diri												diam						jumlah	%	kategori	
				lari dari tanggung jawab						karena sibuk						jumlah	%	kategori	agar mereda	tidak mampu					
				1	19	20	jumlah	%	kategori	21	22	jumlah	%	kategori	23						24				jumlah
pre test	1	R - 1	xi iis 5	3	3	3	9	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	13	65	sedang	3	4	7	88	sangat tinggi	20	71	tinggi
	2	R - 4	xi iis 5	3	4	3	10	83	tinggi	1	4	5	63	sedang	15	75	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	23	82	tinggi
	3	R - 5	xi mia 3	2	3	4	9	75	tinggi	4	1	5	63	sedang	14	70	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	21	75	tinggi
	4	R - 6	xi mia 3	3	3	4	10	83	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	17	85	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi
	5	R - 7	xi mia 5	2	3	1	6	50	rendah	3	3	6	75	tinggi	12	60	sedang	3	1	4	50	rendah	16	57	sedang
	6	R - 13	xi mia 4	3	3	3	9	75	tinggi	2	2	4	50	rendah	13	65	sedang	4	2	6	75	tinggi	19	67,9	sedang
	7	R - 14	xi iis 5	2	3	2	7	58	sedang	2	3	5	63	sedang	12	60	sedang	4	3	7	88	sangat tinggi	19	67,9	sedang
	8	R - 19	xi mia 5	2	3	1	6	50	rendah	2	3	5	63	sedang	11	55	sedang	3	3	6	75	tinggi	17	61	sedang
	9	R - 35	xi mia 6	3	3	2	8	67	sedang	2	4	6	75	tinggi	14	70	tinggi	1	4	5	63	sedang	19	67,9	sedang
	10	R - 39	xi mia 3	2	3	2	7	58	sedang	1	3	4	50	rendah	11	55	sedang	1	2	3	38	rendah	14	50	rendah
	rata-rata				2,5	3,1	2,5	8,1	67,5	sedang	2,1	3	5,1	63,8	sedang	13,2	66	sedang	3	3	6	75	tinggi	19,2	69

Data	No	Nama	Kelas	menghindar																					
				menarik diri												diam						jumlah	%	kategori	
				lari dari tanggung jawab						karena sibuk						jumlah	%	kategori	agar mereda	tidak mampu					
				1	19	20	jumlah	%	kategori	21	22	jumlah	%	kategori	23						24				jumlah
post test	1	R - 1	xi iis 5	4	3	3	10	83	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	17	85	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi
	2	R - 4	xi iis 5	3	3	4	10	83	tinggi	3	3	6	75	tinggi	16	80	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi
	3	R - 5	xi mia 3	4	3	4	11	92	sangat tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	19	95	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi
	4	R - 6	xi mia 3	3	4	4	11	92	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
	5	R - 7	xi mia 5	3	3	2	8	67	sedang	3	3	6	75	tinggi	14	70	tinggi	3	3	6	75	tinggi	20	71	tinggi
	6	R - 13	xi mia 4	4	3	4	11	92	sangat tinggi	2	2	4	50	rendah	15	75	tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	22	79	tinggi
	7	R - 14	xi iis 5	3	3	4	10	83	tinggi	3	3	6	75	tinggi	16	80	tinggi	4	4	8	100	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi
	8	R - 19	xi mia 5	4	4	3	11	92	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	4	3	7	88	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi
	9	R - 35	xi mia 6	3	3	2	8	67	sedang	2	4	6	75	tinggi	14	70	tinggi	3	3	6	75	tinggi	20	71	tinggi
	10	R - 39	xi mia 3	4	4	3	11	92	sangat tinggi	2	3	5	63	sedang	16	80	tinggi	2	3	5	63	sedang	21	75	tinggi
	rata-rata				3,5	3,3	3,3	10	84	tinggi	2,8	3,4	6,2	77,5	tinggi	16,3	81,5	tinggi	3,4	3,4	6,8	85	tinggi	23,1	83

mendominasi																						
menguasai					memengaruhi															jumlah	%	kategori
menawarkan solusi	memaksa lawan	jumlah	%	kategori	taktik memengaruhi					menaklukkan lawan					jumlah	%	kategori					
					27	28	jumlah	%	kategori	2	29	30	jumlah	%				kategori				
25	26																					
3	3	6	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	1	3	4	8	67	sedang	12	60	sedang	18	64	sedang	
3	3	6	75	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	
3	4	7	88	sangat tinggi	3	3	6	75	tinggi	3	3	4	10	83	tinggi	16	80	tinggi	23	82	tinggi	
3	3	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	4	3	4	11	92	sangat tinggi	16	80	tinggi	22	79	tinggi	
3	1	4	50	rendah	4	2	6	75	tinggi	4	1	3	8	67	sedang	14	70	tinggi	18	64	sedang	
2	4	6	75	tinggi	2	3	5	63	sedang	3	3	4	10	83	tinggi	15	75	tinggi	21	75	tinggi	
3	3	6	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	3	2	3	8	67	sedang	12	60	sedang	18	64	sedang	
3	3	6	75	tinggi	1	3	4	50	rendah	4	2	3	9	75	tinggi	13	65	sedang	19	67,9	sedang	
3	4	7	88	sangat tinggi	2	3	5	63	sedang	3	3	3	9	75	tinggi	14	70	tinggi	21	75	tinggi	
2	2	4	50	rendah	2	2	4	50	rendah	3	1	2	6	50	rendah	10	50	rendah	14	50	rendah	
2,8	3	5,8	73	tinggi	2	3	5,0	63	sedang	3,2	2,5	3,3	9,0	75	tinggi	14,0	70	tinggi	20	71	tinggi	

mendominasi																						
menguasai					memengaruhi															jumlah	%	kategori
menawarkan solusi	memaksa lawan	jumlah	%	kategori	taktik memengaruhi					menaklukkan lawan					jumlah	%	kategori					
25	26				27	28	jumlah	%	kategori	2	29	30	jumlah	%				kategori				
3	3	6	75	tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	17	85	tinggi	23	82	tinggi	
4	4	8	100	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi	
4	4	8	100	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	3	4	3	10	83	tinggi	17	85	tinggi	25	89	sangat tinggi	
4	4	8	100	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	17	85	tinggi	25	89	sangat tinggi	
3	4	7	88	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	3	2	9	75	tinggi	16	80	tinggi	23	82	tinggi	
4	3	7	88	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	3	4	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	
3	4	7	88	sangat tinggi	2	3	5	63	sedang	4	4	3	11	92	sangat tinggi	16	80	tinggi	23	82	tinggi	
3	4	7	88	sangat tinggi	3	4	7	88	sangat tinggi	4	4	3	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	
3	4	7	88	sangat tinggi	2	4	6	75	tinggi	4	3	3	10	83	tinggi	16	80	tinggi	23	82	tinggi	
2	3	5	63	sedang	3	4	7	88	sangat tinggi	4	3	4	11	92	sangat tinggi	18	90	sangat tinggi	23	82	tinggi	
3,3	3,7	7	87,5	sangat tinggi	2,7	3,9	6,6	82,5	tinggi	3,9	3,5	3,1	10,5	87,5	sangat tinggi	17,1	85,5	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	

kompromi																																	
negosiasi																analisis																	
kemampuan negosiasi									memberi menerima balikan							jumlah	%	kategori	menganalisis masukan						mengevaluasi nilai								
3	4	31	32	33	34	jumlah	%	kategori	5	6	35	36	37	jumlah	%				kategori	38	39	40	41	jumlah	%	kategori	7	8	42	43	jumlah	%	kategori
3	3	3	4	3	3	19	79	tinggi	2	1	4	3	3	13	65	sedang	32	73	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	1	2	3	3	9	56	sedang
4	3	4	3	3	4	21	88	sangat tinggi	3	4	3	3	4	17	85	tinggi	38	86	sangat tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi
3	4	4	4	4	3	22	92	sangat tinggi	3	3	4	4	3	17	85	tinggi	39	89	sangat tinggi	4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	4	2	3	4	13	81	tinggi
3	3	4	3	4	4	21	88	sangat tinggi	4	3	3	4	4	18	90	sangat tinggi	39	89	sangat tinggi	4	3	4	4	15	94	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi
3	3	4	1	2	2	15	63	sedang	3	3	2	3	2	13	65	sedang	28	64	sedang	3	2	3	3	11	69	tinggi	4	3	1	3	11	69	tinggi
3	3	4	3	4	3	20	83	tinggi	3	2	4	4	3	16	80	tinggi	36	82	tinggi	2	4	4	3	13	81	tinggi	4	4	2	4	14	88	sangat tinggi
3	3	3	4	3	3	19	79	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	34	77	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi
4	2	3	2	2	3	16	67	sedang	3	2	3	3	3	14	70	tinggi	30	68	tinggi	3	3	1	1	8	50	rendah	3	3	2	3	11	69	tinggi
3	2	4	4	3	2	18	75	tinggi	1	2	2	2	3	10	50	rendah	28	64	sedang	3	1	4	1	9	56	sedang	1	3	2	1	7	44	rendah
2	1	3	1	2	1	10	42	rendah	2	2	3	3	1	11	55	sedang	21	48	rendah	3	3	2	2	10	63	sedang	1	3	1	1	6	38	rendah
3,1	2,7	3,6	2,9	3	2,8	18	75	tinggi	2,7	2,5	3,1	3,2	2,9	14,4	72	tinggi	33	74	tinggi	3,1	2,9	3,1	2,8	11,9	74	tinggi	2,8	3	2,3	2,9	11,0	69	tinggi

kompromi																																		
negosiasi																analisis																		
kemampuan negosiasi									memberi menerima balikan							jumlah	%	kategori	menganalisis masukan						mengevaluasi nilai									
3	4	31	32	33	34	jumlah	%	kategori	5	6	35	36	37	jumlah	%				kategori	38	39	40	41	jumlah	%	kategori	7	8	42	43	jumlah	%	kategori	
4	3	3	3	4	3	20	83	tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi	37	84	tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	
4	3	4	4	4	4	23	96	sangat tinggi	3	3	3	3	4	16	80	tinggi	39	89	sangat tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi	3	4	3	3	13	81	tinggi	
4	4	4	4	4	4	3	23	96	sangat tinggi	4	4	4	4	3	19	95	sangat tinggi	42	95	sangat tinggi	4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	3	4	3	4	14	88	sangat tinggi
4	3	4	4	4	4	4	23	96	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	43	98	sangat tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi
4	3	4	2	3	3	19	79	tinggi	3	3	3	3	2	14	70	tinggi	33	75	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi	
4	3	4	3	4	3	21	88	sangat tinggi	4	2	4	4	3	17	85	tinggi	38	86	sangat tinggi	4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	4	4	2	4	14	88	sangat tinggi	
3	4	3	4	4	3	21	88	sangat tinggi	4	3	3	3	3	16	80	tinggi	37	84	tinggi	3	3	4	4	14	88	sangat tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	
4	3	3	3	4	4	21	88	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	41	93	sangat tinggi	3	4	4	4	15	94	sangat tinggi	4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	
3	2	3	4	3	1	16	67	sedang	4	2	2	3	3	14	70	tinggi	30	68	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	3	3	3	4	13	81	tinggi	
4	3	3	2	4	2	18	75	tinggi	4	3	4	3	3	17	85	tinggi	35	80	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	2	4	1	3	10	63	sedang	
3,8	3,1	3,5	3,3	3,8	3	20,5	85,4	sangat tinggi	3,8	3,2	3,4	3,4	3,2	17	85	tinggi	37,5	85,2	sangat tinggi	3,2	3,5	3,7	3,8	14,2	88,75	sangat tinggi	3,3	3,6	2,7	3,5	13,1	81,9	tinggi	

																			membantu																		
mengembangkan masukan									menentukan jalan tengah									jumlah	%	kategori	melancarkan																
									mengambil keputusan yang menguntungkan												melancarkan																
9	44	45	46	jumlah	%	kategori	jumlah	%	kategori	10	11	12	47	48	49	jumlah	%	kategori	13	14	15	50	51	jumlah	%	kategori	16	17	52	53	54	jumlah	%	kategori			
4	3	3	4	14	88	sangat tinggi	36	75	tinggi	3	3	3	3	3	4	19	79	tinggi	87	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	3	4	4	4	4	19	95	sangat tinggi
4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	40	83	tinggi	3	3	3	3	4	3	19	79	tinggi	97	84	tinggi	3	4	4	4	4	19	95	sangat tinggi	3	3	3	4	16	80	tinggi	
4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	43	90	sangat tinggi	4	4	3	1	3	4	19	79	tinggi	101	87	sangat tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi
4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	45	94	sangat tinggi	4	4	3	3	4	3	21	88	sangat tinggi	105	91	sangat tinggi	4	3	4	4	4	19	95	sangat tinggi	4	4	4	2	2	16	80	tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	34	71	tinggi	3	3	3	3	3	3	18	75	tinggi	80	69	tinggi	3	3	3	4	2	15	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
4	4	3	3	14	88	sangat tinggi	41	85	sangat tinggi	4	4	4	3	4	4	23	96	sangat tinggi	100	86	sangat tinggi	4	4	3	2	3	16	80	tinggi	4	4	3	3	4	18	90	sangat tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	36	75	tinggi	3	3	3	3	3	4	19	79	tinggi	89	77	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
3	3	1	3	10	63	sedang	29	60	sedang	3	2	3	3	2	3	16	67	sedang	75	65	sedang	3	3	3	3	3	15	75	tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
1	3	3	3	10	63	sedang	26	54	sedang	2	3	2	3	3	3	16	67	sedang	70	60	sedang	3	2	4	3	4	16	80	tinggi	3	4	1	2	4	14	70	tinggi
2	3	1	2	8	50	rendah	24	50	rendah	3	2	4	1	2	3	15	63	sedang	60	52	rendah	2	3	3	1	2	11	55	sedang	3	3	2	1	3	12	60	sedang
3,2	3,4	2,7	3,2	13	78	tinggi	35	74	tinggi	3,2	3,1	3,1	2,6	3,1	3,4	19	77	tinggi	86,4	74	tinggi	3,2	3,2	3,3	3	3,1	15,8	79	tinggi	3,3	3,5	3	2,8	3,4	16	80	tinggi

																			membantu																		
									menentukan jalan tengah										melancarkan																		
mengembangkan masukan							jumlah	%	kategori	mengambil keputusan yang menguntungkan							jumlah	%	kategori	melancarkan							menghargai orang										
9	44	45	46	jumlah	%	kategori				10	11	12	47	48	49	jumlah				%	kategori	13	14	15	50	51	jumlah	%	kategori	16	17	52	53	54	jumlah	%	kategori
4	3	3	4	14	88	sangat tinggi	41	85	sangat tinggi	4	4	3	3	4	4	22	92	sangat tinggi	100	86	sangat tinggi	3	3	4	3	4	17	85	tinggi	3	4	3	4	4	18	90	sangat tinggi
4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	42	88	sangat tinggi	3	3	3	3	4	4	20	83	tinggi	101	87	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	3	3	4	4	4	18	90	sangat tinggi
4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	46	96	sangat tinggi	4	4	4	4	3	4	23	96	sangat tinggi	111	96	sangat tinggi	4	4	4	4	3	19	95	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi
4	4	3	4	15	94	sangat tinggi	45	94	sangat tinggi	4	4	3	4	4	4	23	96	sangat tinggi	111	96	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi	4	4	4	3	2	17	85	tinggi
3	4	3	3	13	81	tinggi	38	79	tinggi	3	3	3	3	3	3	18	75	tinggi	89	77	tinggi	3	3	3	4	4	17	85	tinggi	3	4	3	3	3	16	80	tinggi
4	4	4	3	15	94	sangat tinggi	45	94	sangat tinggi	4	4	4	3	4	4	23	96	sangat tinggi	106	91	sangat tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
4	3	4	3	14	88	sangat tinggi	40	83	tinggi	3	4	3	4	4	4	22	92	sangat tinggi	99	85	sangat tinggi	4	3	3	3	3	16	80	tinggi	3	4	3	3	3	16	80	tinggi
3	4	2	4	13	81	tinggi	43	90	sangat tinggi	4	4	3	4	4	4	23	96	sangat tinggi	107	92	sangat tinggi	3	4	4	4	3	18	90	sangat tinggi	4	4	4	4	4	20	100	sangat tinggi
3	3	3	4	13	81	tinggi	39	81	tinggi	3	4	4	3	4	3	21	88	sangat tinggi	90	78	tinggi	3	4	3	4	4	18	90	sangat tinggi	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
3	3	3	3	12	75	tinggi	34	71	tinggi	3	3	4	3	3	3	19	79	tinggi	88	76	tinggi	3	4	3	3	3	16	80	tinggi	4	3	3	2	3	15	75	tinggi
3,6	3,6	3,2	3,6	14	87,5	sangat tinggi	41,3	86,04	sangat tinggi	3,5	3,7	3,4	3,4	3,7	3,7	21,4	89,2	sangat tinggi	100,2	86	sangat tinggi	3,5	3,7	3,5	3,6	3,5	17,8	89	sangat tinggi	3,5	3,7	3,4	3,3	3,3	17,2	86	sangat tinggi

	kepedulian																		jumlah	%	kriteria	
kategori	memiliki perhatian					memelihara hubungan							jumlah	%	kategori							
	55	56	57	jumlah	%	kategori	18	58	59	60	jumlah	%				kategori						
tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	3	3	3	3	12	75	tinggi	21	75	tinggi	55	81	tinggi	180	75	tinggi
sangat tinggi	2	3	3	8	67	sedang	3	3	2	2	10	63	sedang	18	64	sedang	53	78	tinggi	197	82	tinggi
sangat tinggi	3	3	4	10	83	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi	23	82	tinggi	60	88	sangat tinggi	205	85,4	sangat tinggi
sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	3	3	3	13	81	tinggi	22	79	tinggi	57	84	tinggi	208	87	sangat tinggi
tinggi	2	1	3	6	50	rendah	1	1	2	3	7	44	rendah	13	46	rendah	43	63	sedang	157	65	sedang
tinggi	2	4	3	9	75	tinggi	4	3	4	4	15	94	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	58	85	sangat tinggi	198	83	tinggi
tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	3	4	3	3	13	81	tinggi	22	79	tinggi	52	76	tinggi	178	74	tinggi
tinggi	1	3	2	6	50	rendah	3	3	2	2	10	63	sedang	16	57	sedang	46	68	sedang	157	65	sedang
tinggi	3	4	2	9	75	tinggi	3	2	1	3	9	56	sedang	18	64	sedang	48	71	tinggi	158	66	sedang
sedang	1	3	3	7	58	sedang	3	3	1	1	8	50	rendah	15	54	sedang	38	56	sedang	126	53	sedang
tinggi	2,3	3	2,9	8,2	68	tinggi	3,1	2,8	2,4	2,7	11	69	tinggi	19,2	69	tinggi	51	75	tinggi	176	74	tinggi

																				jumlah	%	kategori
	kepedulian															jumlah	%	kategori				
kategori	memiliki perhatian						memelihara hubungan						jumlah	%	kategori							
	55	56	57	jumlah	%	kategori	18	58	59	60	jumlah	%				kategori						
sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	3	4	3	3	13	81,25	tinggi	22	79	tinggi	57	84	tinggi	204	85	tinggi
sangat tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	4	4	4	16	100	sangat tinggi	25	89	sangat tinggi	63	93	sangat tinggi	214	89	sangat tinggi
sangat tinggi	3	4	4	11	92	sangat tinggi	4	4	3	4	15	93,75	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi	65	96	sangat tinggi	227	95	sangat tinggi
sangat tinggi	3	4	4	11	92	sangat tinggi	3	4	4	4	15	93,75	sangat tinggi	26	93	sangat tinggi	63	93	sangat tinggi	224	93	sangat tinggi
tinggi	2	2	3	7	58	sedang	3	3	3	3	12	75	tinggi	19	68	sedang	52	76	tinggi	184	77	tinggi
tinggi	2	4	3	9	75	tinggi	4	3	4	4	15	93,75	sangat tinggi	24	86	sangat tinggi	58	85	sangat tinggi	211	88	sangat tinggi
tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	4	3	3	3	13	81,25	tinggi	22	79	tinggi	54	79	tinggi	200	83	tinggi
sangat tinggi	3	3	4	10	83	tinggi	2	4	3	3	12	75	tinggi	22	79	tinggi	60	88	sangat tinggi	217	90	sangat tinggi
tinggi	3	3	3	9	75	tinggi	3	2	4	4	13	81,25	tinggi	22	79	tinggi	55	81	tinggi	188	78	tinggi
tinggi	2	3	3	8	67	sedang	4	3	4	3	14	87,5	sangat tinggi	22	79	tinggi	53	78	tinggi	185	77	tinggi
sangat tinggi	2,7	3,2	3,3	9,2	77	tinggi	3,4	3,4	3,5	3,5	13,8	86,25	sangat tinggi	23	82	tinggi	58	85	sangat tinggi	205	86	sangat tinggi

Lampiran 12

DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI TRY OUT INSTRUMEN

No	Nama	Kelas	Ekstra
1	Abizar S.A	X IIS 5	Sepak Bola
2	Rama Ditya	X IIS 5	NJK
3	Yusril Adhiatma	X IIS 5	Sepak Bola
4	Selvi Ayu Nugraheni	X IIS 5	Voli
5	Harlistyo Pinuji	X IIS 5	Paskibra
6	Panca Budi U	X IIS 5	Rohis
7	M. Nadhif	X IIS 5	Pramuka
8	Rivando F.	X IIS 5	Pramuka
9	Izzul Harri Asyari	X IIS 5	Sepak Bola
10	M. Reza Jodif	X IIS 5	Musik
11	Gilang Bhaskara Adhi	X IIS 5	Pramuka
12	Ksatria Ray Adhitya	X IIS 5	Paskibra
13	Auli Bintang S	X IIS 5	Pramuka
14	Nur Lailany	X IIS 5	Pramuka
15	Febri Pratama	X IIS 5	Sepak Bola
16	Rizky Mafazi	X IIS 5	Sepak Bola
17	Ersa Adi S.	X IIS 5	Sepak Bola
18	Annisa Jasmine	X IIS 5	Pramuka
19	Naily Fauzia Rahma	X IIS 5	PMR
20	Army Yudha C. B	X IIS 5	Sepak Bola
21	Rizalnanda Firman	X IIS 5	Pramuka
22	Guntur Andira P.	X IIS 5	Sepak Bola
23	Salma Briant Zahra	X IIS 5	Pramuka
24	Nur Rahmawati Dewi	X IIS 5	Basket
25	Dendy Rully A.	X IIS 5	Sepak Bola
26	Sesa Rahmareta Vivitrian	X IIS 5	Rohis
27	Ida Dwi R.	X IIS 5	FCC
28	Rr. Dewi F. L.	X IIS 5	Padus
29	Monicha Faladiani	X IIS 5	Padus
30	Nafa Nirwana	X IIS 5	Rohis
31	Nila Farida A.	X IIS 5	Pramuka
32	Devita Wulandari	X IIS 5	Paskibra
33	Meutia Widya L.	X IIS 5	Padus
34	Mudrik Rahma P	X IIS 5	Basket
35	Daud Riyad A.	X IIS 5	Sepak Bola

Lampiran 13

DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI *PRE TEST* INSTRUMEN

No	Nama	Kelas
1	Nur Cholifah	XI IIS 5
2	M. Hasan Ali	X MIA 7
3	Gurit Pramudhito	X MIA 7
4	Umi Nuraini	XI IIS 5
5	Riana Ardelia R	XI MIA 3
6	Alshela Pradini P.	XI MIA 3
7	Arvian Roni N	XI MIA 5
8	Fira Fitriana	X MIA 6
9	Aldio Maulana I.	X MIA 3
10	Amadea Prajna Paramitha	XI IIS 1
11	Stevan Aji Nugroho	XI MIA 5
12	Elysa Dini Primasari	X MIA 6
13	Noviana Rizky	XI MIA 4
14	Reni Sistina Putri	XI IIS 5
15	Safaura KN	X MIA 1
16	Cornelia Putri D	X MIA 1
17	Hilman PR	XI IIS 1
18	Devina Kusumaningrum	XI MIA 5
19	Siti Nur Cincin	XI IIS 5
20	Talitha Nur Alifah	XI MIA 3
21	Devia Jeanindita Nugraheni	X MIA 3
22	Dina Rizga M.	X MIA 3
23	Salsabila Umniah S.	X MIA 3
24	Aditya Amar M	X MIA 3
25	Mirda Indah F	XI MIA 5
26	Gerista Anindia	XI IIS5
27	Rb. Ivan	X MIA 6
28	Dedi Setiadi	X MIA 1
29	Ardiansyah	X MIA 1
30	Kukuh Firman	X MIA 1
31	Dinda	X MIA 6
32	Ashilla	X MIA 6
33	Wahyu Hidayat	XI MIA 6
34	M.Fadil	XI MIA 6
35	Fitriana Hardiyanti	XI MIA 6
36	Annisa	XI MIA 5
37	Titis	XI MIA 5
38	Eva	XI MIA 5
39	Puspita Nur Aini	XI MIA 3
40	Ahbarul	XI IIS 5

Lampiran 14

DAFTAR NAMA SISWA YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No	Nama	Kelas
1	Nur Cholifah	XI IIS 5
2	Umi Nuraini	XI IIS 5
3	Riana Ardelia R	XI MIA 3
4	Alshela Pradini P.	XI MIA 3
5	Arvian Roni N	XI MIA 5
6	Noviana Rizky	XI MIA 4
7	Reni Sistina Putri	XI IIS 5
8	Siti Nur Cincin	XI IIS 5
9	Fitriana Hardiyanti	XI MIA 6
10	Puspita Nur Aini	XI MIA 3

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

- Kelas/Sasaran : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Manajemen Konflik
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan
- A. Tujuan Layanan : 1. Siswa mampu menjabarkan konsep manajemen konflik
 2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki manajemen konflik yang efektif
 3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan manajemen konflik yang efektif
- B. Materi : (Terlampir)
 1. Pengertian manajemen konflik
 2. Manfaat manajemen konflik
 3. Tujuan manajemen konflik
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen konflik
- C. Metode : Dinamika kelompok, *brainstorming*, diskusi
 D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin
- E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan,mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan,	Memperhatikan.

		kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	
		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.
		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan.	Menjawab pertanyaan.

		- Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	
		18. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	Menjawab pertanyaan.
		19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.
		20. Memimpin doa.	Berdoa.
		21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
		22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapen : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan strategi manajemen konflik dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan strategi manajemen konflik

Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan strategi manajemen konflik, maka akanditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.

- G. Sumber : Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
 Wirawan. 2013. *Manajemen Konflik: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Indeks
 Semarang, November 2014

Mengetahui,
 Koordinator Guru BK
 SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
 NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
 NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Toleransi dan Solidaritas
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan

A. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu mendiskusikan makna toleransi dan solidaritas.
2. Siswa merasa senang dapat membangun sikap toleransi dan solidaritas antar sesama.
3. Siswa mampu membiasakan diri bersikap toleransi dan solidaritas.

B. Materi : (Terlampir)

1. Pentingnya memiliki rasa toleransi dan solidaritas.
2. Cara meningkatkan rasa toleransi dan solidaritas.

C. Metode : Dinamika kelompok, *brainstorming*, diskusi

D. Nilai Karakter : Toleransi, Bersahabat/Komunikatif

E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
5.	Pembentukan (10 menit)	25. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		26. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.
		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.
		7. Perkenalan dilanjutkan	Memperkenalkan diri

		Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	secara bergantian dan melaksanakan permainan.
6.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
7.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
8.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		18. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	Menjawab pertanyaan.
		19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.
		20. Memimpin doa.	Berdoa.

	21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
	22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseq : Menyebarkan laiseq yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan kesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapan : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan sikap toleransi dan solidaritas pada sesama dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan sikap toleransi dan solidaritas.

Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan sikap toleransi dan solidaritas, maka akanditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.

- G. Sumber :
- Josh. 2011. *Tingginya Rasa Solidaritas dan Toleransi antar Umat Beragama di Sambas*. Diunduh dalam <http://kalimantanbersatu.wordpress.com/2011/11/14/tingginya-rasa-solidaritas-dan-toleransi-antar-umat-beragama-di-sambas/> pada tanggal 25 September 2013 pukul 8.06 WIB.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sirat, Sirat. 2011. *Toleransi Menghapus Perbedaan*. Diunduh dalam <http://www.literasimedia.org/toleransi-menghapus-perbedaan/> pada tanggal 25 September 2013 pukul 8.13 WIB.

Semarang, November 2014

Mengetahui,
Koordinator Guru BK
SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Strategi Menghindari
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan

A. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu menjabarkan konsep strategi menghindari
2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki strategi strategi menghindari yang efektif
3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan strategi menghindari yang efektif

B. Materi : (Terlampir)

1. Pengertian strategi menghindar
2. Penggunaan strategi menghindar yang efektif
3. Penerapan strategi menghindar
4. Contoh *problem solving*

C. Metode : Dinamika kelompok, *problem solving*, diskusi

D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin

E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan,	Memperhatikan.

		kekinian, kerahasiaan).	
		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.
		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		18. Membahas dan menanyakan	Menjawab pertanyaan.

	tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	
	19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.
	20. Memimpin doa.	Berdoa.
	21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
	22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapen : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan strategi menghindari dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan strategi menghindari.

Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan strategi menghindari, maka akanditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.

- G. Sumber :
- Hendricks, William. 2008. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Newstrom, John W. 2007. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. New York: The McGraw-Hill
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Mandar Maju

Semarang, November 2014

Mengetahui,
Koordinator Guru BK
SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Strategi Mendominasi
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan

A. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu menjabarkan konsep strategi mendominasi
2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki strategi strategi mendominasi yang efektif
3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan strategi mendominasi yang efektif

B. Materi : (Terlampir)

1. Pengertian strategi mendominasi
2. Penggunaan strategi mendominasi yang efektif
3. Penerapan strategi mendominasi
4. Contoh *problem solving*

C. Metode : Dinamika kelompok, *problem solving*, diskusi

D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin

E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.

		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.
		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		18. Membahas dan menanyakan	Menjawab pertanyaan.

	tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	
	19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.
	20. Memimpin doa.	Berdoa.
	21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
	22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laisseg : Menyebarkan laisseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapen : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan strategi mendominasi dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan strategi mendominasi.

Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan strategi mendominasi, maka akanditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.

- G. Sumber :
- Hendricks, William. 2008. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Newstrom, John W. 2007. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. New York: The McGraw-Hill
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Mandar Maju

Semarang, November 2014

Mengetahui,
Koordinator Guru BK
SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

- Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : *Win-Win Solution* melalui Strategi Kompromi
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan
- A. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mampu menjabarkan konsep strategi kompromi
 2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki strategi strategi kompromi yang efektif
 3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan strategi kompromi yang efektif
- B. Materi : (Terlampir)
 1. Pengertian strategi kompromi
 2. Penggunaan strategi kompromi yang efektif
 3. Penerapan strategi kompromi
 4. Contoh *problem solving*
- C. Metode : Dinamika kelompok, *problem solving*, diskusi
 D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin
- E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.

		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.
		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		18. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan	Menjawab pertanyaan.

		bimbingan kelompok.	
		19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.
		20. Memimpin doa.	Berdoa.
		21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
		22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapen : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan strategi kompromi dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan strategi kompromi.

Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan strategi kompromi, maka akanditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.

- G. Sumber : Hendricks, William. 2008. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
 Newstrom, John W. 2007. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. New York: The McGraw-Hill
 Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Mandar Maju

Semarang, November 2014

Mengetahui,
 Koordinator Guru BK
 SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
 NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
 NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Strategi Membantu
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan

A. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu menjabarkan konsep strategi membantu
2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki strategi strategi membantu yang efektif
3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan strategi membantu yang efektif

B. Materi : (Terlampir)

1. Pengertian strategi membantu
2. Penggunaan strategi membantu yang efektif
3. Penerapan strategi membantu
4. Contoh *problem solving*

C. Metode : Dinamika kelompok, *problem solving*, diskusi

D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin

E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.
		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.

		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		18. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	Menjawab pertanyaan.
		19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.

	20. Memimpin doa.	Berdoa.
	21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
	22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapan : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan strategi membantu dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan strategi membantu.

Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan strategi membantu, maka akanditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.

- G. Sumber :
- Hendricks, William. 2008. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Newstrom, John W. 2007. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. New York: The McGraw-Hill
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Mandar Maju

Semarang, November 2014

Mengetahui,
Koordinator Guru BK
SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Manajemen waktu
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan

A. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu menjabarkan konsep manajemen konflik
2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki manajemen konflik yang efektif
3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan manajemen konflik yang efektif

B. Materi : (Terlampir)

1. Pengertian manajemen waktu
2. Prinsip manajemen waktu
3. Langkah-langkah manajemen waktu
4. Hal yang membuat kehilangan waktu

C. Metode : Dinamika kelompok, *brainstorming*, diskusi, *problem solving*

D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin

E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		5. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		6. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		7. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.
		8. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.

		9. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	10. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		11. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	12. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		13. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		14. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		15. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		16. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	17. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		18. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		19. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		20. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	Menjawab pertanyaan.
		21. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.

	22. Memimpin doa.	Berdoa.
	23. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
	24. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapan : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan manajemen waktu dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan manajemen waktu
- Bagi siswayang masih kesulitan dapat menerapkan strategi manajemen konflik, maka akan ditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.
- G. Sumber : Tim Paramitra. 2011. *Kumpulan Materi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta:Paramitra Production

Semarang, November 2014

Mengetahui,
Koordinator Guru BK
SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
--

Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 Semester/ Tahun : 1/ 2014/2015
 Alokasi Waktu : 1x45 menit
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Layanan/Bidang : Bimbingan Kelompok/Pribadi-Sosial
 Judul /Spesifikasi Layanan : Analisis SWOT
 Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan, Pencegahan

A. Tujuan Layanan :

1. Siswa mampu menjabarkan konsep manajemen konflik
2. Siswa menyadari pentingnya dapat memiliki manajemen konflik yang efektif
3. Siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan manajemen konflik yang efektif

B. Materi : (Terlampir)

1. Pengertian analisis SWOT
2. Pentingnya melakukan analisis SWOT
3. Cara Menganalisis diri membuat analisis SWOT
4. Membuat Analisis SWOT

C. Metode : Dinamika kelompok, *brainstorming*, diskusi, *problem solving*

D. Nilai Karakter : Kreatif, Tanggung jawab, Disiplin

E. Kegiatan :

No.	Tahapan	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 menit)	1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih.
		2. Memimpin berdoa.	Berdo'a.
		3. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.	Memperhatikan, mendengarkan.
		4. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan. - Peran anggota kelompok. - Suasana interaksi.	Memperhatikan dan mendengarkan.
		5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).	Memperhatikan.
		6. Menyampaikan kesepakatan waktu.	Menyepakati waktu kegiatan.

		7. Perkenalan dilanjutkan Permainan “Jika-Maka” untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.	Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.
2.	Peralihan (5 menit)	8. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.
		9. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok.	Memperhatikan.
3.	Kegiatan (20 menit)	10. Menyampaikan topik yang akan dibahas.	Memperhatikan.
		11. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan
		12. Menentukan sub topik yang akan dibahas.	Mengusulkan sub topik yang akan dibahas.
		13. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.	Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi.
		14. Memberikan kegiatan selingan (menggerak-gerakkan alat gerak).	Melaksanakan kegiatan selingan.
4.	Pengakhiran (10 menit)	15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.	Memperhatikan, mendengarkan.
		16. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas.	Mendengarkan, menyimpulkan.
		17. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok. - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung. - Rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan. - Kesan yang diperoleh selama kegiatan.	Menjawab pertanyaan.
		18. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok.	Menjawab pertanyaan.
		19. Mengucapkan terima kasih.	Menjawab.

	20. Memimpin doa.	Berdoa.
	21. Mengucapkan salam.	Menjawab salam.
	22. Perpisahan.	Saling berjabat tangan.

- F. Alat dan Media : Peralatan permainan (kertas dan bolpoint)
- G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
 2. Penilaian Hasil :
 - Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/kesan siswa setelah mengikuti layanan.
 - Laijapen : Memantau sejauhmana siswa dapat menerapkan analisis SWOT dengan melakukan observasi dan interview terhadap siswa dalam jangka waktu 1minggu-1bulan pasca layanan.
 - Laijapan : Melakukan observasi dan interview pada siswa dalam jangka waktu 1bulan-1semester pasca layanan untuk memantau sejauh mana siswa mengaplikasikan analisis SWOT
- Bagi siswa yang masih kesulitan dapat menerapkan analisis SWOT, maka akan ditindak lanjuti dengan: layanan kelompok (konseling kelompok) maupun layanan individual.
- G. Sumber : <http://pusatilmupsikologi.blogspot.com/2012/04/mengenali-diri-dengan-analisis-swot.html>
<http://www.binaperforma.com/swot-dalam-personal-branding/>

Semarang, November 2014

Mengetahui,
 Koordinator Guru BK
 SMA Negeri 11 Semarang

Praktikan,

Dra. Jati Riyuwani
 NIP. 19580512 198203 2 008

Yulia Surianingsih
 NIM.1301410055

RESUME BIMBINGAN KELOMPOK (1)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 1)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 1 (Pertama)
5. Hari/Tanggal : Selasa, 25 November 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Manajemen Konflik
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “*Spelling Word*”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Manajemen Konflik”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena melihat pentingnya manajemen konflik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya memiliki strategi manajemen konflik yang baik. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian manajemen konflik, pentingnya manajemen konflik, tujuan dan manfaat dari manajemen konflik.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian manajemen konflik. Beberapa anggota kelompok menyampaikan bahwa manajemen konflik yaitu strategi dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan. Dengan memiliki manajemen konflik yang baik,

maka akan terhindar dari perselisihan dengan lawan konflik sehingga tidak ada perpecahan atau perperangan. Topik bahasan kedua yaitu tentang pentingnya manajemen konflik dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen konflik diperlukan agar tidak salah dalam mengambil keputusan sehingga konflik yang timbul justru menjadikan seseorang bertambah dewasa. Topik bahasan yang ketiga yaitu tujuan manajemen konflik. Manajemen konflik bertujuan untuk mencegah agar konflik yang dihadapi tidak semakin membesar dan segera selesai sesuai dengan keinginan dari kedua belah pihak yang berkonflik. Topik bahasan yang keempat yaitu manfaat manajemen konflik. Menurut beberapa anggota manajemen konflik memiliki manfaat agar terbiasa menghadapi konflik dengan baik, menjadi lebih bijaksana dan dewasa.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik manajemen konflik. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang manajemen konflik serta tujuan dan manfaatnya, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas manajemen konflik. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan lembar untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok.

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 25 November 2014
Praktikan,

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

RESUME

BIMBINGAN KELOMPOK (2)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 2)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 2 (Kedua)
5. Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Toleransi dan Solidaritas
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Toleransi dan Solidaritas”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena melihat pentingnya membangun toleransi dan solidaritas antar sesama baik teman atau orang lain. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya membangun toleransi dan solidaritas. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pentingnya membangun toleransi dan solidaritas, cara membangun toleransi dan solidaritas, cara menghadapi hal-hal yang menyebabkan perpecahan, cara mendapatkan banyak teman.

Dalam sub topik yang pertama tentang pentingnya membangun toleransi dan solidaritas, beberapa anggota kelompok menyampaikan bahwa toleransi sebagai bentuk

menghargai perbedaan. Sedangkan solidaritas sebagai bentuk menjalin hubungan baik dan akrab dengan sesama manusia terutama teman. Dengan memiliki toleransi dan solidaritas, maka akan tercipta kenyamanan dan kedamaian di lingkungan sekitar, tidak ada perpecahan atau perperangan. Topik bahasan kedua yaitu tentang cara membangun toleransi dan solidaritas yaitu dengan menghargai pendapat orang lain, bersikap ramah dengan orang lain, tidak memicu keributan bahkan permasalahan. Topik bahasan yang ketiga yaitu cara menghadapi hal-hal yang menyebabkan perpecahan dengan memecahkan masalah dengan musyawarah dengan kepala dingin bukan emosi dan amarah, berlatih meredam emosi dan amarah. Topik bahasan yang ke empat yaitucara mendapatkan banyak teman yaitu dengan cara menjadi diri yang aktif, kreatif, ramah, humoris, jujur, rasa ingin tahu tinggi, peduli, terbuka, rendah hati, tidak mudah emosi, berani, percaya diri dan sopan santun.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik toleransi dan solidaritas. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang pentingnya toleransi dan solidaritas dan cara membangun toleransi dan solidaritas, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas toleransi dan solidaritas. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 27 November 2014

Praktikan,

Yulia Surianingsih

NIM.1301410055

RESUME

BIMBINGAN KELOMPOK (3)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 3)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 3 (Ketiga)
5. Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2013
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Strategi Menghindar
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Strategi menghindar”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena dalam menghadapi konflik tertentu terkadang strategi menghindar menjadi pilihan yang tepat. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya memahami strategi menghindar. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian strategi menghindar, ciri-ciri penggunaan strategi menghindar yang efektif serta contoh permasalahan dengan penyelesaian menggunakan strategi menghindar.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian strategi menghindar. Menurut beberapa anggota kelompok strategi menghindar yaitu dalam menyelesaikan konflik dengan

cara menjauhi dan tidak ikut terlibat agar permasalahan tidak semakin besar. Topik bahasan kedua yaitu tentang ciri-ciri penggunaan strategi menghindar yang efektif. Strategi menghindar digunakan pada masalah yang sepele dan tidak perlu untuk diperdebatkan. Topik bahasan yang ketiga yaitu contoh permasalahan untuk diselesaikan menggunakan strategi menghindar misalnya kehilangan pensil, diganggu orang gila di jalan, terlibat dalam perdebatan yang tak kunjung selesai, menghadapi orang yang mudah emosi, dan memilih mempersiapkan ulangan dari pada diajak bermain teman.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik strategi menghindar. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang penggunaan strategi menghindar yang efektif dalam menghadapi suatu permasalahan, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas strategi menghindar. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 29 Desember 2014

Praktikan,

Yulia Surianingsih

NIM.1301410055

RESUME BIMBINGAN KELOMPOK (4)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 4)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 4 (Keempat)
5. Hari/Tanggal : Jumat, 5 Desember 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Strategi Mendominasi
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Strategi mendominasi”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena dalam menghadapi konflik tertentu terkadang strategi mendominasi menjadi pilihan yang tepat. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya memahami strategi mendominasi. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian strategi mendominasi, ciri-ciri penggunaan strategi mendominasi yang efektif serta contoh permasalahan dengan penyelesaian menggunakan strategi mendominasi.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian strategi mendominasi. Menurut beberapa anggota kelompok strategi mendominasi yaitu menyelesaikan konflik dengan cara mempengaruhi atau memaksa lawan konflik agar konflik lebih cepat selesai dan sesuai tujuan yang diinginkan. Topik bahasan kedua yaitu tentang ciri-ciri penggunaan strategi mendominasi yang efektif. Strategi mendominasi digunakan pada masalah yang memerlukan solusi yang cepat dan apabila lawan konflik tidak memahami permasalahan yang sedang dihadapi. Topik bahasan yang ketiga yaitu contoh permasalahan untuk diselesaikan menggunakan strategi mendominasi misalnya diskusi kelompok namun teman yang lain tidak paham hanya diri kita yang paham atau pimpinan yang menegur bawahan yang salah dan tidak tertib.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik strategi mendominasi. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang penggunaan strategi mendominasi yang efektif dalam menghadapi suatu permasalahan, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas strategi mendominasi. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 25 November 2014
Praktikan,

Yulia Surianingsih
NIM.130141005

RESUME BIMBINGAN KELOMPOK (5)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 5)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 5 (Kelima)
5. Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Desember 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Strategi Kompromi
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Strategi kompromi”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena dalam menghadapi konflik tertentu terkadang strategi kompromi menjadi pilihan yang tepat. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya memahami strategi kompromi. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian strategi kompromi, ciri-ciri penggunaan strategi kompromi yang efektif serta contoh permasalahan dengan penyelesaian menggunakan strategi kompromi.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian strategi mendominasi. Menurut beberapa anggota kelompok strategi kompromi yaitu menyelesaikan konflik dengan cara berdiskusi antara kedua belah pihak untuk menemukan solusi dengan memperhatikan tujuan yang diinginkan dari kedua belah pihak yang berkonflik. Topik bahasan kedua yaitu tentang ciri-ciri penggunaan strategi kompromi yang efektif. Strategi kompromi digunakan pada masalah yang memerlukan solusi yang menginginkan agar hubungan antara pihak yang berkonflik tetap harmonis dan apa yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkonflik dapat tercapai. Topik bahasan yang ketiga yaitu contoh permasalahan untuk diselesaikan menggunakan strategi kompromi misalnya tidak bisa memenuhi janji karena urusan yang mendesak, tidak mengikuti ulangan akhir dikarenakan sering sakit dan anggota organisasi yang mulai berkurang.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik strategi kompromi. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang penggunaan strategi kompromi yang efektif dalam menghadapi suatu permasalahan, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas strategi kompromi. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laisee untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok.

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 6 Desember 2014
Praktikan,

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

RESUME

BIMBINGAN KELOMPOK (6)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 6)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 6 (Keenam)
5. Hari/Tanggal : Selasa, 9 Desember 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Strategi Membantu
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Strategi membantu”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena dalam menghadapi konflik tertentu terkadang strategi membantu menjadi pilihan yang tepat. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya memahami strategi membantu. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian strategi membantu, ciri-ciri penggunaan strategi membantu yang efektif serta contoh permasalahan dengan penyelesaian menggunakan strategi membantu.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian strategi membantu. Menurut beberapa anggota kelompok strategi membantu yaitu menyelesaikan konflik dengan cara

membantu melancarkan permasalahan yang dihadapi lawan konflik dikarenakan hubungan baik dengan lawan konflik sangat berarti. Topik bahasan kedua yaitu tentang ciri-ciri penggunaan strategi membantu yang efektif. Strategi membantu digunakan pada masalah yang memunculkan rasa simpati dan empati sehingga menjadi peduli dengan lawan konflik, maka akan merelakan kepentingan pribadi demi tercapainya kepentingan lawan konflik dan menjaga hubungan harmonis keduanya. Strategi membantu sangat baik untuk diterapkan asalkan tidak menjadikan kepentingan diri sendiri menjadi terbengkalai apalagi jika urusan pribadi tersebut sangat penting. Topik bahasan yang ketiga yaitu contoh permasalahan untuk diselesaikan menggunakan strategi membantu misalnya sahabat menyukai orang yang disukai sendiri ataupun membantu mengerjakan tugas sekolah adik walaupun sedang berselisih.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik strategi membantu. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang penggunaan strategi membantu yang efektif dalam menghadapi suatu permasalahan, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas strategi membantu. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laisek untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok.

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 9 Desember 2014
Praktikan,

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

RESUME BIMBINGAN KELOMPOK (7)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 7)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 7 (Ketujuh)
5. Hari/Tanggal : Kamis, 11 Desember 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Manajemen Waktu
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Manajemen Waktu”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena melihat pentingnya membangun toleransi dan solidaritas antar sesama baik teman atau orang lain. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya manajemen konflik. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian manajemen waktu, tujuan manajemen waktu, dan cara-cara manajemen waktu.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian manajemen waktu. Manajemen waktu yaitu pengelolaan waktu sehari-hari agar digunakan dengan manfaat, efekti, efisien

dan tidak menimbulkan permasalahan. Dengan terbiasa mengelolawaktu maka kehidupan akan lebih teratur dan terjadwal. Topik bahasan kedua yaitu tentang tujuan manajemen waktu, manajemen waktu bertujuan agar dapat membagi antara waktu belajar, bersosialisasi dan waktu pribadi secara efektif, menyenangkan serta bermanfaat. Topik bahasan yang ketiga yaitu langkah-langkah manajemen konflik.yang perlu dilakukan dalam manajemen konflik antara lain membuat jadwal harian baik tertulis ataupun tidak, fleksibel jika ada kegiatan yang mendadak dan mendesak serta memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan manajemen waktu

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik manajemen waktu. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang pentingnya manajemen waktu dan langkah-langkah manajemen waktu, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas manajemen waktu. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laisek untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 11 Desember 2014
Praktikan,

Yulia Surianingsih
NIM.1301410055

RESUME BIMBINGAN KELOMPOK (8)

1. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok (Topik Tugas 8)
2. Penyelenggara : Yulia Surianingsih
3. Sasaran (anggota) : R-1, R-4, R-5, R-6, R-7, R-13, R-14, R-19, R-35,
dan R-39
4. Pertemuan : 8 (Kedelapan)
5. Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014
6. Lingkup Pembicaraan :
 - a. Sifat topik : Umum
 - b. Topik yang dibahas : Analisis SWOT
 - c. Isi bahasan :

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaannya. Pemimpin kelompok kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai pemimpin kelompok memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Jika Maka”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah anggota kelompok terlihat siap untuk memulai kegiatan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang pertama ini, topiknya adalah mengenai “Analisis SWOT”. Pemimpin kelompok menyampaikan alasannya memilih topik ini karena melihat pentingnya dapat memiliki strategi menganalisis menggunakan metode SWOT. Anggota kelompok pun menyetujui dan beberapa anggota kelompok mengemukakan pula pentingnya analisis SWOT. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas nantinya dalam pelaksanaan kegiatan. Akhirnya disepakati akan membahas pengertian analisis SWOT, tujuan analisis SWOT, langkah-langkah analisis SWOT.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian analisis SOWT, beberapa anggota kelompok menyampaikan bahwa analisis SOWT yaitu menganalisis berdasarkan

kelemahan, kekuatan, penguatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Topik bahasan kedua yaitu tentang tujuan analisis SWOT, analisis SWOT bertujuan untuk menemukan solusi terbaik dalam meraih apa yang diinginkan. Topik bahasan yang ketiga yaitu langkah analisis SWOT. Yang diperlukan dalam analisis SWOT yaitu mencari kelebihan/kekuatan, kelemahan atau kekurangan, peluang dan ancaman yang akan timbul kemudian menentukan langkah yang akan diambil berdasarkan apa yang telah dianalisis dengan memanfaatkan kelebihan dan peluang yang dimiliki.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang topik toleransi dan solidaritas. Pemimpin kelompok berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang analisis SWOT dan langkah-langkahnya, maka anggota kelompok dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua sub topik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua anggota kelompok berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami anggota kelompok. Setelah diperoleh kesimpulan dari anggota kelompok, pemimpin kelompok pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok juga ditanyakan tentang perasaannya dan beberapa hal yang akan dilakukan setelah membahas analisis SWOT. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, pemimpin kelompok membagikan laseg untuk diisi oleh anggota kelompok. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta perpisahan dengan bersalam-salaman dengan anggota kelompok.

Lain-lain

Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena suasananya lebih kondusif jika dibandingkan saat memberikan layanan secara klasikal. Kegiatan ini dirasakan anggota kelompok sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan wawasan tentang topik yang dibahas.

Semarang, 13 Desember 2014

Praktikan,

Yulia Surianingsih

NIM.1301410055

PENYELESAIAN MASALAH MENGGUNAKAN *PROBLEM SOLVING*

NO	PERMASALAHAN	<i>PROBLEM SOLVING</i>
1.	Ani saat berangkat sekolah bertemu preman di jalan yang sedang mabuk. Ani merasa ketakutan jika preman tersebut menyerang. Apa yang seharusnya dilakukan Ani?	Ani sebaiknya menghindari preman tersebut agar tidak diserang dan permasalahan ani dengan preman tersebut tidak tambah ribet
2.	Tiara dan Dini adalah teman dekat. Saat week end, Tiara menelpon Dini dan mengajaknya untuk jalan-jalan ke mall. Namun, Dini tidak bisa dikarenakan dia harus mengantar adiknya berangkat hiking. Dini bingung harus memilih yang mana, karena Dini tau bahwa Tiara adalah orang yang emosional. Apa yang seharusnya dilakukan Dini?	Dini meminta maaf kepada Tiara dan berbicara kepada Tiara dengan kepala dingin. Tiara dan Dini mencari hari lain untuk jalan-jalan.
3.	Tari berangkat sekolah menggunakan kendaraan. Saat jalan pelan-pelan, tiba-tiba dari belakang ada sepeda motor yang melaju kencang dan menabrak Tari. Tari dan penabrak itu jatuh. Tari disalahkan penabrak itu karena menghalangi jalan penabrak itu. Penabrak itu marah kepada Tari. Apa yang seharusnya dilakukan Tari?	Saat Tari dimarahi, tari hanya bisa diam saja, karena jika diselesaikan dengan emosi tidak akan menyelesaikan permasalahan dan kedua belah pihak tidak akan ada yang menang.
4.	Brian sedang menjalani tes akhir semesteran. Tiko mengajaknya untuk menemani mencari peralatan untuk modifikasi motor baru Tiko. Apa yang seharusnya dilakukan Brian?	Brian menolak ajakan Tiko secara baik-baik dan jika Tiko memaksa untuk ditemani lebih baik setelah semesteran selesai.
5.	Toni adalah ketua OSIS di sekolahnya. Saat ini dia memimpin rapat dalam memperingati ulang tahun sekolah. Selama rapat Beni selalu bermain HP. Apa yang seharusnya dilakukan Toni?	Toni sebaiknya menegur Beni dan membuat sanksi jika selanjutnya ada yang bermain HP sendiri.
6.	Terra memiliki tugas sekolah untuk mewawancarai anak jalanan. Tugas itu dikerjakan dengan teman sebangkunya yaitu Doni. Terra adalah anak rumahan dan tentunya dia takut dengan penampilan anak jalanan. Sudah satu jam lebih Terra berteduh dibawah Pohon dengan Doni dan tidak mau mendekati anak jalanan bersama-sama dengan Doni. Apa yang seharusnya dilakukan Doni?	Doni membuat kesepakatan dengan Terra sehingga Doni yang mewawancarai anak jalanan sendirian kemudian Terra yang menganalisis hasil wawancara.
7.	Saat di kelas, guru meminta siswa untuk diskusi kelompok dalam mengerjakan sepuluh pertanyaan. Diana adalah siswa yang paling pandai dikelompoknya dan	Diana sebaiknya mengajari dan membantu teman yang belum paham.

	tentunya paham dengan pertanyaan yang didiskusikan, sedangkan teman dalam kelompoknya tidak paham mengenai pertanyaan tersebut. Apa yang seharusnya dilakukan Diana?	
8.	Fina dan Sari berangkat sekolah bersama. Fina mengendarai kendaraan Sari yang masih sebulan yang lalu dibeli ayahnya. Fina hanya membonceng dibelakang karena dia tidak berani memboncengkan Sari dan masih takut berkendara di jalan raya. Di jalan ada operasi ketertiban lalu lintas oleh polisi. Sedangkan mereka berdua belum memiliki SIM dan akhirnya mereka ditilang. Apa yang seharusnya dilakukan Fina?	Fina seharusnya tidak menyalahkan Sari dan memaafkan Sari karena mereka berdua sama-sama mendapatkan musibah.
9.	Toni adaah ketua kelas. Kelasnya selalui ditegur karena kotor dan teman kebanyakan temannya tidak mengerjakan tugas dari guru. Apa yang seharusnya dilakukan Toni?	Toni sebaiknya membicarakan dengan teman sekelas dan menyepakati untuk membuat peraturan serta berdiskusi dengan wali kelas
10.	Dilla dan ibunya sedang bercekcok karena suatu masalah pemilihan jurusan. Dilla menginginkan masuk jurusan IPS dan orang tuanya meminta untuk masuk IPA karena orang tuanya adalah kontraktor terkenal. Apa yang seharusnya dilakukan Dilla?	Dilla juga perlu memahami bahwa apa yang disarankan orang tua untuk kebaikan anaknya, atau Dilla perlu berkonsultasi dengan guru BK disekolahnya apakah jika masuk jurusan IPA sesuai pilihan ibunya apakah Dilla dapat mengikuti pelajarannya.
11.	Firman ketua OSIS. Saat rapat yang datang sekitar 5 orang sedangkan semua anggota yang berjumlah 25 diundang rapat. Apa yang seharusnya dilakukan Firman?	Firman sebaiknya menyakan alasan anggota tidak mengikuti rapat, jika tidak bisa mengikuti rapat sebaiknya ijin terlebih dahulu karena jika yang datang sedikit rapat dapat ditunda.
12.	Tika meminjam buku Feni teman sebangkunya, namun buku tersebut dihilangkan. Feni mendiamkan Tika selama beberapa hari. Pada saat itu, Feni melihat Tika menuntun motornya karena ban bocor. Apa yang seharusnya dilakukan Feni?	Feni sebaiknya tidak balas dendam kepada Tika, dan menemani serta membantu Tika untuk mencari tukang tambal ban.
13.	Indah dan Hani sedang berselisih. Indah selalu menjauhi Hani karena telah membohongi. Sejak pagi Indah belum sarapan. Indah mengajak temannya mengantarnya ke kantin namun tidak ada yang mau karena mengerjakan tugas yang belum selesai. Apa yang seharusnya dilakukan Hani?	Hani dapat menemani Indah untuk sarapan di kantin sehingga hubungan Indah dan Hani dapat membaik kembali.

14.	Sari dan Jeni bersahabat sejak SMP. Pacar Jeni berselingkuh dengan Sari dibelakang. Jeni juga mengetahuinya. Jeni mulai sadar bahwa pacarnya sudah berubah dan tidak menyayangi Jeni lagi. Apa yang seharusnya dilakukan Jeni?	Jeni sebaiknya ikhlas dan tidak memaksakan perasaannya kepada pacarnya lagi serta menerima kenyataan mengenai hubungan pacarnya dengan Sari
15.	Vera tidak mengikuti ulangan 5 kali dikarenakan pada saat ujian dia sakit, dia sudah menghubungi gurunya, namun gurunya belum memberikan ulangan susulan	Sebaiknya Vera tetap menemui guru, dan tidak putus asa untuk menanyakan waktu untuk ujian susulan.
16.	Kasus korupsi yang sedang terjadi di Indonesia, bagaimana mengatasinya	Sebaiknya melibatkan diri dengan cara mencegah kasus korupsi seperti tidak menerima suap dan memberi suap kepada siapapun, melaporkan kepada pihak yang berwenang jika melihat praktek korupsi serta tidak membiasakan diri dengan menyontek saat ulangan.
17.	Bagaimana jika membatalkan janji dengan teman?	Sebaiknya meminta maaf dan membicarakan secara baik-baik kemudian jika memungkinkan janjitersebut dapat diganti untuk dipenuhi dihari lain
18.	Analisis SWOT KIR	Kekuatan KIR: anggotanya semangat, gokil Kelemahan: banyak anggota yang malas datang kegiatan KIR Peluang: banyak kegiatan KIR yang memberikan pengalaman untuk kesuksesan masa depan Ancaman: kesulitan dana dan perijinan dari sekolah atau orang tua Strategi: memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman

HASIL RANGKUMAN LAISEG

No	Nama	Hasil
1	R – 1	Dapat disimpulkan bahwa R-1 setiap selesai mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i> mendapatkan pemahaman mengenai macam-macam strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi konflik, mengetahui cara manajemen waktu dan melakukan analisis SWOT, dia merasa senang karena mendapat banyak manfaat dari pembahasan topik. Dia berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa konflik perlu dikelola dengan baik. Hal akan dilakukan selanjutnya ialah akan menjadi lebih baik lagi dalam mengelola konflik serta berusaha untuk mencegah konflik dengan menghindari konflik-konflik yang berdampak buruk.
2	R – 4	Memahami strategi penyelesaian masalah melalui kompromi, mendominasi, menghindari dan membantu dalam menyelesaikan masalah agar masalah cepat selesai, dapat mengetahui cara manajemen waktu yang baik, dan menganalisis SWOT berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Merasa senang karena menjadi lebih mengerti mengenai pentingnya mengelola konflik serta memberikan banyak manfaat setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dengan mengikuti kegiatan akan menjadikan dia menjadi lebih bijak dalam menghadapi konflik. Agar mencegah terjadi konflik dia berusaha untuk mengatur waktu dan membuat jadwal sehari-hari sesuai dengan topik yang telah dibahas bersama.
3	R – 5	Mengetahui pemahaman mengenai konflik dan strategi manajemennya, mengetahui manajemen waktu dan dapat menganalisis SWOT. Dia mengaku merasa senang karena mendapat manfaat dari pembahasan topik. Setelah mengikuti kegiatan hal yang dilakukan ialah akan menjadi individu yang lebih dewasa saat menghadapi konflik sehingga konflik tidak berdampak buruk di kemudian hari. Memiliki pemahaman mengenai penyelesaian konflik dalam kehidupan sehari-hari.
4	R – 6	Mengetahui strategi menghadapi konflik, memahami bagaimana cara untuk mengatur waktu dan melakukan analisis SWOT. Dia merasa sangat senang karena mendapatkan banyak wawasan dan ilmu mengenai manajemen konflik yang baik serta dapat mengelola waktu yang benar. Jika menghadapi konflik maka akan memanajemen dengan sebaik-baiknya agar tidak berdampak buruk
5	R – 7	Memahami strategi penyelesaian konflik, dapat mengetahui cara-cara penyelesaian konflik, mengetahui cara mengelola waktu, dan mengetahui penerapan SWOT. Dia merasa senang karena dapat mengetahui cara-cara mengelola konflik sesuai topik yang dibahas dan mengetahui penerapan dari pengelolaan konflik. Menjadi sadar bahwa setiap orang pasti akan menghadapi suatu konflik sehingga

		penting untuk mengetahui cara mengatasi konflik.
6	R - 13	Mengetahui cara menghadapi konflik, mengetahui keuntungan dan kerugian dari konflik, mengetahui cara mengatur jadwal dan menentukan strategi melalui SWOT. Dia mengaku senang bisa mengetahui konflik dan cara menyelesaikannya, karena hal tersebut sangat bermanfaat. Jika kemudian hari menghadapi konflik maka akan berusaha bersikap baik kepada teman dan akan mengelola konflik seperti yang telah dibahas dalam kelompok.
7	R - 14	Lebi memahami konflik dan bagaimana cara mengatasinya, mengetahui tentang manajemen waktu dan analisis SWOT. Merasa senang karena berkurangnya rasa gelisah ketika mempunyai konflik. Menjadi lebih tahu mengenai konflik dan cara menyelesaikannya. Hal yang akan dilakukan setelah mengikuti bimbingan kelompok ialah akan merubah sikap , tidak egois, lebih introspeksi diri, dan lebih menjaga perasaan teman dan berusaha mengalah dengan teman, berusaha untuk mengubah pola pikir agar konflik dapat terselesaikan dengan baik.
8	R - 19	Mengetahui berbagai strategi menghadapi konflik, mengetahui cara manajemen waktu dan dapat menganalisis SWOT. Dia merasa senang dan ingin mencoba mengelola konflik dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi lebih tahu tentang topik yang dibahas bersama. Memberikan keuntungan sehingga permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat teratasi.
9	R - 35	Mengetahui konflik, penyebab dan cara mengatasi konflik, mengetahui cara mengelola waktu dan menganalisis SWOT. Dia merasa senang karena semakin tahu mengenai cara pengelolaan konflik menggunakan strategi-strategi serta analisis SWOT. Hal yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan ialah mengelola dan menganalisis permasalahan yang terjadi sebelum melakukan sesuatu hal. Selain itu akan lebih sabar dalam menghadapi konflik dan berusaha mengurangi sifat egois dalam diri.
10	R - 39	Menjadi lebih tahu mengenai cara mengatasi konflik, manajemen waktu yang baik serta melakukan analisis SWOT. Dia merasa senang karena dapat mengetahui cara manajemen konflik. hal yang akan dilakukan selanjutnya ialah berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik dan menganalisis permasalahan yang terjadi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Lampiran 19

**PROGRRAH HARIAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN) DAN SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)**

Sekolah : SMA Negeri 11 Semarang
Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja

Minggu : IV (November 2014)
Konselor : Yulia Surianingsih

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
1	25-11-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Manajemen Konflik	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-
2	27-11-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Toleransi dan Solidaritas	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-
3	29-11-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Strategi menghindar	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-

Semarang, November 2014
Praktikan

Yulia Surianingsih
NIM. 1301410055

**PROGRAM HARIAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN) DAN SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)**

Sekolah : SMA Negeri 11 Semarang
Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja

Minggu : I (Desember 2014)
Konselor : Yulia Surianingsih

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
1	5-12-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Strategi Mendominasi	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-
2	6-12-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Strategi kompromi	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-

Semarang, Desember 2014
Praktikan

Yulia Surianingsih
NIM. 1301410055

**PROGRAM HARIAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SATUAN LAYANAN (SATLAN) DAN SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)**

Sekolah : SMA Negeri 11 Semarang
Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja

Minggu : II (Desember 2014)
Konselor : Yulia Surianingsih

No	Hari/ Tanggal	Jam Pembelajaran	Sasaran kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
1	9-12-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Strategi membantu	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-
2	11-12-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i>	Manajemen Waktu	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-
3	13-12-2014	Pulang sekolah	10 Siswa	Layanan Bimbingan Kelompok teknik <i>problem solving</i> / Aplikasi Instrumentasi	Analisis SWOT	-	Ruang kelas XI MIA 5	Praktikan	-

Semarang, Desember 2014
Praktikan

Yulia Surianingsih
NIM. 1301410055

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM MINGGUAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah : SMA Negeri 11 Semarang
Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja

Minggu : IV (November 2014)
Konselor : Yulia Surianingsih

No	Tanggalkegiatan	Sasaran kegiatan	Kegiatanpendukung	Materikegiatan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
1	25-11-2014	Anggota KIR	-	Manajemen Konflik	Mengenalkan dan berdiskusi tentang pengertian manajemen konflik dan pentingnya manajemen konflik dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa memahami pengertian manajemen konflik dan menyadari bahwa manajemen konflik sangat diperlukan.
2	27-11-2014	Anggota KIR	-	Toleransi dan Solidaritas	Menjelaskan dan berdiskusi tentang pentingnya toleransi dan meningkatkan solidaritas, serta kiat-kiat melakukannya dalam keseharian.	Siswa mengetahui pentingnya toleransi dan meningkatkan solidaritas, serta kiat-kiat melakukannya dalam keseharian.
3	29-11-2014	Anggota KIR	-	Strategi menghindar	Menjelaskan dan berdiskusi tentang kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi menghindar beserta penyelesaian permasalahan	Siswa mengetahui kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi menghindar beserta penyelesaian permasalahan

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM MINGGUAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah : SMA Negeri 11 Semarang
Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja

Minggu : I (Desember 2014)
Konselor : Yulia Surianingsih

No	Tanggalkegiatan	Sasaran kegiatan	Kegiatanpendukung	Materikegiatan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
1	5-12-2014	Anggota KIR	-	Strategi Mendominasi	Menjelaskan dan berdiskusi tentang kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi mendominasi beserta penyelesaian permasalahan	Siswa mengetahui kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi mendominasi beserta penyelesaian permasalahan
2	6-12-2014	Anggota KIR	-	Strategi kompromi	Menjelaskan dan berdiskusi tentang kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi kompromi beserta penyelesaian permasalahan	Siswa mengetahui kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi kompromi beserta penyelesaian permasalahan

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM MINGGUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Negeri 11 Semarang
Kelas : Kelompok Ilmiah Remaja

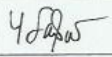
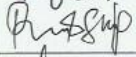
Minggu : II (Desember 2014)
Konselor : Yulia Surianingsih

No	Tanggal kegiatan	Sasaran kegiatan	Kegiatan pendukung	Materi kegiatan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
1	9-12-2014	Anggota KIR	-	Strategi membantu	Menjelaskan dan berdiskusi tentang kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi membantu beserta penyelesaian permasalahan	Siswa mengetahui kiat-kiat menghadapi konflik menggunakan strategi membantu beserta penyelesaian permasalahan
2	11-12-2014	Anggota KIR	-	Manajemen Waktu	Menjelaskan dan berdiskusi tentang pentingnya manajemen waktu dan kiat-kiat melakukan manajemen waktu	Siswa mengetahui pentingnya manajemen waktu dan kiat-kiat melakukan manajemen waktu
3	13-12-2014	Anggota KIR	-	Analisis SWOT	Menjelaskan dan berdiskusi tentang pengertian, tujuan dan langkah-langkah membuat analisis SWOT	Siswa mengetahui tentang pengertian, tujuan dan langkah-langkah membuat analisis SWOT

Lampiran 21

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Selasa, 25 November 2014
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 5
 Pukul : 14.00 - 15.00

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	ARVIAN RONI N	XI MIA 5	
2	NOVIANA R	XI MIA 4	
3	Siti Nur Cinza	XI IIS 5	
4	Umi Nuraini	XI IIS 5	
5	Peri Sietina Putri	XI IIS 5	
6	Fitriana Hardhyati	XI MIA 6	
7	Nur Cholifah	XI IIS 5	
8	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	
9	Riana A.R.	XI MIA 3	
10	Alshela Pradini P	XI MIA 3	

Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Kamis, 27 November 2014
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 3
 Pukul : 13.30 - 14.30

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Riana Ardelia R	XI MIA 3	
2	NOVIANA RIZKY	XI MIA 4	
3	Nur Cholifah	XI IIS 5	
4	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	
5	Fitriana Hardhyaty	XI MIA 6	
6	Reni Sistina Putri	XI IIS 5	
7	Umi Nuraini	XI IIS 5	
8	Alshela Pradini P	XI MIA 3	
9	Siti Nur Cincin	XI IIS 5	
10	ARVIAN RONI N	XI MIA 5	

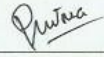
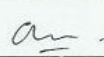
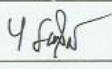
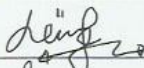
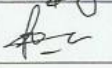
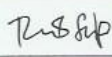
Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Sabtu, 29 November 2014
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 3
 Pukul : 13.30 - 14.30

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	NOVIANA RIZKY	XI MIA 4	
2.	Alshela Pradini P	XI MIA 3	
3.	Nur Cholifah	XI IIS 5	
4.	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	
5.	ARUAN RONI N.	XI MIA 5	
6.	Siti Nur Cincin	XI IIS 5	
7.	Riana Ardelia R	XI MIA 3	
8.	Umi Nuraini	XI IIS 5	
9.	Fitriana Hardiyati	XI MIA 6	
10.	Reni Sistina Putri	XI IIS 5	

Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Jum'at, 5 Desember 2014
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 3
 Pukul : 13.00 - 14.00

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Siti Nur Cincin C	XI IIS 5	Y fahar
2	Nur Cholifah	XI IIS 5	[Signature]
3	ARVIAN RONI N	XI MIA 5	an.
4	Fitriana Hardhyaty	XI MIA 6	[Signature]
5	Alshela Pradini P	XI MIA 3	Alshe
6	Riana Ardelia R	XI MIA 3	[Signature]
7	Reni Sistina Putri	XI IIS 5	[Signature]
8	NOVIANA RIZKY	XI MIA 4	[Signature]
9	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	Puspita
10	Umi Nuraini	XI IIS 5	[Signature]

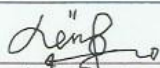
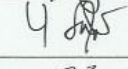
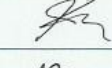
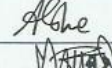
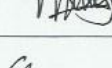
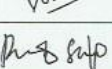
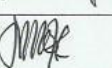
Mahasiswa,

[Signature]

Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Desember 2014
 Tempat : Ruang kelas XI MB
 Pukul : 11.30 - 12.30

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Umi Nuraini	XI IIS 5	
2	Siti Nur Cincin	XI IIS 5	
3	Riana A.P	XI MIA 3	
4	Alshela Pradini P.	XI MIA 3	
5	NOVIANA R	XI MIA 4	
6	ARVIAN RONI N.	XI MIA 5	
7	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	
8	Rani Sistina Putri	XI IIS 5	
9	Nur Cholifah	XI IIS 5	
10	Fitriana Hardhyaty	XI MIA 6	

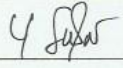
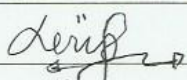
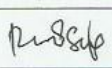
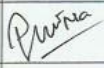
Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Selasa, 9 Desember 2014
 Tempat : Ruang Kelas XI MIA 6
 Pukul : 13.30 - 14.30

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Nur Cholifah	XI 115 5	
2.	Siti Nur Cincin	XI 115 5	
3.	ARVIAN RONI N.	XI MIA 5	
4.	Umi Nuraini	XI 115 5	
5.	Alshela Pradini P	XI MIA 3	
6	NOVIANA RIZKY	XI MIA 4	
7.	Fitriana Hardhyaty	XI MIA 6	
8.	Reni Sistina Putri	XI 115 5	
9.	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	
10	Riana A.k		XI MIA 3

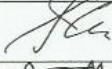
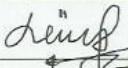
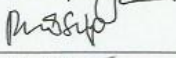
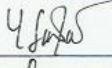
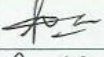
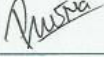
Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Kamis, 11 Desember 2014
 Tempat : Ruang kelas XI MIA 6
 Pukul : 13.30 - 14.30

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Aishela Pradini P	XI MIA 3	
2.	Nur Cholifah	XI IIS 5	
3.	Riana Ardeha R	XI MIA 2	
4.	Noviana Rizky	XI MIA 4	
5.	Umi Nuraini	XI IIS 5	
6.	Reni Sistina Putri	XI IIS 5	
7.	Siti Nur Cincin	XI IIS 5	
8.	Fitriana Hardhyati	XI MIA 6	
9.	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	
10.	ARVIAN RENI N	XI MIA 5	

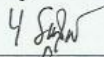
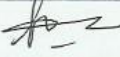
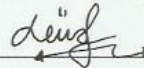
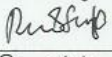
Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Desember 2013
 Tempat : Ruang kelas XII IIS 6
 Pukul : 12.00 - 13.00

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Aishela Pradini P	XI MIA 3	
2.	Nur Cholifah	XI IIS 5	
3.	NOVIANA RIZKY	XI MIA 4	
4.	Riana Ardelia R	XI MIA 3	
5.	Siti Nur Cincin	XI IIS 5	
6.	Fitriana Hardhyati	XI MIA 6	
7.	ARVIN PONIV	XI MIA 5	
8.	Umi Nuraini	XI IIS 5	
9.	Reni Sistina Putri	XI IIS 5	
10.	Puspita Nur Aini	XI MIA 3	

Mahasiswa,



Yulia Surianingsih
 NIM 1301410055

DOKUMENTASI KEGIATAN









PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 SEMARANG
AKREDITASI "A"

Jl. Lamper Tengah, Semarang Gg. XIV RT. 01 RW.01 Semarang ☎ 50248
☎ / Fax. TU (024) 8413670
Website : www.sman11-smg.sch.id - E-mail : info@sman11-smg.sch.id



SURAT KETERANGAN

NO. 070/ 0550 / 2014

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan, no. 4449/UN 37.1.1/Km/ 2014, hal : permohonan ijin Penelitian , maka Kami menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

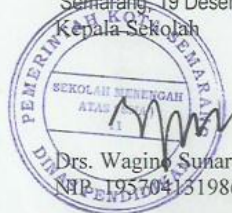
NO	NAMA	NIM/ Program Studi
1.	YULIA SURIANINGSIH	1301410055/ Bimbingan dan Konseling S1

telah melaksanakan Penelitian di SMAN 11 Semarang pada tanggal 18 Desember 2014, Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan judul " PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK ANGGOTA ORGANISASI ".

Demikian , surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Desember 2014

Kepala Sekolah



Drs. Wagino Sunarto

NIP. 195704131986031011